Islam Bangkitlah

ABDURRAHMAN AL BAGHDADI

ISLAM BANGKITLAH

ABDURRAHMAN AL BAGHDADI

PENERBIT BUKU ANDALAN
JAKARTA, 1989

ISI BUKU

Bismillahirrahmanirrahiim

PENDAHULUAN

Pada masa awal kejayaannya ummat Islam berada di bawah naungan pemerintahan Islam yang tunduk kepada peraturan dan hukum Islam. Pola hidup dan pemikiran mereka berjalan sesuai dengan ajaran dan bimbingan yang diturunkan Allah SWT. Risalah perjuangan mereka diarahkan untuk menyebarluaskan ajaran Islam dan meninggikan kalimat Allah, meskipun untuk ini mereka harus menyingkirkan segala rintangan yang mengganggu segala perjalanan mereka baik yang berupa rintangan fisik maupun non fisik.

Hal ini bisa kita lihat dari bagaimana sikap mereka ketika Allah SWT memerintahkan mereka berjihad untuk menyebarluaskan dan menerapkan syariat Allah di muka bumi ini.

Firman Allah :

"Dan perangilah mereka supaya jangan ada fitnah dan supaya dien itu semata-mata bagi Allah". **(Al-Anfaal 39).**

Dengan ayat itu ummat Islam serta merta dan serentak bangkit memerangi musuh-musuh Allah dengan tujuan memenangkan kalimat hak yaitu Al-Islam sampai ke pelosok bumi yang paling jauh. Dan pada saat-saat demikian terlontar ucapan emas dari seorang panglima ter-

tara muslim, Aqabah bin Naafi' Al-Atlasi, yang berkata: "Ya, Rabbi. Jika tidak terhalang oleh lautan dan samudera, niscaya aku akan terus menerobos seluruh daratan untuk berjihad di jalan-Mu". (Dari buku **Al-Kaamilu fit Tarikh,** oleh Ibnu Athir, jilid 3, hal. 308).

Dan sebagai buahnya, dalam jangka waktu seratus tahun, saat itu kaum muslimin sampai ke perbatasan Cina dan Perancis. Mereka meraih kedudukan terhormat di tengah ummat, dan memiliki kekuasaan serta pemerintahan terbesar selama lebih dari seribu tahun.

Itu semua telah berlalu, dan sekarang ummat Islam telah merosot kedudukannya. Dan bersamaan dengan kemerosotan itu hilang pula kekuatan moral akhlaq dan daya pikirnya, sehingga di siang hari yang cerah pun mereka melihat yang hak itu sebagai kebatilan, sedangkan yang batil sebagai sesuatu yang hak dan benar. Sangat disesalkan kenapa kita membiarkan alam pikiran kaum kafir menyerbu kubu-kubu pertahanan kita, sehingga dengan leluasa mereka menghancurkan dan memecah belah ummat kita, dan tanpa disadari kita pun ikut merobohkan bangunan kehormatan dan kemuliaan kita. Bahkan lebih jauh dari itu kita telah memporakporandakan penghidupan dan peri kehidupan serta sumber kemuliaan kita sendiri yaitu pemerintahan Islam.

Akal pikiran kita telah tunduk kepada peraturan dan hukum Barat. Dan tata cara kehidupan Barat telah menjadi idola, cita-cita serta tujuan hidup kita. Sehingga di antara kita ada yang berkata: "Islam sudah berakhir dan tidak akan kembali lagi. Bangsa yang besar dan mulia saat ini adalah bangsa yang mengikuti peradaban Barat atau yang mengikuti gaya ilmuwan dan jejak kaum nasionalis".

Ada pula yang berkata: "Kita harus bermentalkan orang Eropa. Kita harus memegang kendali pemerintahan dan bekerja seperti mereka. Dan kita sesuaikan segala teori serta praktek dengan teori dan praktek mereka".

Ada pula yang menganjurkan agar kita meninggalkan Islam dan ummatnya, untuk selanjutnya beralih kepada ideologi sekuler Komunis yang mereka anggap sebagai sumber kebanggaan dan kemuliaan".

Ummat Islam telah berada pada titik derajat yang paling rendah. Mereka dijajah oleh negara-negara Barat dan diperintah oleh pemerintahan boneka yang dicetak sesuai dengan kehendak kaum penjajah. Darah mereka dihisap, segala kekayaan yang terdapat di tanah air mereka dirampas dan diboyong ke negaranya. Dan mereka dihina dan di-

pecah belah. Namun semua itu mereka terima dengan hati rela dan senang. Seolah-olah mereka masih mengharapkan perlindungan dari kaum yang telah menjajahnya dan membiarkan mereka menjadi pengikutnya yang setia.

Mereka telah membagi-bagi dunia yang mereka huni dan menyerahkan bagian yang paling berharga di antara yang ada kepada kaum Yahudi, yaitu musuh Islam yang paling besar itu sebagai santapan empuknya. Sesudah itu mereka berusaha mendekati negara-negara Barat dan Timur untuk meminta-minta bantuan guna menghadapi kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapinya. Walaupun sebenarnya kesulitan-kesulitan itu tidak lain adalah ciptaan dan hasil tipu muslihat mereka.

Kaum penjajah masih bermimpi untuk kembali berkuasa di negeri-negeri Islam, terutama sesudah menyaksikan sendiri betapa rendah tingkat kebangkitan dan kesadaran ummat kita. Kita bersikap lemah lembut dan adem ayem saja terhadap mereka (penjajah) meskipun Allah SWT telah memerintahkan dengan jelas dan tegas kepada kita :

"Dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zalim yang menyebabkan kamu disentuh api neraka, dan sekali-kali kamu tiada mempunyai seorang penolong pun selain daripada Allah, kemudian kamu tidak akan diberi pertolongan". **(Huud 113).**

Dahulu kita menganggap penjajahan sebagai suatu yang nista, yang mencoreng muka dan yang harus dilawan serta ditentang seperti yang diperintahkan Allah SWT :

"Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu (tetapi) janganlah kamu melampaui batas". **(Al-Baqarah 190).** *"Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu"*. **(Al-Baqarah 191).**

Kita benar-benar mematuhi perintah Allah, sehingga bila mendengar ayat-ayat itu kita segera membela hukum-hukum, panji-panji, dan negeri-negeri Islam. Kita menilai bahwa kehidupan tanpa perjuangan di jalan Allah untuk menentang segala kebatilan adalah hampa belaka. Karena sikap seperti itulah yang menyebabkan ummat Islam berhasil mengalahkan dan mengusir kaum penjajah kaum salib, dan berhasil menaklukkan bangsa Mongol yang mana pada akhirnya mereka justru meninggalkan kekafiran mereka menuju gerbang keimanan dan siap berjihad di jalan Allah.

Sikap itu sangat berlainan dengan sikap ummat Islam masa kini. Ummat Islam masa kini menganggap bahwa penjajah telah berjasa mendekatkannya pada kehidupan Barat yang menjadi kiblat baru dan sumber kebanggaannya. Kita masih saja berharap agar dunia Barat dengan segala kekuatannya mau melindungi kita dan menyelesaikan segala masalah kehidupan kita, meskipun kita menyadari bahwa merekalah penyulut api perang saudara di Lebanon, perang perbatasan antara negara-negara Islam, dan yang menyusupkan kaum Yahudi sebagai duri di jantung Palestina.

Bahkan untuk mengokohkan berdirinya negara Yahudi di Palestina itu, mereka membentuk organisasi teror dan pasukan berani mati yang telah membantai dan memusnahkan kaum muslimin setempat serta mengadakan teror mental yang tak ada henti-hentinya kepada yang tersisa agar mereka patah semangat dan putus asa untuk selanjutnya menerima kehadiran negara Yahudi sebagai suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri.

Merekalah yang telah mendukung dan memperkuat kaum Nasrani Filipina untuk menindas kaum muslimin. Dan merekalah yang telah berupaya mengkristenkan kaum muslimin di negara-negara Asia dan Afrika.

Mereka menimbuni dan membebani kita dengan berbagai macam kesulitan, lalu setelah ummat sarat dengan beban itu mereka pura-pura membantu menyelesaikannya, dengan tujuan yang sebenarnya yaitu untuk memasang jerat yang akhirnya akan mematikan. Kita lalai dan lupa akan firman Allah SWT yang memerintahkan kita agar tidak terjerumus dalam perangkap kaum kafir, sebagaimana firman-Nya:

"Hai orang-orang yang beriman, jika kamu mengikuti sebagian dari orang-orang yang diberi Al-Kitab, niscaya mereka akan mengembalikan kamu menjadi orang kafir sesudah kamu beriman". **(Ali 'Imran 100).**

"Sebagian besar Ahli Kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran setelah kamu beriman, karena dengki yang (timbul) dari diri mereka sendiri, setelah nyata bagi mereka kebenaran". **(Al-Baqarah 109).**

Namun walau segala problema dan bencana telah ditimpakan pihak kafir kepada ummat Islam, ternyata dia belumlah mati. Meskipun dunia Barat mengira bahwa Islam dan ummatnya sudah berakhir sejak permulaan abad ini. Mereka terkejut setelah mengetahui bahwa Islam mulai merayap untuk membangkitkan jiwa ummatnya dan mendorong mereka merebut kedudukan dan posisi terhormat di kalangan bangsa-bangsa serta negara-negara dunia. Lebih-lebih setelah ummat Islam menyadari bahwa satu-satunya jalan kebangkitan menuju tercapainya kejayaan mereka hanyalah melalui Islam dalam arti segala kehidupan serta peri kehidupan mereka harus bernapaskan Islam (berperaturan dan berhukum kepada Islam).

Kita yakin sepenuhnya bahwa kemenangan yang telah diraih dunia Barat dari ummat Islam yang sedang dalam keadaan sekarat itu bukan disebabkan oleh kuatnya mereka, akan tetapi tidak lain disebabkan oleh lemah dan bodohnya kita waktu itu. Karena jeleknya pola berpikir kita dan rendahnya tingkat ilmu pengetahuan kita, baik pengetahuan umum maupun teristimewa pengetahuan tentang dien Islam sendiri, maka berhasillah kaum Barat menyerbu dan menguasai negara-negara Islam.

Oleh karena itu kita harus menyadari bahwa hanya dengan kembali pada Islam dan berpikir dengan pola pikir Islam, kita dapat meraih kembali kemuliaan dan terbebas dari segala bentuk penjajahan yang selama ini membelenggu kita. Sekali lagi untuk meraih kemuliaan dan kebebasan dengan segala aspeknya itu kita harus merombak pola pikir kita menuju pola pikir Islami yang didasari oleh nilai-nilai Islam. Kita harus melaksanakan syari'at Islam dan menggalakkan pembangunan di

segala sektor teknologi dan industri termasuk di dalamnya industri senjata canggih.

Harapan ini bukanlah sesuatu yang mustahil kita raih sebagaimana banyak diramalkan kaum "awam" dari bangsa-bangsa dunia. Dan Allah SWT pasti akan selalu menyertai ummat serta bangsa ini, dan tidak akan membiarkan kita dijadikan makanan empuk untuk ditelan kaum kafir

وَاللّٰهُ غَالِبٌ عَلٰٓى اَمْرِهٖ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ

"Dan Allah berkuasa terhadap urusan-Nya, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui". **(Yusuf 21).**

Penulis

Kebangkitan suatu kelompok manusia dapat dilihat dari kebebasannya dalam mengambil keputusan dan kekompakan serta kesatuan pencapainya dalam mengemban missinya ke negara-negara lain. Kebangkitan itu juga terlihat dari ketinggian nilai perjuangan mereka.

Tetapi apa yang dapat kita saksikan sekarang?

Sangat disesalkan, ternyata ummat Islam kini sangat terbelakang. Dia telah kehilangan peranannya untuk meraih kemuliaan dan kehormatan diri. Lawan-lawan mereka sudah sedemikian jauh mencampuri urusan rumah tangganya dan mereka pun telah menggadaikan diri mereka kepada negara-negara kafir.

Itulah kenyataannya, ummat yang besar itu telah jatuh tersungkur. Sekarang yang harus kita pikirkan adalah jalan apa yang harus kita tempuh untuk membangkitkan diri dari kejatuhan itu?

Perjalanan Kebangkitan Islam Abad Permulaan.

Sebelum kami uraikan lebih lanjut bagaimana strategi kebangkitan ummat Islam masa kini, yang dalam perjalanannya tidak henti-hentinya menghadapi berbagai tantangan dan rintangan yang dilancarkan musuh-musuhnya, terutama kaum Yahudi dan Nasrani yang telah bersatu padu di seluruh dunia membentuk kekuatan raksasa untuk membendung arus

gerak muslimin, kami merasa berkepentingan untuk terlebih dahulu memaparkan bagaimana ummat Islam terdahulu bangkit dan bagaimana Islam dapat mengantarkan mereka menjadi ummat terjaya dan terkuat di dunia.

Kita semua mengetahui bahwa sebelum datangnya Islam, bangsa Arab terdiri dari kabilah-kabilah yang terbelakang, kelompok-kelompok yang tersebar di sahara-sahara yang tandus dimana mereka saling bercerai berai, saling menyerang dan bermusuhan, serta saling merebut kehormatan yang lainnya. Namun keadaan bangsa-bangsa lain di muka bumi pada saat itu juga tidak lebih baik.

Peperangan yang berlangsung antara dua kekuatan super power Parsia dan Romawi tidak pernah menunjukkan tanda-tanda akan berakhir. Sementara itu bangsa-bangsa dan suku-suku yang berada di bawah kekuasaan mereka hidupnya sangat menderita akibat peperangan yang berkepanjangan. Mereka diperlakukan secara kejam dan zalim oleh pihak yang kuat dan berkuasa. Kedua super power benar-benar sudah kehilangan akhlaq dan rasa kemanusiaan. Mereka membuat berbagai kerusakan yang nantinya pada akhirnya mengancam runtuhnya peradaban kedua imperium tersebut.

Kaum Yahudilah yang paling menderita saat itu. Mereka dibantai, akan tetapi mereka masih saja menaruh harapan akan datangnya Nabi yang dinanti sesuai yang tercantum dalam kitab Taurat.

Situasi kehidupan masyarakat jahiliyah, khususnya yang tinggal di Mekkah dan seluruh jazirah Arab diliputi oleh kenistaan dan kerendahan di segala seginya. Mereka menyembah berhala dan bintang-bintang. Mereka melaksanakan nazar dan menyuguhkan sesajen kepada berhala-berhala. Kesyirikan meluas di segala tempat, sampai-sampai terdapat tiga ratus enam puluh berhala yang mereka sembah dan puja. Mereka meyakini segala bentuk khurafat dan mitos (dongeng). Mereka percaya kepada dukun dan ahli nujum peramal nasib (horoscope) untuk mengetahui segala yang gaib dan apa-apa yang bakal terjadi dalam kehidupan seseorang.

Perzinaan dan pelacuran meraja lela di mana-mana. Seorang perempuan pelacur melayani tidak kurang dari sepuluh laki-laki dan bila dia hamil serta melahirkan anak maka bayinya disusukan dan diserahkan kepada salah seorang di antara mereka yang dia kehendaki.

Rumah-rumah pelacuran (lokarisasi) diberi tanda khusus berupa tanda merah di pintu. Kaum wanita dijualbelikan dan dijadikan barang warisan, sehingga seorang anak laki-laki dapat menjadi pewaris isteri bapaknya. Anak-anak perempuan tidak dilarang untuk dikubur hidup-hidup, bahkan bila takut miskin atau beban malu seorang ayah dibolehkan membunuh anaknya baik yang laki-laki maupun perempuan.

Para budak laki-laki dari perempuan yang tidak terhitung jumlahnya saat itu, harus melaksanakan pekerjaan-pekerjaan sangat berat dan mereka diperlakukan semena-mena oleh pemiliknya. Mereka memerah susu onta dan domba, bercocok tanam dan menggembala, melayani perjalanan perdagangan kafilah, dan mengerjakan pekerjaan lain seperti pandai besi serta pekerjaan lainnya yang berat-berat.

Masyarakat yang rendah dan nista seperti itu sangat membutuhkan datangnya seorang Nabi yang akan menuntun mereka kepada kebajikan dan membimbingnya ke jalan yang lurus, sebagaimana alam semesta membutuhkan seorang rasul yang akan mengembalikannya kepada kebenaran, yakni seorang rasul yang menyinari jalan menuju kebangkitan dari kesesatan jahiliyah dan yang mengangkat mereka dari benaman lumpur syahwat, angkara murka, serta belenggu Kerakusan yang hanya berpikir untuk kepentingan diri sendiri.

Untuk penyelesaian itu, tiada sesuatu yang lain dan tiada jalan penyelamat yang lain bagi manusia kecuali mengikuti risalah samawi (Risalah Allah) yang mampu menyingkap tabir kebenaran dan menyembuhkan mereka dari kesengsaraan hidup yang diakibatkan oleh anutan dan paham-paham sesat serta agama-agama lama yang telah diubah dan dirusak manusia. Yaitu risalah baru untuk seluruh ummat manusia, yang menghapus syari'at-syari'at dan agama-agama sebelumnya. Itulah dien yang diwahyukan Allah kepada Muhammad SAW. Allah SWT telah mengutus Nabi-Nya memikul tugas yang agung dalam sejarah manusia yaitu menyebarkan risalah Islam, suatu risalah yang akan merombak secara menyeluruh cara kehidupan dan perikehidupan serta mengangkat manusia kepada derajat kemanusiaan yang sebenarnya.

Firman Allah SWT :

"Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan! Dan Rabbmu agungkanlah, dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah". **(Al-Muddatstsir 1 - 5).**

Firman Allah SWT

"Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk menjadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk jadi penyeru kepada dien Allah dengan izinnya dan untuk menjadi cahaya yang menerangi". (Al-Ahzab 45 - 46).

Pada awal [illegible] kerasulannya, Allah memerintahkan [illegible] Muhammad melancarkan dakwahnya [illegible] jalur rasio dan politik. [illegible] setelah beliau berhasil memberlakukan hukum Islam di [illegible] Allah baru mengizinkan beliau menggunakan senjata [illegible] untuk mempertahankan diri.

Firman Allah SWT

"Hai Nabi, perangilah orang-orang kafir dan orang-orang munafik dan bersikap keraslah terhadap mereka". **(At Tahrim 9).**

Sesudah sembilan tahun memberlakukan hukum Islam, beliau berhasil mengubah bangsa Arab menjadi ummat Islam yang kokoh dan bersatu padu. Hal ini ditandai dengan datangnya para kabilah dan suku-suku bangsa Arab secara berbondong-bondong untuk menyatakan keislaman mereka pada tahun kesembilan hijriah.

Ummat Islam bangkit berdasarkan landasan tersebut. Pertama mereka memberlakukan aturan dan hukum Islam di kalangan mereka sendiri, kemudian mereka menyeru ummat-ummat lainnya untuk melaksanakannya. Mereka terus [illegible] menyebarkan risalah Islam ke seluruh penjuru dunia. Mereka terus berjihad di jalan Allah tanpa ada sesuatu pun yang dapat meruntuhkan [illegible] semangat juangnya. Mereka mempersatukan negeri [illegible], Irak, Mesir, Afrika, [illegible], Spanyol, Turki, dan India, sampai ke [illegible] Cina di [illegible] dan Perancis di Barat dan Utara, [illegible] dalam suatu pemerintahan yang kokoh.

Goncangan-goncangan Di tengah Kelengahan

Setelah serentetan kemenangan dicapai ummat Islam di Asia dan Afrika, dan setelah banyak negeri tunduk pada kekuasaan Islam yang dianugerahi Allah SWT, dan setelah enam abad ummat secara keseluruhan menikmati kebahagiaan dan kemajuan maka mulailah ummat Islam tergoda sehingga dalam kesehariannya hampir disibukkan oleh urusan dunia semata-mata.

Mereka sudah enggan berjuang dan berjihad di jalan Allah karena kepentingan dunia telah menguras segenap perhatiannya. Entah itu urusan isi perut seperti perdagangan, maupun urusan-urusan lainnya seperti menekuni secara tidak proporsional berbagai ilmu pengetahuan, filsafat, dan kesenian.

Semangat dan hasrat untuk menyebarkan dien telah mengendor sehingga mudah bagi musuh-musuh Islam untuk melemahkan mereka. Akibatnya, ummat Islam banyak mengalami berbagai goncangan serta kemunduran, tetapi untung ummat segera sadar.

Tentara Salib datang menyerbu dan menyerang sehinga sempat menduduki Siria dan Mesir. Kemudian mereka memecah belah negeri kaum muslimin menjadi wilayah-wilayah kecil yang terbelakang. Melihat gejala ini ummat Islam segera bangun dari tidurnya dan membersihkan tubuhnya dari debu kehinaan serta kenistaan. Mereka bangkit serentak mengusir penjajah dan memerdekakan kembali Siria dan Mesir dari kekuasaan Salibiyyin. Peperangan berlangsung sekitar dua ratus tahun dan berakhir dengan kembalinya Siria dan Mesir kepada pemerintahan yang berhukum dengan hukum Islam.

Setelah itu datang pula serbuan pasukan Mongol yang telah berhasil menyapu bersih segala rintangan yang ada di hadapan mereka. Serbuan dahsyat itu terjadi pada saat kaum muslimin sedang lengah terhadap kesibukan duniawinya dan akibat perpecahan yang dialami, setelah mereka kehilangan jiwa persatuan yang mampu melawan segala bentuk ancaman dan tantangan yang akan memporakporandakan kelangsungan hidup negara serta pemerintahan Islam.

Ummat Islam menderita kekalahan yang sangat. Mereka membiarkan tentara Mongol membunuh, membakar, dan merampok tanpa ada daya untuk menghadang dan melawannya. Para ahli sejarah menerangkan

bahwa apabila tentara Tartar berhasil memasuki sebuah kota, maka mereka akan bertindak bebas tanpa mengenal hukum selama empat puluh hari, mereka membunuh, merampok, membakar, dan menawan serta memperkosa wanita-wanita muslim.

Seorang tentara Tartar yang menemukan tempat persembunyian kaum muslimin laki-laki, wanita, dan anak-anak berkata: "Aku tidak membawa senjata untuk membunuh kalian. Tunggu sampai aku kembali membawa pedangku." Setelah beberapa lama dia kembali ke tempat persembunyian itu, dan ternyata tidak ada seorang pun berani meninggalkan tempat persembunyiannya atau melarikan diri. Tentara itu datang kembali dan memenggal leher-leher mereka tanpa ada perlawanan. (Bacalah dengan rinci tentang kekejian dan kejahatan kaum Tartar dalam buku **Al-Bidayah wan Nihayah,** oleh Ibnu Kathir jilid 13, hal 83-88 dan buku **Al-Kamil fit Tarikh** oleh Ibnul Athir jilid 9, hal 329-386).

Saat itu benar-benar kaum muslimin mencatat titik kelemahan dan kehinaan yang paling rendah. Tanpa daya dan tanpa perlawanan mereka menyerahkan dirinya untuk dibantai dan diperlakukan sewenang-wenang oleh musuh. Namun meskipun mereka mengalami kejadian yang pahit, sesudah itu mereka segera bangkit kembali untuk membersihkan diri dari segala debu kehinaan dan kecintaan duniawi. Mereka berubah total sehingga bahkan lebih kuat dari sebelumnya. Sehingga sesudah itu mereka mampu melanjutkan penyebaran dan perluasan pengaruhnya sampai ke Eropa, India, dan Benggala. Merobohkan dinding Vienna dan sampai ke Silisia di Polandia.

Kemunduran dan Keterbelakangan Ummat

Pemerintahan Khilafah Usmani mengalami kejayaan selama empat abad. Kekuatan persenjataan dan pasukan, luasnya daerah yang dikuasai, dan wibawa hukum yang berlaku membuka jalan bagi perluasan wilayah kekuasaan. Tetapi akhirnya terlihat tanda-tanda kemunduran dan kehancurannya karena kaum Usmani yang telah berhasil mengambil alih kekuasaan atas sebagian besar alam Islami pada abad ke-9 hijriah itu telah mengabaikan dan menyia-nyiakan bahasa Arab sebagai sarana utama untuk memahami Islam dan melakukan ijtihad. Dan sebagaimana di ketahui bahwa tidak akan tercapai kemajuan suatu ummat dan negara

kecuali dengan adanya ijtihad. Kekuatan dan kekuasaan mereka merosot, karena mereka tidak memperhatikan urusan Islam dari segi rasio intelektual dan aturan-aturan dalam amalan nyata sehari-hari. Sehingga negara yang pada lahirnya tampak kuat itu ternyata sangat keropos di dalamnya karena lemahnya segi rasio intelektual dan penguasaan hukum syari'atnya.

Kelemahan itu tidak segera mereka rasakan sebab saat itu mereka sedang terbius oleh kejayaan, keagungan, dan puncak kekuatan militer. Ditambah lagi mereka mengukur dan menyesuaikan pikiran, syari'at, serta peradabannya dengan dunia Barat, dan menganggap keadaan mereka jauh lebih baik dari keadaan bangsa-bangsa Barat, sehingga walau dalam kenyataannya mereka lemah, mereka cukup puas dengan kelemahan itu, karena menurutnya dunia Barat sedang bergelimang dalam kejahilan, kebodohan, kegelapan, kekacauan, dan kegoncangan, serta upaya mereka untuk bangkit selalu menemui kegagalan.

Ketika di Eropa lahir gerakan industrialisasi dan kemudian diikuti oleh ekspansi kristenisasi, maka dalam waktu yang singkat alam pikiran negara negara Eropa itu telah menyerbu negeri-negeri ummat Islam. Mereka mempunyai pusat di P. Malta yang kemudian pindah ke Beirut. Missi-missi Kristen selalu saja membonceng dan mengekor gerak kaum penjajah kemana pun mereka pergi. Akibatnya, banyak pemikiran buruk meracuni kaum muslimin, sehingga kaum muslimin kehilangan kepercayaan terhadap dien yang dipeluknya dan hukum syari'atnya sendiri. Bahkan ada yang menganjurkan ke arah meninggalkan dien Islam, aturan dan hukumnya, dan peradabannya; dan menggantinya dengan segala apa yang berasal dari dunia Barat.

Sesudah itu menyusul datangnya propaganda nasionalisme Arab untuk menghilangkan apa-apa yang tersisa dari keyakinan kaum muslimin. Hal ini telah diumumkan tahun 1913 sebagai hasil keputusan musyawarah para nasionalis Arab dalam pertemuan mereka di Paris. Putusan itu berisi "memihak Inggris dan Perancis dan menyerang Daulah Khilafah Usmani dengan dalil tuntutan nasioalisme", sehingga akhirnya runtuhlah lambang kehormatan dan kemuliaan kaum muslimin yaitu kerajaan dan pemerintahan Islam, dan jadilah keadaan mereka sebagaimana kita saksikan sekarang ini.

Dewasa ini ummat Islam kenyataannya memang berada dalam kondisi dan situasi yang paling buruk. Mereka meninggalkan ajaran Al-

Qur'an dan Sunnah Rasul, dan mengabaikan Islam sebagai jalan hidup dan aturan peri kehidupan. Negara-negara mereka terbagi-bagi menjadi lima puluh kekuasaan, dan telah dirampas dari tangan mereka Palestina, Filipina, Malta, Siprus, Yunani, Pattani, India dan lain-lain. Negara-negara tersebut dikendalikan oleh bangsa-bangsa lain (penjajah) dan hidup bergelimang kemiskinan yang amat sangat. Mereka harus puas dengan memperoleh kebutuhan pangannya saja. Kehidupan mereka hanya dikungkung oleh urusan perut dan kepentingan pribadi semata, tanpa ada urusan untuk memperjuangkan kepentingan ummat demi kemuliaan dan kejayaannya. Dan pada gilirannya karena keseganan mereka bekerja keras untuk Islam itu maka tampillah penguasa-penguasa zalim yang menindas mereka.

Kaum di luar Islam menguasai negeri-negeri Islam untuk menguras kekayaan negara tersebut dalam waktu yang tidak terbatas. Negara-negara Barat mengadakan joint dalam penanaman modal terhadap eksplorasi barang tambang seperti minyak bumi, gas alam, dll di negara-negara Islam.

Armada laut dua negara super power berpatroli di laut Tengah, lautan Indonesia, dan di selat-selat negara negara Islam seperti layaknya polisi yang sedang mengintai penjahat, namun negara pemiliknya diam saja tanpa ada suatu reaksi. Mereka tidak menentang kehadiran armada-armada yang sebenarnya merupakan bahaya dan ancaman terhadap kaum muslimin dan pemerintahan mereka itu.

Kaum muslimin dewasa ini lebih banyak mengurusi kepentingan duniawi dari pada kepentingan ukhrawi, dan sekuat tenaga mereka mengumpulkan harta kekayaan sebagai jaminan kemegahan hidup bagi dirinya beserta anak cucunya di kemudian hari tanpa mau peduli nasib ummat. Itulah bukti kerendahan dan keterbelakangan mereka.

Kebangkitan Masyarakat

Manusia (individu) yang bangkit ditandai dengan tersalurnya nilai kemanusiaannya yang dilandasi oleh akal pikiran. Karena kemampuan mengekpresikan serta memfungsikan akal pikiran itulah yang membedakan manusia dari jenis makhluk yang lain. Apabila akal pikiran dijadikan landasan untuk merenungkan segala yang ada dan yang berkaitan dengan peri kehidupan, maka akan lahir suatu aturan dan

sistem kehidupan yang mampu meningkatkan serta menyempurnakan moral dan akhlaq manusia.

Apabila manusia mampu memfungsikan akal pikirannya secara sehat, mengendalikan hawa nafsu dan mengontrol tabiatnya maka dia akan mencapai tingkatan kehidupan dan peri kehidupan yang manusiawi. Dia dapat mencapai kemuliaan, harga diri, dan kepribadian yang tinggi. Segala insprirasi dari akal pikiran manusia haruslah bersumber dari petunjuk serta wahyu Allah penciptanya, sebab jika tidak demikian maka kebangkitan itu akan tidak terkendali, atau akan jatuh kepada tingkatan kehidupan yang serendah-rendahnya, atau kosong dari keluhuran budi dan kemuliaan akhlaq. Apabila manusia hanya memperturutkan kecenderungan dan nafsu syahwatnya, maka keseimbangannya akan goyah, dan dia akan lebih berat kepada urusan duniawi atau jatuh tersungkur ke derajat hewani.

Kehidupan manusia dalam masyarakat kapitalis akan kehilangan kendali syahwat dan akan menuju kepada kebebasan yang tanpa batas. Sebaliknya dalam masyarakat sosialis komunis, masyarakat akan terkekang kebebasan pribadinya yang sejati. Sehingga kedua-duanya sama mengantarkan manusia kepada kehidupan hewani.

Apabila manusia mempertuhankan hawa nafsu dan nalurinya semata, maka fungsi akal akan hilang dalam kehidupannya.

Firman Allah SWT:

*"Terangkanlah kepadaku tentang orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai **ilahnya**. Maka apakah kamu dapat menjadi pemelihara atasnya? Atau apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami. Mereka itu tidak lain, hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (dari binatang ternak itu).* **(Al-Furqaan 43-44).**

Allah SWT mensifatkan orang-orang yang tidak menggunakan akal pikirannya untuk mengungkap rahasia alam sekitarnya sebagai hewan ternak.

Firman Allah SWT :

إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِندَ اللَّهِ الصُّمُّ الْبُكْمُ الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ

"Sesungguhnya binatang (makhluk) yang seburuk-buruknya pada sisi Allah ialah orang-orang yang pekak dan tuli yang tidak mengerti apa-apapun". **(Al-Anfaal 22).**

Disamping kebangkitan perorangan harus pula ada kebangkitan masyarakat. Bedanya kalau masyarakat memiliki nilai-nilai yang menjadikan akal pikiran sebagai azas untuk kebangkitan seluruh ummat. Sedangkan kebangkitan pribadi ditunjukkan oleh keluhuran budi dan ketinggian moral pribadi perorangan. Sedangkan kebangkitan masyarakat terlihat dalam kebebasannya berpikir, menentukan peraturan dan hukum, kebebasan politik, pelaksanaan roda pemerintahan, penolakan campur tangan asing dalam segala urusan mereka, dan tercermin dalam kesatuan sikap, tindakan, serta pendapat dan norma (nilai) kemasyarakatan.

Apakah norma dan nilai kebangkitan suatu masyarakat?

Jawabnya adalah: Sebagaimana diketahui bahwa suatu kelompok manusia tidak dapat dikatagorikan masyarakat kecuali apabila mereka terhimpun dalam perasaan yang satu yang dibimbing oleh pemikiran yang satu, terikat dengan pergaulan dan hubungan yang kekal, serta diatur oleh sistem perekonomian yang baik pula. Inilah tiga norma dan nilai yang harus dimiliki oleh suatu kelompok manusia agar dapat dikatagorikan sebagai suatu masyarakat.

Para penumpang sebuah kapal yang meskipun terdiri dari sekelompok manusia ternyata tidak dapat dikatakan sebagai suatu masyarakat karena mereka tidak bersatu dalam pemikiran, perasaan dan tidak hidup dalam satu peraturan dan hukum.

Adapun penduduk suatu kota atau dusun kecil merupakan masyarakat karena mereka terkait dalam hubungan yang tetap dan kekal, yang melahirkan kepentingan bersama, dia diatur oleh norma serta hukum tertentu. Karena itulah mereka dikatagorikan sebagai suatu masyarakat.

Ketiga norma dan nilai tersebut harus dikendalikan oleh akal dan bukan oleh perasaan. Mereka berkumpul untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan akal pikiran dan bukan dengan perasaan atau

kecenderungan. Kalau sekelompok manusia berkumpul hanya untuk membicarakan masalah mata pencarian dan bahaya-bahaya yang akan [illegible] pangan, maka kelompok tersebut tidak ada bedanya dengan sekelompok domba atau sekelompok sapi yang mengikatkan dirinya masing-masing karena adanya maksud yang sama.

Adapun kelompok manusia yang dikatagorikan sebagai suatu masyarakat haruslah selalu berkumpul, dimana dengan akal pikirannya mereka membicarakan hal-hal yang menyangkut urusan dien, sosial, paham, dan pendirian sehingga terjadi peningkatan kearah pembentukan dan pembinaan ummat. Maksud dari pembahasan masalah-masalah dien dan pikiran di sini adalah menjadikan dien dan pendirian sebagai azas bagi peri kehidupan serta jalan bagi kehidupan mereka sehari-hari. Mereka menjadikan dien dan pendirian itu sebagai faktor vital yang mengendalikan partisipasi dan kecenderungan mereka. Tanpa adanya faktor pendirian dan dien maka norma dan nilai kebangkitan tidak akan terwujud.

Kebangkitan Ummat Islam

Suatu kenyataan yang harus disadari sepenuhnya oleh ummat adalah bahwa Islam merupakan suatu prinsip yang berlandaskan aqidah **"laa ilaaha illallah Muhammadur rasulullah".** Prinsip tersebut bukan hanya sekedar keyakinan rohani saja, dan bukan pula terbatas sebagai paham-paham teologi dan peribadatan belaka. Akan tetapi Islam adalah pedoman hidup tertentu dalam kehidupan dan peri kehidupan yang harus dipegang erat oleh setiap muslim dan muslimah. Hanya dengan melalui jalan itu maka akal pikiran dan jiwa menjadi tenang, dan kebahagiaan sejati akan dapat tercapai.

Para mujahid, pejuang dan pembela Islam harus menyadari bahwa Islam sebagai pedoman hidup adalah faktor penentu dan sebagai mujahid dia harus siap menyerahkan miliknya baik yang termahal maupun yang termurah untuk diinfakkan di jalan Allah. Apabila terdapat ancaman terhadap masyarakat dalam mengamalkan syari'at Islam, maka anggota masyarakat itu wajib bersedia mengorbankan harta dan jiwanya dalam menanggulangi ancaman tersebut. Apabila terdapat ancaman terhadap kelangsungan hidup atau terhadap hal-hal yang membahaya-

kan kepentingan negara, baik itu yang berasal dari luar maupun dalam negeri sendiri, maka diwajibkan bagi seluruh ummat untuk bangkit serentak dan siap berkorban.

Begitu pula apabila masyarakat dan ummat dihadapkan kepada berbagai kesulitan dan berbagai kemerosotan sebagaimana yang kita saksikan sekarang ini, maka diwajibkan bagi seluruh ummat bangkit bersama untuk memperbaiki situasi dan kondisi yang buruk itu.

Apabila ummat tidak berbuat demikian maka mereka akan kehilangan pedoman hidupnya atau keyakinannya yang prinsip, yaitu Al-Islam. Apabila pedoman dan prinsip hidup itu hilang, maka ummat akan kehilangan identitasnya sebagai manusia dan merosot menjadi "hewan" berujud manusia yang dieksploitir manusia lain.

Gejala utama yang menunjukkan adanya kebangkitan ummat Islam adalah kesadaran dan rasa diri para pemeluknya bahwa dirinya adalah pengemban risalah Islam kepada seluruh ummat manusia. Selama mereka menyadari bahwa dirinya pengemban serta penerus risalah islam dan tidak henti-hentinya mereka menyebarkannya kepada seluruh ummat manusia, maka selama itu pula ummat Islam menjadi sebaik-baik ummat.

Firman Allah SWT:

> *"Kamu adalah ummat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah".* **(Ali 'Imran 110).**

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa selama ummat Islam menjadikan Islam sebagai peraturan dan pedoman hidup serta tak henti-hentinya ia menyampaikan kepada manusia-manusia lain, maka selama itu pula ia menjadi ummat terbaik. Oleh karena itu ketika Umar Ibnul Khattab membaca ayat tersebut segera beliau berkata : "Barang siapa senang menjadi salah seorang dari ummat ini, maka hendaklah ia melaksanakan syarat-syarat yang diajukan Allah pada ayat itu". (Tafsir Attobari Alathar 7612).

Karena mengejar predikat ummat terbaik itulah maka ummat Islam terdahulu tidak pernah kendor dan lemah upayanya dalam menyebarkan ajaran Allah SWT di seluruh permukaan bumi. Mereka tidak pernah berhenti berdakwah kecuali jika sudah lemah semangat dan disibukkan

oleh cinta dunia. Jadi metode untuk mewujudkan kebangkitan ummat Islam hanyalah dengan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup yang lengkap, serta pola kehidupan yang menyeluruh, dan sebagai puncaknya adalah menyebarkan risalah Allah ke seluruh alam. Upaya ini mengharuskan adanya kesiapan berkorban dengan segala apa yang dimiliki.

Firman Allah SWT:

> *Katakanlah: kesenangan di dunia ini hanyalah sebentar dan akhirat itu lebih baik untuk orang-orang yang bertakwa, dan kamu tidak akan dianiaya sedikit pun".* **(An-Nisaa' 77).**

Apabila orang-orang yang beriman telah meninggalkan kecintaan dunia dan bekerja penuh untuk akhiratnya dengan jalan memajukan Islam, maka mereka pasti akan dapat memperoleh kemuliaan dan kedudukan di dunia, serta sekaligus memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Firman Allah SWT.

> *"Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin, diri dan harta mereka dengan memberikan syurga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah, lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi janji) yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil, dan Al-Qur'an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) dari pada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah mereka lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar".* **(At Taubah 111).**

Dengan menjadikan Islam sebagai pedoman dan aturan hidup ummat maka perhatian harusIah difokuskan kepada penerapan hukum, beserta pemahaman dan pemeliharaannya.

Yang dialami ummat kini sekarang adalah kelemahan yang mendasar dalam memahami Islam. Sehingga karena adanya kelemahan dalam memahami Islam ini, maka mudahlah pemikiran-pemikiran asing menyusup ke dalam tubuh masyarakat Islam, yang akhirnya menimbulkan keresahan dan gangguan yang berakibat ummat mengabaikan hukum diennya. Oleh karena itu untuk kelangsungannya

juga harus ada kewaspadaan di bidang politik dan harus ada perlindungan bagi ummat terhadap segala macam bentuk jembatan yang memberi peluang kaum kafir menyeberang ke lingkungan masyarakat muslim.

Kebangkitan ummat Islam adalah kembalinya ummat kepada ajaran Islam dan menyingkirkan ajaran lainnya. Apakah kita akan menjadi ummat Islam yang mengamalkan syari'at Allah atau mengamalkan syari'at lainnya? Adalah dua alternatif yang harus kita pilih salah satu. Dan apabila kita memilih yang pertama, itulah yang selamat karena ia merupakan tujuan hidup yang baik, ikatan yang paling utama, dan risalah yang paling sempurna.

Sabda Rasulullah SAW pada saat khutbah Wadaa', "Aku telah meninggalkan untuk kalian dua hal. Apabila berpegang teguh dengannya, kalian tidak akan sesat sama sekali sesudahku, yaitu kitabullah dan sunnahku". (Riwayat At-Turmudzi, Abu Dawwud, Ibnu Maajah, dengan susunan kata yang mirip sama dan oleh Al-Waqidi dalam buku **Al-Maghazi** hal 1103 dan Ibnu Hisyam dalam **As-Sirah** hal 967 dan Ibnu Hajar dalam **Al-Mataalibul 'Aaliyah,** no 1202, dll).

Dewasa ini kita merasakan kebenaran sabda Rasulullah SAW tersebut. Ketika kita lepaskan pegangan kitabullah dan sunnah rasul itu maka jalan kita telah sesat, penglihatan kita terhadap yang hak menjadi buta, dan setiap kali kita berusaha bangkit sebagaimana kebangkitan ummat-ummat lain yang kita ikuti dasar kebangkitannya, maka kita semakin tersungkur, terjerembab, dan keadaan kitapun semakin buruk.

Semoga pengalaman itu (pengalaman mencoba semua ideologi dan peraturan selain Islam) untuk kembali mengikuti seruan Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ
وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah mendinding antara manusia dan hatinya, dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan".
(Al-Anfaal 24).

Kedudukan Pemikiran Dalam Kebangkitan Ummat

Tidak diragukan lagi bahwa pemikiran adalah senjata utama bagi setiap ummat. Mereka akan bangkit bila pemikiran itu maju, hidup, dan bersemangat. Dan mereka akan mengalami kemunduran bila pemikiran itu surut apalagi lenyap. Ummat akan lestari eksistensinya bila obor pemikiran terus menyala. Musnahnya ummat itu terjadi ketika obor pemikirannya padam.

Para sahabat nabi, kaum muslimin generasi dan angkatan pertama menyadari kenyataan ini. Mereka berkata : "Cahaya dan sinar iman adalah banyak berpikir". (Imam As-Suyuthi dalam **Ad-Durrul manthur,** jilid 2, hal 409).

Banyak di antara mereka menilai bahwa banyak berpikir lebih afdhal daripada hanya banyak beribadah. Diriwayatkan dari Ibnu Saad, Ibnu Abi Syaibah, dan Ahmad dalam masalah "az-zuhud" dan juga Ibnu Mundzir dari Ibnu 'Aum berkata :

"Ummu Ad-Dardaa' ditanya tentang ibadah suaminya (Abu Ad-Dardaa') yang paling utama (afdhal). Ummu Ad-Dardaa' menjawab: 'Merenung, berpikir dan mengambil hikmah pelajaran (ii'tibar)". (**Ad-Durrul manthur,** jilid 2, hal. 409).

Tafakur (berpikir) atau merenung itu bukan membahas masalah-masalah yang samar di luar jangkauan akal pemikiran atau di luar hukum alam, atau dalam menggalakkan ilmu kira-kira dan ramal yang selanjutnya dijadikannya pegangan atau sandaran dalam berbuat. Sekali lagi bukan itu, bertafakur di sini adalah dalam masalah-masalah nyata yang dialami manusia setiap hari dan setiap saat

Semua itu dilakukan untuk diambil manfaatnya dan untuk meneguhkan imannya. Itulah modal pemikiran ummat yang akan mampu meningkatkan taraf hidupnya di sisi Allah dan di mata manusia. Dengan pemikiran itu mereka mengadakan ijtihad terhadap aturan dan hukum yang diberlakukan beserta menentukan cara pelaksanaannya. Selanjutnya dengan pemikiran itu pula materi hukum dijalankan dan diamalkan sehingga secara pasti akan membuahkan hasil yang nyata. Apabila suatu ummat tidak memiliki pemikiran dan kemampuan untuk menentukan sikap dan melaksanakan prinsip-prinsip yang digenggamnya, maka ummat seperti itu adalah tidak layak untuk hidup,

karena mereka akan sangat mudah dikalahkah dan menjadi ajang rebutan lawan-lawannya tanpa adanya daya untuk melawan.

Pemikiran seperti itu akan tercermin dalam dua bentuk, yaitu pemikiran hukum **(tasyri)** dan pemikiran politis. Yang pertama untuk mengatasi kesulitan dan tantangan hidup, sedangkan yang kedua untuk memelihara kepentingan bangsa dan kepentingan individu masyarakat.

Kebenaran keduanya menjadi keharusan bagi ummat untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Pemikiran hukum (syara) adalah proses hukum untuk mengatasi dan menanggulangi segala peristiwa yang terjadi sehari-hari. Ummat dan masyarakat harus mempunyai sikap dan pendirian, dan harus mampu mengoreksi serta meluruskan bila timbul penyimpangan terhadap akidah dan jalan hidupnya. Kalau tidak demikian maka akan timbul kebingungan, keresahan, dan sikap anarki dalam masyarakat.

Peraturan dan hukum harus selalu hidup dan meliputi seluruh aspek kehidupan dan harus mampu menanggulangi (menyelesaikan) segala peristiwa dan pelaksanaannya harus cocok untuk segala tempat dan zaman.

Bagi ummat Islam tampak adanya ijtihad dari kahidupan individu, masyarakat dan negara dalam bentuk pemikiran hukum yang mengarah kepada penciptaan hukum syara berdasarkan nash-nash syaria'at dien untuk menentukan sikap terhadap pembaruan-pembaruan yang terjadi pada individu, masyarakat, dan negara.

Pada zaman dahulu pemikiran seperti itu maju pesat di kalangan ummat Islam dan bahkan menjadi kesibukan mereka sehari-hari. Hal ini terjadi sampai abad ke empat hijriah. Itu semua terjadi karena mereka sangat berhati-hati dan waspada terhadap hukum Islam dan syari'at Allah, dan terhadap apa yang diridhai atau dimurkahi Allah.

Pada akhir abad ke empat hijriyah, bermunculanlah orang-orang yang menyerukan pembatalan ijtihad. Dengan penuh semangat mereka berusaha meyakinkan ummat akan bahaya ijtihad, sehingga mereka berhasil membujuk ummat dan menutup pintu ijtihad.

Ketika ummat Islam memiliki peradaban yang tinggi yang tidak tertandingi oleh peradaban dan kemajuan manapun, mereka mampu mempertahankan kedudukan (terhormat) di hadapan ummat lain. Tetapi setelah terjadi revolusi industri di dunia Barat, sedangkan pemikiran

hukum di kalangan ummat Islam dalam keadaan lumpuh dan hanya cukup mengandalkan ijtihad-ijtihad orang-orang terdahulu saja, maka segala sesuatu menjadi terhenti dan beku. Mereka tidak lagi mengkaji perubahan-perubahan yang terjadi untuk dipertimbangkan dan diputuskan hukumnya, tetapi malah ada sebagian ummat Islam yang dengan begitu saja mewajibkan untuk menolak secara menyeluruh segala apa yang berasal dari dunia Barat.

Sesuatu yang menggelikan dan menyedihkan dalam lapangan ini adalah ketika muncul minuman kopi, lalu para ulama mengharamkannya, muncul sarana telepon juga diharamkan. Muncul beberapa ulama yang mengharamkan industri dan mencetak mushaf Al-Qur'an. Dan ada juga yang mengharamkan segala macam riset dan percobaan ilmiah. Bahkan sampai dewasa ini masih saja terdapat ulama yang mengharamkan segala produk industri Barat seperti pemakaian jam, pengeras suara, alat-alat telex dan telegram. Sehingga pada abad ke-19 terdapat perbedaan yang mencolok antara kemajuan teknologi dan industri Barat dengan yang ada di dunia Islam.

Banyak kaum muslimin mengira bahwa Islam adalah seperti apa yang dikatakan oleh para ulamanya. Itulah fenomena yang menghambat kebangkitan industri yang menyebabkan terjadinya kekacauan dalam masyarakat Islam. Dan yang menyebabkan tampilnya orang-orang yang bereaksi mengharamkan adanya industri. Akibatnya, generasi muda kehilangan kepercayaan terhadap Islam dan aturan hukumnya, mereka dibius dunia Barat melalui pengagum-pengagum mereka yang terdiri dari putera-putera Islam dan yang berpendirian bahwa Islam tidak cocok dan tidak sejalan dengan perubahan zaman.

Yang disebutkan di atas adalah yang berlahan dengan pemikiran hukum. Adapun pemikiran politis adalah pendekatan untuk memahami catatan berita dan peristiwa, terutama yang berkaitan dengan motivasi berita dan cara memahami motivasinya.

Agar pemikiran politik dalam ummat tetap ada, harus dipelihara kewaspadaan dan dilakukan pengamatan terhadap kejadian-kejadian sehari-hari. Pemikiran itu harus ditumbuhkan melalui serangkaian percobaan politis sehingga ummat tidak jatuh ke dalam perangkap, menjadi korban tipu muslihat, dan menggadaikan diri kepada segala kemauan dan kehendak kaum kafir.

Pemikiran tentang motif atau dorongan politik walaupun menyangkut tentang pengetahuan politik dan bahasan politik, tetapi yang paling utama adalah peliputan berita dan peristiwa. Pemikiran yang berdasar pengetahuan dan bahasan politik hanya akan mampu mengantarkan seseorang kepada jenjang ilmuwan atau pengamat politik saja, bukan pemain politik (politikus). Orang seperti itu tidak layak menjadi guru di bidang ilmu politik apalagi menjadi politikus. Seorang politikus harus memahami setiap berita berikut jalur informasinya, sehingga memungkinkannya untuk menguasai masalah politik dan bertindak secara politis tanpa peduli dia berbekal teori ilmu politik atau tidak. Jadi yang dibutuhkan oleh orang yang selalu berkecimpung di dunia politik adalah fakta dan peristiwa yang terjadi di dunia, dan pengetahuan dasar yang berhubungan dengan berita dan peristiwa atau informasi yang meliputi berita tentang ilmu pengetahuan, geografi, sejarah, pola berpikir, ilmu politik, dll. Juga kemampuannya untuk membedakan antara fakta dan peristiwa dalam arti meneliti, mengkaji, serta menganalisis berita dengan sebaik-baiknya dan cermat agar diketahui kebenarannya, menghubungkan peristiwa dengan situasi dan kondisi pada waktu peristiwa terjadi dan pada waktu data diperlukan sehingga menjadi klop dan tidak terjadi ketimpangan di antaranya. Menghubungkan antara informasi yang satu dengan informasi-informasi lainnya juga diperlukan, karena dengan menghubung-hubungkan itulah hukum yang dicanangkan akan membuahkan kebaikan dan kebenaran secara lebih tepat dan akurat.

Pemikiran politik tidak boleh hanya terbatas dilakukan oleh kalangan penguasa dan politisi saja, tetapi juga harus dilakukan oleh baik perorangan maupun masyarakat, atau rakyat keseluruhan. Tanpa keikutsertaan seluruh masyarakat, tidak akan lahir yang baik, tidak akan terlaksana kebangkitan, dan tidak patut ummat Islam mengemban risalah ke seluruh dunia. Jadi aktivitas pemikiran politik itu sangat perlu dilakukan oleh ummat sebelum hal ini dilakukan oleh penguasa, dan sebelum keharusan melaksanakan hukum, terlebih dahulu ummat mengemban kewajiban meluruskan hukum. Oleh karena itu ummat harus dididik untuk berpolitik dan memiliki pemikiran politik, dalam arti ummat harus dibekali dengan ilmu politik dan informasi-informasi politik, serta didorong untuk mengikuti perkembangan politik dengan cara yang wajar dan bukan dengan cara mengada-ada.

Harus dilakukan pendidikan politik secara sehat serta penyampaian informasi secara benar sehingga ummat tidak tersesat karenanya. Politik dan pemikiran politik selalu terdapat pada ummat yang hidup sepanjang menyorotinya berdasarkan aqidah islamiyah, ternyata politik itulah yang menghidupkan ummat. Tanpa itu semua ummat akan menjadi mayat beku yang tidak ada gerak dan tidak ada pertumbuhan.

Ummat Islam telah mengalami berbagai musibah dan bencana (kesengsaraan) akibat pemikiran politik yang kotor. Sebagai contoh adalah kasus kerajaan Usmani ketika berperang melawan negara-negara Eropa pada abad ke-19. Pada peperangan itu negara-negara Eropa lebih banyak menggunakan senjata politik dibandingkan dengan kekuatan militer. Kekuatan militer digunakan sekedar untuk menunjang kekuatan politik.

Misalnya masalah Balkan, yang dikatagorikan sebagai masalah ruwet dan kacau. Ternyata keruwetan dan kekacauan itu disebabkan pernyataan-pernyataan politik negara-negara Eropa. Mereka mengeluarkan pernyataan bahwa negara-negara Balkan harus bebas dan merdeka dari kekuasaan kerajaan Usmani, berarti melepaskan diri dari naungan pemerintahan kaum muslimin. Sepintas bahwa pernyataan itu seolah-olah mereka akan memerangi kerajaan Usmani, tetapi tidak demikian kenyataannya. Pernyataan itu tidak lain adalah untuk menimbulkan kekacauan dan keresahan di kawasan Balkan. Mereka susupkan tuntutan nasionalisme dan kemerdekaan yang kemudian masyarakat di sana menanggapinya secara positip, dan akhirnya terjadikan revolusi di mana-mana untuk menumbangkan kekuasaan Usmani.

Terhadap aksi ini, Kerajaan Usmani melakukan tindakan penumpasan terhadap pemberontak-pemberontak itu dengan jalan mencari dukungan dari negara-negara Eropa lain, yang justru negara-negara itulah pendukung utama pemberontak-pemberontak tersebut. Taktik dan strategi mereka akhirnya memaksa Kerajaan Usmani berperang menghadapi pemberontak sehingga melemahkan kekuatannya sendiri dan kekuatan para pemberontak. Akibat kesalahan dan kesesatan pemikiran Kerajaan Usmani, membuat mereka kehilangan daerah Balkan. Dan setelah mereka beralih kepada seruan dan asas nasionalisme di ibu kotanya, maka kini mereka kehilangan segala-galanya.

Dari kasus di atas terlihat bahwa pemikiran politik yang buruk telah menghancurkan banyak bangsa dan ummat, melemahkan potensi suatu negara, dan meruntuhkan pagar pemisah antara kebebasan bangsa yang lemah dengan belenggu penjajah Barat.

Belenggu pemikiran buruk itu menjadi kendala utama bagi ummat yang lemah dan rendah untuk melakukan kebangkitan. Kaum muslimin Turki telah ditipu **Musthafa Kamal** yang mencetuskan revolusi untuk menentang negara-negara sekutu. Padahal revolusi yang sebenarnya adalah untuk menentang Kesultanan Usmani, atau dengan kata lain untuk memisahkan Turki, meruntuhkan sistem khilafah dan mendirikan Republik Turki di atas reruntuhan daulatul khilafah.

Kini tabir tentang hakekat revolusi dan pernyataan kemerdekaan negara-negara yang berasas nasionalisme telah terungkap di hadapan mata kita semua. Bahwa runtuhnya khilafah pada awal abad ke-20 telah mengguncangkan seluruh alam Islami karena mereka tidak menyadari bahwa tipu muslihat yang dilancarkan negara-negara Barat saat itu bertujuan untuk memecah belah negara-negara Islam, menghancurkan ummat Islam, dan untuk membagi-bagi negara Islam menjadi negara-negara kecil untuk selama-lamanya.

BANGKITKAN POLA BERPIKIR UMMAT KITA DAN UPAYA MENGHIDUPKAN PERSEPSI PEMIKIRAN

Ummat Islam saat ini dapat dikatakan telah kehilangan gagasan pemikiran yang produktif. Dan generasi Islam sekarang ini tidak pernah mewarisi konsep-konsep atau doktrin-doktrin pemikiran Islami atau non Islami atau gagasan pemikiran integral yang produktif dari generasi Islam terdahulu. Sehingga dalam menghadapi permasalahan yang mendesak, terjadilah kekalutan dalam persepsi pemikirannya, sedangkan dalam kondisi lenggang mereka tidak pernah menaruh perhatian sedikitpun. Akhir dari semuanya adalah mereka tidak terusik pemikirannya atau terhentak nuraninya terhadap musibah dan malapetaka yang terjadi, atau dirisaukan oleh perbuatan perbuatan khianat. Persepsi **(ihsas)** pemikiran Islaminya telah membeku. kemampuan berpikirnya telah melemah dan tidak dapat berkembang, dan itu berarti lenyapnya persepsi pemikiran yang produktif dalam kehidupannya Oleh karena itu untuk mengembalikannya tidak ada jalan lain kecuali dengan melakukan rekonstruksi atau pembaruan persepsi pemikiran dalam tubuh ummat.

Dengan adanya persepsi yang benar tentang kekejian suatu maksiat atau kepahitannya suatu kezaliman maka seseorang akan terdorong untuk meninggalkan atau mengubah cara berpikir lamanya. Persepsi yang benar terhadap adanya kemunduran dan keterbelakangan ummat, akan berubah menjadi pemikiran yang mendorong ummat kepada kebangkitan Islam yang dicita-citakan. Namun kebenaran dalam meng-

interpretasikan fenomena saja tidak akan menyebabkan timbulnya perubahan jika tidak dibarengi oleh adanya pemikiran produktif yang Islami.

Masa sekarang ini adalah masa kebangkitan ummat Islam, dan terdapat sinar harapan yang terang bahwa penginterpretasiannya terhadap kejadian-kejadian yang ada telah meningkatkan produktifitas berpikirnya terutama setelah terjadinya peristiwa-peristiwa memilukan yang melanda alam Islam sejak mereka diserbu dan dijajah sampai sekarang. Ummat Islam di banyak negara dibantai dan dimusnahkan oleh kaum kafir sehingga terancam punah. Peristiwa-peristiwa yang sangat memilukan itu telah banyak mempengaruhi pemikiran ummat Islam.

Sesudah berpuluh tahun tenggelam dalam kehancuran, barulah ummat Islam menyadari nilai-nilai pemikiran Islami dalam kehidupannya. Kemudian pemikiran Islami itu menggerakkan kebangkitan yang mulai muncul pada pertengahan abad yang lalu. Mereka menyadari bahwa kegagalan terhadap segala hal yang mereka upayakan selama ini karena adanya persepsi yang salah. Mereka mengira bahwa hanya dengan mengikuti cara kebangkitan negara-negara Eropa, Amerika, dan Rusia, yaitu dengan pemikiran-pemikiran materialistis yang menilai agama sebagai racun masyarakat, mereka akan mampu bangkit. Tetapi kenyataannya pemikiran materialis kapitalis telah membius mereka dan menghambat rencana kerja mereka. Ini semua karena pemikiran materialis kapitalis berpendapat bahwa agama harus dipisahkan dari negara dan dari aspek-aspek kehidupan lainnya.

Jadi sebenarnya ummat Islam belum mengadakan kebangkitan dan bahkan mereka sangat mundur disebabkan pemikiran-pemikiran Barat itu.

Namun karena Islam telah mendarah daging dalam tubuh mereka, ummat Islam pun mulai meraba-raba jalan kemuliaan dan kebangkitan melaluinya. Dengan demikian akhirnya tampak butir-butir harapan baru ke arah kebangkitan. Persepsi pemikiran Islam mulai berdenyut, menandakan adanya kehidupan meskipun masih terbatas berbentuk persepsi pemikiran individual.

Dan kerena besarnya problema serta luasnya tantangan maka persepsi pemikiran-pemikiran kreatif Islam yang semula hanya muncul

dalam pribadi perorangan akhirnya berkembang ke kalangan pemikiran masyarakat. Dua faktor tersebut, yaitu pemikiran perorangan dan pemikiran masyarakat memberi harapan cerah bahwa darinya akan berkembang menuju integrasi masyarakat dan kemudian kepada integrasi ummat. Sangat diharapkan bahwa ummat Islam menjadi ummat pemikir dan kembali kepada kedudukan mulia yang pernah dicapai di awal sejarahnya yaitu **sebaik-baik ummat yang dilahirkan untuk manusia.**

Arti Persepsi Pemikiran

Persepsi pemikiran artinya perasaan yang mengokohkan perkembangan ide-ide yang ada pada pemikiran manusia dan yang menjadikan pemikiran sebagai sumber dari persepsi itu. Tentu saja ini bukan sekedar perasaan yang biasa-biasa saja yang datang secara wajar dari suatu kejadian yang penanggapannya tanpa disertai pengamatan atau pemikiran.

Dengan kata lain arti persepsi pemikiran adalah ide-ide pemikiran manusia yang berkembang sebagai respon terhadap informasi dari suatu peristiwa untuk menentukan hukum terhadap peristiwa-peristiwa itu. Seperti kita ketahui bahwa akhir dari aktivitas pemikiran akan menimbulkan perasaan yang menguat atau melemah tergantung dari kekuatan pemikiran dan keteguhan pendirian pribadi yang bersangkutan. Oleh karena itu agar dapat melahirkan ide dan gagasan kreatif dalam kehidupannya, maka kekuatan pemikirannya harus tinggi.

Perasaan yang ditimbulkan oleh aktivitas pemikiran yang kita artikan sebagai persepsi pemikiran harus dimiliki ummat agar ummat dapat melakukan rekonstruksi pemikirannya secara mantap.

Perbedaan Persepsi Pemikiran Dikalangan Manusia

Dapat dimengerti bahwa orang yang pemikirannya kurang kreatif akan mempunyai persepsi pemikiran yang lemah, sehingga dia bersikap statis dan stasioner. Sikap ini akan mempengaruhi kapabilitasnya yang lain seperti kekuatan mental, fisik, etika dan jiwa sosialnya (peri kemanusiaan), yang dapat dipastikan mempengaruhi diri orang yang berpikiran lemah tersebut.

Berbeda dengan orang yang memiliki persepsi pemikiran kuat, orang-orang semacam ini akan dapat menggerakkan perasaannya dengan kuat, menjadikan semangatnya berkobar dan membara, dan akhirnya dapat melahirkan kebangkitan.

Persepsi pemikiran selalu berbeda pada tiap-tiap negara, tergantung pada tingkat stabilitas politik, ekonomi, kesejahteraan, dan tingkat kemakmuran negara. Negara yang banyak diwarnai kezaliman, tindakan kriminalitas, dan dekadensi moral, terdapat persepsi pemikiran yang kuat yang lebih condong untuk mendorong masyarakat dan ummatnya melakukan perubahan serta perombakan terhadap kondisi dan situasi yang ada. Sedangkan pada negara-negara yang tidak banyak terjadi tindakan kezaliman, atau tingkat kriminalitas yang rendah, dan tidak dilanda dekadensi moral, maka persepsi pemikiran di kalangan rakyatnya akan lebih lemah atau bergerak lebih lamban.

Seorang pemikir mempunyai persepsi pemikiran yang lemah kecuali terhadap hal-hal yang jelas dan gamblang persoalannya dan pemikiran yang dihasilkannya segera direalisasi dengan amal perbuatan. Persepsi pemikiran juga akan bergerak apabila ada suatu informasi yang mengusik dirinya (informasi sensitif) sehingga persepsinya tentang kehidupan dan segala aspeknya adalah benar-benar merupakan hasil dari pemikiran yang sensitif dan dengan sendirinya pelaksanaan amaliah nyatanya tidak diragukan lagi. Para sahabat Rasul adalah contoh-contoh manusia yang mencapai puncak dalam persepsi pemikiran. Bagi mereka dien harus difahami sebagai ilmu dan dibuktikan dengan amal. Itulah pelajaran yang mereka peroleh dari Rasulullah SAW.

Abu Abdurrahman As-Salami, salah seorang tabi'in ternama berkata: "Kami diberi tahu oleh orang-orang yang pernah mengajari kami Al-Qur'an (seperti Utsman bin Affan, Abdullah bin Mas'ud, dll) bahwa bila mereka belajar Al-Qur'an dari Rasulullah SAW, setiap pertemuan dibahas sepuluh ayat dan tidak lebih. Tetapi ilmu dan amalan yang terkandung di dalamnya betul-betul mereka kaji dan hayati secara mendalam. Karena itulah hukum-hukum yang disampaikan Rasulullah SAW mereka terima secara positip dan merekapun terdorong untuk mengamalkannya." (Muqaddimah fi usulit Tafsir, **Ibnu Taimiyah,** hl. 6)

Begitu suatu ayat turun atau hadits disampaikan Rasul SAW, maka merekapun segera menerapkan dan mengamalkannya, sehingga seluruh

amal perbuatannya benar-benar sesuai dengan apa-apa yang diterimanya. Persepsi mereka tentang fungsi Islam adalah sebagai pendorong dan motivator dalam beramal dan bekerja, dan bukan sekedar sebagai ilmu pengetahuan belaka. Artinya, Islam sebagai penyebab timbulnya respon kreatif terhadap segala tantangan dari luar sehingga dapat menambah kesadaran mereka akan tanggung jawab untuk menyebarluaskan petunjuk Allah kepada seluruh ummat manusia.

Contoh yang paling tepat dalam masalah di atas adalah yang terjadi pada Abu Dzar Al-Ghifari ra. dia segera menyatakan keislamannya setelah Rasul SAW membacakan ayat Al-Qur'an dan mengajaknya masuk Islam. Dia lalu berkata: "Demi yang jiwaku dalam genggaman-Nya, akan aku umumkan (keislamanku) secara terbuka di hadapan mereka (Quraisy).

Terlihat dari pernyataannya di atas, bahwa tanpa takut terhadap segala risiko yang akan dihadapi, dia sebarkan keyakinan barunya. Dia pergi menuju Ka'bah dan berseru sekeras-kerasnya: **"Asyhadu alla ilaaha illallah wa asyhadu anna Muhammadan rasulullah".**

Akibat sikapnya itu banyak orang mendatanginya, dan memukulinya bertubi-tubi sampai dia terjatuh. Kemudian dia dipeluk Al-Abbas yang berkata kepada orang-orang itu: "Celaka kalian, tidakkah kalian tahu bahwa orang ini dari suku Ghiffar dan perjalanan dagang kalian ke Siria harus melewati daerah mereka?". Lalu Abu Dzar diamankan. Keesokan harinya Abu Dzar berbuat begitu lagi, dipukuli lagi, lalu dipeluk Abbas dan diselamatkan. (Shahih Muslim dalam buku **Fadlailus Sahabah** 132/2474).

Itulah puncak pemikiran yang dimiliki Abu Dzar.

Adapun persepsi pemikiran yang lemah mungkin disebabkan oleh kekurangmampuan pemikiran mempengaruhi (memberikan stimulasi) perasaan, atau karena kebiasaan mengisi otaknya sekedar untuk memperoleh ilmu pengetahuan belaka. Gejala seperti ini bisa kita lihat pada ummat Islam masa kini (kecuali beberapa gelintir), yang pada umumnya mempunyai persepsi pemikiran dangkal atau bahkan tidak ada sama sekali. Menurut mereka aqidah Islamiah sudah diliputi kabut tebal, frekuensi denyutnya menurun, dan bahkan tidak ada eksistensinya sama sekali.

Islam yang mereka warisi hanya terbatas pada upacara-upacara ritual

dan syiar-syiar keagamaan saja, sebagaimana kaum Nasrani telah mewarisi agama Nasrani. Kemudian terhadap aspek kehidupan lainnya mereka condong kepada pemikiran-pemikiran kapitalis karena mereka tertipu melihat keberhasilan pemakai paham itu (Barat). Mereka tidak mengetahui bahwa keberhasilan dunia Barat disebabkan oleh pelaksana-an hukum di sana berdasarkan disiplin paksa, bukan karena baiknya pandangan kapitalisme, menurut Islam faham atau ideologi kapitalis adalah faham kufur sehingga haram menirunya.

Karena racun itu, banyak dijumpai kaum muslimin yang meremehkan pengamalan Islam dalam kehidupannya. Mereka mengira bahwa dengan berusaha meniru dan mengikuti jejak kaum kapitalis atau dengan ber-kiblat pada bangsa-bangsa yang mempraktekkan faham sosialis (yaitu bangsa-bangsa yang mereka anggap super) mereka dapat bersaing dalam kemodernan. Oleh karena itu dapatlah dikatakan bahwa persepsi pemikiran ummat Islam dewasa ini berada pada posisi paling rendah.

Logika Perasaan, Cara-cara Menimbulkan Pemikiran dan Cara-cara Menginduksikannya Pada Orang Lain

Rekonstruksi pembangunan ummat Islam mengharuskan adanya kewaspadaan terus-menerus yang timbul dari getaran jiwa (perasaan) sehingga dimungkinkan terwujudnya persepsi pemikiran untuk dapat bangkit kembali.

Orang akan berhasil sepenuhnya menggunakan pemikiran-pemikiran apabila memiliki perasaan yang baik, mengetahui dengan benar tentang peristiwa yang terjadi dan memiliki gagasan pemikiran yang kuat serta produktif. Inilah yang diartikan dengan **logika perasaan.** Artinya bahwa **pemahaman** dan **pemikiran** lahir dari getaran hati yang murni bukan sekedar dari beban-beban peristiwa khayal. Inilah asas untuk aktivitas pemikiran. Cara berpikir mengharuskan adanya keterpaduan antara getaran jiwa yang ditimbulkan oleh kenyataan yang ada dengan pe-ngetahuan-pengetahuan yang lalu tentang hal itu. Hanya dengan cara demikianlah aktivitas berpikir akan timbul, sedangkan yang lainnya tidak akan menghasilkan pemikiran sama sekali.

Misalnya tentang fakta diabaikannya hukum Islam di banyak negara Islam, tunduknya mereka kepada hukum dan kekuasaan kaum kafir, dan

runtuhnya khilafah Islamiyah, telah menyebabkan kaum muslimin memustahilkan terwujudnya daulah Islamiyah dan persatuan negara-negara Islam atas landasan Islam, sehingga akibatnya mereka menjauhi hukum Islam. Terhadap kasus ini, apabila kita menginginkan beralihnya pemikiran-pemikiran itu kepada ummat dan menjadikan pemikiran Islam sebagai penuntun akal dan jiwanya, maka kita harus membekali ummat sehingga dalam hatinya timbul perasaan adanya keadaan buruk yang sedang mereka alami dan keharusan mereka untuk merombaknya, dengan alasan bahwa pertama adalah karena hal itu merendahkan martabatnya dan kedua adalah karena hal itu bertentangan dengan Islam.

Selanjutnya dalam hati ummat (melalui logika pemikirannya) perlu dibangkitkan perasaan tentang perlunya daulah Islamiyah dengan pengertian akal. Pemikiran dan pemahaman akan timbul dari getaran jiwa (perasaan), sebab getaran jiwa adalah syarat mutlak bagi tercapainya pemikiran.

Masyarakat yang rendah harus mengenal dirinya dan harus menilai bahwa dirinya rendah. Kalau kehormatannya tercemar, masyarakat harus mengakui adanya pencemaran itu atau merasakan bahwa perbuatan yang dilakukan menyebabkan timbulnya cacat dalam kehormatannya. Kemudian dia harus mengakui adanya goresan luka pada tubuhnya, atau mengakui bahwa perbuatannya ibarat pisau yang dapat melukai atau menodai kehormatannya. Selanjutnya apa saja yang menjadikan Allah murka harus dirasakan sebagai murka Allah yang menimpa dirinya, atau berperasaan bahwa perbuatan seperti itu menyebabkan murka Allah. Tanpa adanya perasaan yang demikian mustahil akan terjadi renungan akal.

Dapat dipastikan ketika sahabat Rasulullah SAW masuk Islam mereka merasakan rendahnya kehidupan masyarakat saat itu, baik dalam pandangan (penilaian) maupun pemikirannya. Mereka itu telah mencapai derajat perasaan tertinggi di antara kaum mereka.

Ketika Ja'far bin Abi Thalib ra menghadap An-Najasyi, raja Habasyah, dia menguraikan sebab-sebab dia menerima seruan Rasulullah SAW Dia berkata: "Wahai raja, kami dahulu kaum jahiliah, menyembah berhala, memakan bangkai, melakukan perbuatan maksiat, memutus-mutus hubungan keluarga, berperangai buruk terhadap tetangga, yang kuat makan yang lemah. Itulah keadaan kami, sehingga Allah mengutus

kepada kami seorang Rasul dari kalangan kami yang kami kenal silsilah keturunannya, kebenarannya, amanahnya, kesucian jiwanya. Dia mengajak kami mengesakan Allah, beribadah kepadanya, dan meninggalkan persembahan kami dan nenek moyang kami yang selain dari Allah, seperti batu dan patung. Dia juga menyuruh kami berbicara benar, menepati amanah, memelihara hubungan kekeluargaan secara baik, bertetangga dengan baik, menjauhi yang diharamkan dan tidak saling membunuh. Dia melarang kami berbuat maksiat, menjadi saksi palsu, makan harta anak yatim, memfitnah wanita baik-baik dengan tuduhan keji. Dia menyuruh kami menyembah Allah Yang Esa dan tidak bersyirik, menyuruh kami shalat, zakat dan shaum, lalu kami mempercayainya dan beriman kepadanya, dan mengikuti apa yang datang dari Allah. Kami sembah Allah Yang Esa dan tidak mempersekutukannya dengan suatu apapun, kami mengharamkan apa-apa yang diharamkan-Nya, dan kami halalkan apa-apa yang dihalalkan bagi kami." (As-Sirah An-Nabawiyyah, **Ibnu Hisyam** 1/336).

Ketika kaum muslimin menderita kekalahan dalam Perang Uhud, mereka sangat sedih dan merasa adanya luka dalam hati mereka. Derita akibat kekalahan masih tampak pada wajah mereka, tetapi mereka tidak lemah, tidak merasa hina, apalagi frustrasi.

Firman Allah SWT:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾
إِن يَمْسَسْكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِّثْلُهُ ۚ وَتِلْكَ الْأَيَّامُ
نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَيَتَّخِذَ مِنكُمْ شُهَدَاءَ ۗ
وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿١٤٠﴾ وَلِيُمَحِّصَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَيَمْحَقَ
الْكَافِرِينَ ﴿١٤١﴾

"Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. Jika kamu (pada waktu perang Uhud) mendapat luka, maka sesungguhnya kaum (kafir) itupun (pada Perang Badar)

mendapat luka yang serupa. Dan masa (kejadian dan kehancuran itu) itu. Kami pergilirkan di antara manusia (agar mereka mendapat pelajaran): dan supaya Allah membedakan orang-orang beriman (dengan orang-orang kafir) dan supaya sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim. Dan agar Allah membersihkan orang-orang yang beriman (dari dosa mereka) dan membinasakan orang-orang yang kafir." **(Ali 'Imran 139-141).**

Oleh karena itu ketika Rasul memerintahkan mereka agar mengejar musuh, segera mereka patuh meskipun sebagian dari mereka sedang dalam keadaan luka-luka. Salah seorang dari Bani Abdil Asyhal memberikan keterangan: "Aku bersama saudaraku ikut berperang dalam Perang Uhud, dan kami berdua pulang dengan luka-luka pada tubuh kami. Sesaat kemudian muazzin Rasul SAW berseru agar kami mengejar musuh. Kami sepakat untuk tidak melepaskan kesempatan itu dan ikut serta bersama Rasulullah SAW. Tetapi kami berdua tidak memiliki kendaraan sedangkan luka kami berdua cukup parah. Karena luka yang saya derita lebih ringan dari luka saudaraku maka bila saudaraku sudah tidak mampu berjalan aku menggendongnya. Beberapa saat kemudian ia berjalan lagi, sehingga akhirnya kami berhasil mencapai daerah yang dituju." (Al-Bidayah wan Nihayah fit Tarikh, **Ibnu Kathir.** jilid 4, hal. 55).

Untuk menjelaskan kejadian yang mereka alami Allah SAW berfirman:

"(Yaitu) orang-orang yang mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya sesudah mereka mendapat luka (dalam peperangan Uhud). Bagi orang-orang yang berbuat kebaikan di antara mereka dan bertakwa ada pahala yang besar". **(Ali 'Imran 172).**

Ketika terjadi ghazwah (perang) Tabuk terdapat kelompok kaum munafik yang tidak ikut serta. Setelah usai perang mereka mendatangi Rasulullah SAW dengan mengemukakan bermacam-macam alasan sehubungan dengan ketidakikutsertaan mereka. Diantara mereka ada tiga orang yang berterus terang mengutarakan apa yang sebenarnya kepada Rasulullah SAW. Mereka itu adalah Ka'ab bin Malik, Murarah

Ibnur-Rabi' Al-'Amri, dan Hilaal Ibnu Umayyah Al-Waaqifi. Mereka berkata: "Ya Rasulullah, bila aku berhadapan dengan orang lain dalam urusan dunia, demi Allah, aku yakin aku dapat luput dari kemarahan mereka dengan mengemukakan berbagai alasan, karena memang aku pandai berdebat. Demi Allah, kalau aku sekarang berbicara bohong guna memperoleh keridhaanmu, Allah pasti menjadikan engkau marah kepadaku. Dan bila aku bicara yang sebenarnya, engkau pasti akan marah juga kepadaku. Aku mohon ampunan Allah bagiku. Yang sebenarnya adalah aku tidak punya alasan sama sekali untuk tidak ikut serta. Demi Allah, pada saat aku tidak ikut serta itu tubuhku sangat kuat dan sehat."

Terhadap kasus ini, tindakan hukuman Rasulullah terhadap mereka bertiga adalah melarang semua kaum muslimin berbicara dengan mereka. Dan setelah empat puluh hari, mereka dilarang bercampur dengan isteri mereka. Selama lima puluh hari mereka bersabar menderita ujian dan cobaan, sampai Allah membebaskan mereka dengan memberi mereka ampunan.

Firman Allah SWT:

> *"Sesungguhnya Allah telah menerima taubat Nabi, orang-orang Muhajirin dan orang-orang anshar, yang mengikuti Nabi dalam masa kesulitan, setelah hati segolongan dari mereka hampir berpaling, kemudiann Allah menerima taubat mereka itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada mereka, dan terhadap tiga orang yang ditangguhkan (penerimaan taubat) mereka, hingga apabila bumi telah menjadi sempit bagi mereka, padahal bumi itu luas dan jiwa merekapun telah sempit (pula terasa) oleh mereka, serta mereka telah mengetahui bahwa tidak ada tempat lari dari (siksa) Allah, melainkan kepada-Nya saja. Kemudian Allah menerima taubat mereka agar mereka tetap dalam taubatnya. Sesungguhnya Allah-lah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang".* **(At-Taubah 117-118).**

Di sini terlihat akan adanya perasaan murka Allah oleh ketiga orang tersebut, yang dengan sengaja dan tanpa alasan tidak ikut serta berperang berjihad bersama Rasulullah SAW. Adanya perasaan bahwa

berdusta itu dibenci Allah dan membuat-Nya murka. Oleh karena itu mereka memilih meninggalkan dusta dan bersabar menerima hukuman, ujian, dan sekaligus cobaan selama lima puluh hari penuh sebagai hukuman atas ketidakikutsertaan mereka dalam berperang.

Dengan demikian persepsi atau perasaan adalah suatu hal yang sangat penting untuk mencapai pengamalan dan praktek-praktek intelektualitas, yaitu tercapainya pemikiran produktif baik dalam bidang material maupun spiritual. Hanya saja di bidang materi persepsinya dapat dicapai dengan berpedoman pada parameter kewajaran. Persepsi ini menjadi kuat dan lemah tergantung pemahaman seseorang terhadap kewajarannya. Adanya dekadensi ummat adalah dalam bidang material.

Persepsi pemikiran adalah jenis persepsi yang tertinggi. Adapun dalam masalah moral spiritual seharusnya perasaan yang ada seperti rasa sedih akibat adanya noda pada kehormatannya, atau akibat berbuat sesuatu yang dimurkai Allah, adalah tidak timbul secara kebetulan atau secara tidak disengaja. Kadangkala seseorang tidak merasa bahwa ada perlakuan dari orang lain terhadap dirinya yang menyebabkan kehormatannya ternoda. Kalau demikian halnya maka orang tersebut tidak akan merasakan luka hati dari perlakuan orang lain terhadapnya.

Seorang wanita Barat yang berpakaian mini dan berlenggang lenggok di atas pentas yang dipenuhi penonton, kemudian mengajak seorang laki-laki di antara para penonton tersebut untuk tidur bersamanya, maka ia tidak akan merasa luka hatinya karena ia tidak merasa bahwa perbuatannya itu menodai kehormatannya.

Seorang laki-laki yang membiarkan adik perempuannya bermalam di rumah pacarnya atau di tempat lain berduaan dan berbuat seperti suami isteri, maka dapat dipastikan bahwa laki-laki itu tidak berperasaan bahwa perbuatan saudara perempuannya menodai kehormatannya.

Begitu pula dalam masalah-masalah spiritual. Seorang muslim yang tidak menyadari bahwa berideologikan ideologi sosialis atau nasionalis adalah perbuatan yang dimurkai Allah, dan juga tidak menyadari bahwa penanaman saham di perusahaan-perusahaan asuransi dan pembelian bursa perdagangan yang dibelinya adalah perbuatan haram yang dimurkai Allah, maka padanya tidak akan timbul perasaan adanya murka Allah terhadapnya.

Begitu pula jika seseorang tidak memperhatikan urusan ummat Islam

dan bersikap acuh saja terhadap berlakunya hukum kufur, maka berarti dia telah melanggar larangan Allah walau dia tidak menyadarinya

Jadi dalam urusan-urusan yang berkaitan dengan moral spiritual, untuk menimbulkan persepsi pemikiran harus dilakukan dengan penyadaran perasaan lewat jalur pemikiran. Tanpa adanya pemikiran maka mustahil akan ditemukan persepsi/perasaan. Dalam urusan-urusan dakwah persepsi pemikiran pejuang dakwah akan menjadi lebih kuat setelah ia memahami permasalahan bila dibanding sebelumnya. Sebab dengan memahami permasalahan berarti permasalahan itu telah tertanam dalam jiwa sang da'i tersebut dan telah mempengaruhi akalnya serta menguasai emosinya. Dia berbekal ilmu pengetahuan Islam, berjiwa penuh keimanan, dan akhirnya memperoleh ridha Alah SWT. Informasi yang diperolehnya semakin banyak, daya interpretasinya semakin kuat, pemikirannya semakin luas dan memuncak sehingga menjadi pemikiran yang cemerlang, mendalam, dan produktif.

Cara Mewujudkan Persepsi Pemikiran Dalam Ummat

Apabila kita perhatikan respon dan pendirian ummat terhadap peristiwa yang terjadi dan kondisinya kini, sikapnya terhadap para penguasa, ketukan nurani dan jenis persepsinya terhadap petaka yang menimpanya, seperti kekalahan demi kekalahan yang dideritanya, persekongkolan-persekongkolan yang diarahkan untuk menghancurkannya, dan ketaklukannya kepada perintah dan larangan Islam dalam kancah kehidupannya, maka semuanya membuktikan bahwa tingkat persepsi ummat Islam kini adalah sangat lemah. Akibat dari sikapnya itu adalah tingkat pemikirannya rendah, tidak kreatif dan tidak dapat dimanfaatkan untuk kepentingan peri kehidupan ummat.

Apabila ummat Islam telah kehilangan pemikiran Islami dan pemikiran kreatif lain dalam kancah kehidupannya, maka itu berarti persepsi pemikirannya lemah, sehingga mereka rela terhadap timbulnya dekadensi moral dan tidak berusaha memperbaikinya. Mereka rela menyaksikan putera-puteri Islam berhukum pada hukum yang bertentangan dengan Islam, dan bahkan lebih memusuhi negara-negara yang bersyari'at Islam dari pada negara-negara yang ummatnya kafir.

Ummat Islam ditindas, dianiaya, dimasukkan penjara besar, dan

dicegah agar tidak kembali kepada ajaran Islam. Ummat Islam diam membisu seribu bahasa terhadap kekuasaan dan dominasi kufur atas negerinya. Mereka tidak berusaha penuh untuk membebaskan dirinya dari kekuasaan dan dominasi asing, kecuali dengan reaksi kecil yang insidental dan temporer, yang sama sekali tidak memberikan keberhasilan tetapi justru semakin lebih memperkuat cengkeraman kaum penjajah terhadap eksistensi mereka. Oleh karena itu persepsi pemikiran ummat harus dibentuk. Tanpa adanya persepsi pemikiran yang kuat, mustahil akan tercapai kebangkitan dan peningkatan pembangunan baik fisik maupun spiritual selama hidup.

Sangat penting dan mendesak adanya tindakan segera untuk menanamkan kesadaran pada ummat sebagai respon terhadap:

a. peristiwa, kenyataan dan mala petaka yang diderita ummat;
b. pentingnya mewujudkan daulah Islamiyah;
c. keharusan mempersatukan negara-negara Islam dan memberlakukan peraturan dan hukum Islam.
d. kewajiban membebaskan negara dari kekuasaan dan dominansi kaum penjajah beserta antek-antek mereka yang terdiri dari penguasa-penguasa zalim yang munafik dan korup;
e. bahaya akibat perpecahan terutama perpecahan bangsa-bangsa Islam.

Apabila kesadaran ummat terhadap pentingnya hukum Islam dan adanya politik kotor yang begitu kuat, utuh, dan menyeluruh, maka getaran jiwanyapun akan menjadi kuat dan menyeluruh, sebab kekuatan dan kelemahan perasaan (getaran jiwa) tergantung pada tingkat kesadaran. Perasaan yang demikian disebut logika perasaan atau perasaan pemikiran.

Peralihan dari perasaan kepada pemikiran kemudian kepada kekuatan pendorong yang dinamis diperlukan komponen penggerak yaitu logika perasaan. Dan adanya komponen itu merupakan tanda-tanda kebangkitan yang menggembirakan. Dari sini terbersitlah harapan akan adanya perubahan drastis dari pemakaian hukum yang tidak berdasar tauhid kepada hukum Islam yang diridhai Allah SWT.

Apabila persepsi pemikiran ummat sudah kuat, maka perubahan yang diharapkan akan terwujud lebih cepat dan kerjapun akan lebih produktif meskipun menghadapi banyak rintangan. Orang-orang yang

pertama memiliki perasaan tinggi adalah para pemikir. Merekalah yang kemudian mengilhami masyarakat dan membangkitkan ummat secara keseluruhan.

Kapankah Terjadinya vitalitas Dalam Tubuh Ummat?

Bagi mereka yang mengikuti perkembangan sejarah selama beberapa kurun waktu, akan terlihat dengan jelas bahwa vitalitas kehidupan suatu ummat dan bangsa terbentuk bila bangsa tersebut mengalami goncangan-goncangan hebat dalam masyarakatnya sehingga dapat menghasilkan satu perasaan.

Perasaan yang kolektif dan terpadu akan membawa ummat kepada amaliah yang bersifat rasional intelektual.

Meskipun perasaan di antara anggota masyarakat yang demikian sama dan terpadu, namun perbedaan kedalaman dan tingkatan persepsinya masih tetap ada, hal ini tergantung dari kelebihan dan bakat yang dimiliki masing-masing.

Bagi mereka yang memiliki perasaan terdalam diantaranya, maka merekalah yang merupakan orang pilihan dan harapan ummat. Merekalah yang mengemban tugas dakwah untuk ummat, sebab dengan perasaan yang sedemikian peka mereka akan memiliki pemikiran produktif sebagai hasil dari logika perasaannya. Mereka selalu ikhlas dan setia dalam pemikiran dan selalu siap sedia serta rela menanggung risiko dakwahnya, sama seperti jiwa para sahabat Rasulullah SAW ketika masih di Mekkah. Aktivitas dakwah telah tertanam dalam jiwa mereka. Keislaman telah mengalir dalam urat-urat tubuh mereka. Dan keseluruhan dari mereka mencerminkan postur Islam yang berwujud manusia di mana saja mereka berada.

Karena kepekaan terhadap kebenaran yang mereka miliki adalah demikian tinggi, dan membuat mereka tidak dapat menyembunyikan dan merahasiakan dakwah. Mereka menyampaikan ide-ide Islam kepada orang-orang yang dapat dipercaya dalam pertemuan-pertemuan tertutup (rahasia). Itulah yang dilakukan oleh para sahabat Rasul di Mekkah selama tiga tahun.

Ketika Rasulullah SAW menyuruh mereka berdakwah secara terbuka dan terang-terangan, maka segera tampil kelompok penyeru dan metode

dakwahpun kemudian beralih menjadi dakwah secara terbuka dan terang-terangan untuk segenap manusia di muka bumi

Kondisi dan kedudukan para sahabat Rasulullah SAW ketika itu demikian lemah di mata masyarakat dan tugas dakwah saat itu masih belum wajib bagi mereka dan hanya wajib bagi Rasulullah SAW saja.

Kendala Bagi Mewujudkan Persepsi Pemikiran Dalam Tubuh Ummat

Kesulitan yang dihadapi ummat Islam dewasa ini adalah bahwa kepekaan perasaan ummat begitu dangkal bahkan bisa dikatakan lenyap karena pemikiran yang mempengaruhi dan yang dapat mendorong mereka bergerak benar-benar berdasar akal murni tanpa nurani. Sedangkan pemikiran yang dapat membangkitkan ummat Islam haruslah pemikiran Islami yang pokok-pokoknya sesuai dengan wahyu Allah yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan dengan apa-apa yang diperoleh dari penjabaran dari keduanya, yaitu **qiyaas** dan **ijmaa'** para sahabat. Untuk mencapai tujuan itu memang terdapat banyak kendala, di antaranya adalah:

Pertama:

Transformasi langsung dari perasaan yang ditangkap ummat menjadi suatu perbuatan (amalan nyata) tanpa melalui pemikiran. Adanya aksi-aksi protes, demonstrasi (unjuk rasa) dan model perjuangan murahan lainnya membuktikan bahwa perasaan yang bergerak pada hati ummat adalah perasaan yang disebabkan dorongan tabiat sehingga menimbulkan reaksi spontan tanpa didahului oleh pemikiran yang jernih dan panjang dalam menentukan sikap dan tindakan. Contohnya reaksi-reaksi ummat terhadap suatu keputusan yang tidak adil dari seorang hakim atau penguasa, atau terhadap tindakan pengkhianatan dan penyalahgunaan wewenang oleh pejabat dan penguasa.

Dengan demikian adanya transformasi langsung dari perasaan kepada amal perbuatan yang tanpa didahului oleh proses pemikiran adalah berbahaya, karena kebiasaan ini akan menjadikan manusia bersifat reaksioner dan pendek akal, yakni menempatkan suatu fakta tertentu dan akal pikiran yang pendek sebagai subyek pemikiran dan bukan menempatkannya sebagai obyek pemikiran. Menempatkan

realitas sebagai sumber atau subyek pemikiran berarti pemikiran dan gagasan yang dilahirkan hanya berdasarkan kenyataan yang ada. Untuk memperbaiki dan mengubah suatu keadaan seharusnya tidak hanya berdasarkan fakta-fakta yang sedang terjadi, tetapi harus juga dimasukkan faktor-faktor lainnya seperti wahyu Allah SWT, pendapat para ahli pikir terkemuka dan yang berkompeten. Dan perlu diingat bahwa perombakan dan perbaikan bukanlah ditujukan kepada hal-hal yang **bisa** dilakukan masyarakat, tetapi ditujukan kepada apa-apa yang **harus** dilakukan ummat.

Argumen ini mengharuskan orang meninggalkan cara pikir yang bersubyek pada kenyataan. Mereka harus membuat rencana dan rancangan secara jelas, teliti, dan rinci terhadap perubahan yang diinginkan. Orang yang melakukan sesuatu sesudah adanya suatu kenyataan sebenarnya tidak berbuat untuk mengubah keadaan, tetapi hanya untuk menyesuaikan diri dengan kenyataan sehingga selamanya dia akan tetap rendah dan tertinggal.

Orang yang merasakan suatu keadaan lalu memikirkan upaya perubahannya dan berbuat menurut pemikirannya berarti ia menyesuaikan keadaan dengan prinsip keyakinannya, apakah dengan pemikiran politik atau pemikiran Islami, bukan sebaliknya (ia menyesuaikan dengan keadaan). Dengan kata lain ia berupaya mendudukkan keadaan sesuai dengan keyakinannya sehingga terjadi perubahan menyeluruh. Jadi untuk mencapai perubahan menyeluruh harus ada perubahan total dalam manusia. Demikian juga jika kita menginginkan lestarinya kehidupan Islami, perombakan total menuju pemikiran Islami harus terbentuk terlebih dahulu.

Sebagaimana dengan apa yang terjadi dengan diri Umar Ibnul Khattab, ketika kaum muslimin berhijrah ke Habasyah guna menyelamatkan iman mereka. Umar Ibnul Khattab yang ketika itu masih kafir berdiri memperhatikan keberangkatan mereka dengan diikuti perasaan sedih. Dia berkata kepada salah seorang wanita yang akan pergi, bernama Ibnatu Abi Hathmah: "Wahai ummu Abdillah, apakah engkau juga ikut pergi?".

Ummu Abdillah menjawab: "Ya benar, demi Allah. Kami akan pergi ke negeri Allah. Kalian mengganggu kami, menindas kami, semoga Allah memberi kami jalan keluar".

Umar berkata: "Semoga Allah menyertai kamu".

Kemudian Ummu Abdillah berceritera: "Saat itu aku melihat Umar bersikap lunak dan lemah lembut yang sebelumnya belum pernah aku lihat. Lalu ia pergi meninggalkanku dan aku yakin akan keberangkatan kami menyebabkannya sedih". (As-Sirah An-Nabawiyyah, **Ibnu Hisyam** 1/343)

Tidak lama setelah peristiwa itu Umar masuk Islam.

Sayyidina Umar ra berkata: "Sebelum aku masuk Islam aku pergi mencari Rasulullah SAW untuk menentangnya. Ternyata beliau telah lebih dahulu pergi ke masjid (Ka'bah). Aku lihat beliau sedang membaca Al-Qur'an surat Al-Haaqqah. Aku tertegun dengan isi Al-Qur'an. Aku berkata (dalam hatiku) sungguh beliau seorang penyair sebagaimana dikatakan oleh kaum Quraisy. Kemudian Rasul membaca ayat:

> *"Sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar wahyu (Allah yang diturunkan kepada) Rasul yang mulia, dan Al-Qur'an itu bukanlah perkataan seorang penyair. Sedikit sekali kamu beriman kepadanya."* **(Al-Haaqqah 40-41).**

Aku berkata lagi: "Wah, dia memang tukang tenung, buktinya ia mengetahui apa yang ada di dalam hatiku". Dan Rasulullah SAW membaca lagi:

> *"Dan bukan pula perkataan tukang tenung. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran dari padanya. Ia adalah wahyu yang diturunkan dari Rabb semesta alam. Seandainya ia (Muhammad) mengada-adakan sebagian perkataan atas (nama) Kami, niscaya Kami pegang dia pada tangan kanannya. Kemudian benar-benar Kami potong urat tali jantungnya. Maka sekali-kali tidak ada seorangpun dari kamu yang dapat menghalangi (Kami), dari pemotongan urat nadi itu. Dan sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar suatu pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. Dan sesungguhnya Kami benar-benar mengetahui bahwa di antara kamu ada orang yang mendustakan(nya). Dan sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar menjadi penyesalan bagi orang-orang kafir (di*

akhirat). Dan sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar kebenaran yang diyakini. Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Rabb-mu Yang Maha Besar." **(Al-Haaqqah 42-52).**

Mendengar bacaan itu Islam telah mempengaruhi jiwaku." Dalam riwayat lain disebutkan. "Setelah mendengar bacaan Al-Qur'an hatiku menjadi lunak, lalu aku menangis dan saat itu pula Islam masuk ke dalam hatiku." (Ar-Raudhul Anif dari buku **Siirat Ibnu Hisyam** 1/348).

Kasus ini menunjukkan bahwa apa yang ada dalam pemikiran Umar berangkat dari perasaan yang menyentuhnya. Terjadilah proses kristalisasi pada pemikirannya yang menyebabkan perombakan menyeluruh terhadap dirinya. Dan proses ini berlangsung terus untuk membentuk kepribadian dan juga kemasyarakatannya. Setelah itu Umar pergi menemui Rasulullah SAW dan berkata kepadanya: "Ya Rasulullah, mengapa kita menyembunyikan dien kita padahal kita benar. Sedangkan mereka yang beragama batil saja berani mengungkapkan agamanya secara terang-terangan."

Rasulullah SAW menjawab: "Ya Umar, jumlah kami sedikit, dan kamu lihat sendiri apa yang kita alami".

Umar menjawab: "Demi yang mengutusmu dengan hak, tiada majelis yang aku hadiri dengan kekafiranku kecuali aku datangi lagi (sekarang) dengan keimananku". (Al-Bidayah wan Nihayah fit Tarikh, **Ibnu Kathir** 3/34-35).

Sahabat Mus'ab bin Umair telah berhasil juga berdakwah di Madinah selama setahun dengan mengislamkan masyarakatnya. Ia berhasil meningkatkan derajat keimanan yang sebelumnya timbul hanya dari sumber keagamaan saja kepada keimanan yang dihasilkan oleh pemikiran, yaitu perpaduan antara perasaan dengan pikiran. Dia berhasil mengalihkan dan mengantarkan mereka dari menyembah berhala menuju menyembah Allah dan beriman kepada hari akhir. Dan dia berhasil mentransfer kepada mereka apa yang diterangkan dalam Al-Qur'an yaitu tentang syurga dan neraka, kebahagiaan dan siksaan, sehingga mereka mengakui kehidupan akhirat sebagai kehidupan yang kekal.

Dengan demikian bagi mereka kehidupan dunia mempunyai arti dan nilai yang besar, sebab kehidupan dunia adalah jalan yang harus

ditempuhnya menuju kehidupan lain yang lebih bahagia dan lebih kekal. Parameter dalam kehidupan mereka adalah pertimbangan halal dan haram, sehingga yang mengendalikan kehidupan mereka adalah perintah-perintah dan larangan-larangan Allah SWT dengan tujuan untuk mencapai keridhaan Allah. Kebahagiaan bagi mereka bukanlah berupa kepuasan terhadap kelezatan duniawi dan syahwat, tetapi berupa keridhaan Allah Rabbul 'alamin yang dilimpahkan kepadanya.

Pengaruh Islam dalam jiwa mereka tercermin dari kesediaan mereka berkorban di jalan Allah baik yang berupa harta maupun jiwa. Mereka bertekad membela dan mendukung Rasulullah SAW beserta dakwahnya, dan untuk itu mereka berbai'at kepada beliau.

Arti sebenarnya dari Bai'at kaum muslimin Madinah itu adalah menyerahkan pemerintahan Madinah kepada Rasulullah SAW. Ketika Rasul pindah ke Madinah maka beliau segera menerapkan hukum-hukum Islam dengan cara yang revolusioner. Dan selama sepuluh tahun, tiap-tiap hukum yang diturunkan kepada beliau langsung diterapkannya tanpa adanya penundaan waktu apalagi perubahan. Allah SWT memperingatkan Rasul agar tidak terlarut dan mengikuti kehendak orang-orang yang tidak menginginl diterapkannya hukum-hukum itu.

Firman Allah SWT:

وَاَنِ احْكُمْ بَيْنَهُمْ بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ وَلَا تَتَّبِعْ اَهْوَآءَهُمْ وَاحْذَرْهُمْ اَنْ يَّفْتِنُوْكَ عَنْ بَعْضِ مَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ اِلَيْكَ ۗ فَاِنْ تَوَلَّوْا فَاعْلَمْ اَنَّمَا يُرِيْدُ اللّٰهُ اَنْ يُّصِيْبَهُمْ بِبَعْضِ ذُنُوْبِهِمْ ۗ وَاِنَّ كَثِيْرًا مِّنَ النَّاسِ لَفٰسِقُوْنَ ﴿٤٩﴾

"Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan musibah kepada mereka

disebabkan sebagian dosa-dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik." **(Al-Maidah 49).**

Jadi untuk mencapai perubahan secara total dan sekaligus harus dengan melaksanakan segala prinsip melalui penerapan hukum secara menyeluruh tanpa penundaan waktu dan tidak menerapkannya secara parsial.

Adapun kesibukan ummat dengan tipe perjuangan murahan tidak akan memberikan hasil kecuali lebih mengukuhkan dominasi kaum non Islam terhadapnya. Kenyataan ini bisa kita baca dari hasil beberapa aksi mereka seperti pergolakan antar [illegible] yang dilakukan ummat Islam dengan demonstrasi-demonstrasi protes, peledakan dan pengrusakan bangunan (sabotase) pemerintah, dan tindakan-tindakan teror bersenjata guna menentang buruknya situasi [illegible] kondisi.

Kaum muslimin di Lebanon [illegible] angkat senjata setelah upayanya melalui berbagai usul dan protes [illegible] haikan. Mereka menentang keseimbangan kedudukan politik dan [illegible] bagian kursi di dewan perwakilan yang tidak mencerminkan keadilan [illegible] diwarnai kezaliman karena bertentangan dengan demografi Lebanon, sehingga pemerintahan Lebanon didominasi oleh golongan Kristen Manorit. Malapetaka yang menimpa ummat Islam Lebanon yang pertama adalah disebabkan dari kalangan politisi muslim sendiri, kemudian golongan nasionalis dan komunis yang telah membuat konsensus dan deklarasi untuk menyetujui dominansi politik oleh golongan Kristen Manorit yang tidak henti-hentinya berusaha mengkristenkan seluruh penduduk Lebanon.

Semua itu mereka lakukan meskipun mereka sadar bahwa golongan Kristen Manorit adalah golongan [illegible] di Lebanon. Kaum muslimin banyak mengalah dengan memberi konsesi-konsesi. Tuntutan kaum muslimin adalah ditambahkannya [illegible] kursi dalam dewan perwakilan dan kabinet bagi golongan Islam. [illegible] tuntutan itu golongan Kristen Manorit menuduh partai [illegible] bermaksud menggantikan kedudukan mereka. Mereka [illegible] konstitusi negara berubah dan jabatan presiden [illegible] kepada golongan Islam.

Kedua:

Dalam kalangan ummat Islam terdapat pandangan sempit terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan peristiwa dan perubahan. Pemikiran yang dangkal ini jelas merupakan penyakit bangsa dan ummat sebab hal itu akan menjadi kendala bagi kebangkitan dan bagi kehidupan yang bahagia.

Penyebab dangkalnya pemikiran tersebut adalah karena tidak pekanya perasaan, rendahnya daya serap terhadap informasi, serta rendahnya daya pikir (ketajaman otak) manusia. Dalam kondisi demikian ummat belum bisa dikatakan mencapai tingkatan pemikiran yang wajar, dia baru sampai pada tahap permulaan dari tingkatan proses pemikiran. Apabila dalam suatu bangsa atau ummat tidak ada beberapa orang yang memiliki nilai-nilai perasaan yang luar biasa peka yang menyebabkan selalu waspada, maka dalam masyarakat tersebut belum dapat diharapkan adanya kebangkitan ataupun kemajuan segi material dalam kehidupannya.

Ummat Islam telah banyak menderita akibat pemikiran yang dangkal. Kelemahan pengetahuan di kalangan awwam kaum muslimin tentang Islam, politik, fakta dan peristiwa, dan prosedur pelaksanaan perubahan, menyebabkan ummat Islam menjulurkan tangannya kepada bangsa-bangsa lain untuk memperoleh pemikiran-pemikiran dan hukum-hukum. Itulah sebabnya kenapa ummat Islam kini patuh kepada para penguasa mereka meskipun mereka itu penguasa pengkhianat dan kolaborator.

Para penguasa yang memiliki kepandaian dan tipu muslihat, mampu menundukkan ummat dan menanamkan opini pada publik bahwa mereka bekerja untuk kepentingan rakyat.

Kelemahan pengetahuan menyebabkan ummat berpaling dari kenyataan sejarah, yang pernah membuktikan bahwa Islam adalah suatu kekuatan yang tidak dapat terkalahkan. Bahwa kaum Yahudi dan Nasrani selalu bersikap bermusuhan terhadap kaum muslimin. Bahkan pantai Laut Tengah adalah celah yang dapat diterobos musuh untuk memasuki negara-negara Islam.

Kelemahan pengetahuan ummat Islam menyebabkan mereka menyangka bahwa kebangkitan hanya dapat dicapai hanya dengan beribadah, berakhlak, dengan kekuatan ekonomi, atau dengan pemberontakan. Mereka tidak pernah memperhitungkan kebangkitan dari

segi pemikiran beserta hukum-hukumnya, yang pada kenyataannya inilah jalan kebangkitan yang sebenarnya.

Para Pejuang Dakwah Mendahului Ummat Dalam Persepsi Pemikiran

Harus diketahui bahwa para pejuang dakwah masa kini ternyata tidak mampu mendahului zamannya dan pula tidak mampu menyimpang dari warna dan corak ummatnya. Tetapi para pejuang dakwah terdahulu mampu mendahului ummatnya, dan mampu memindahkan ummat pada kondisi yang berbeda. Mereka dapat menghayati kenyataan dan nilai-nilai kehidupan yang tinggi dengan sebenar-benarnya, dengan jalan menerima pemikiran-pemikiran yang benar, serta pendapat dan saran yang tepat.

Mereka berpegang pada prinsip-prinsip yang absolut yaitu akidah Islamiyah, pemikiran Islami yang benar, pendapat dan ijtihad hukum fiqih yang benar, dan merekapun mampu melakukan kristalisasi dari beberapa pendapat dan teori yang berbeda. Mereka memiliki konsepsi pemikiran yang berdasar pada ilmu pengetahuan, pengalaman dan analisis, serta logika perasaan.

Meskipun indera, naluri dan otak para pejuang dakwah sama seperti yang dimiliki orang lain, tetapi ketajaman akal pikiran yang terdapat di dalam benak mereka berbeda. Para pejuang dakwah mampu memahami persoalan terlebih dahulu dibanding orang lain. Dari pemahaman ini kemudian mereka tingkatkan menjadi persepsi pemikiran, kemudian menjadi logika perasaan, yang dilontarkan ke tengah ummat, maka terlaksanalah kebangkitan yang terpadu, utuh, dan menyeluruh.

Negara-negara industri besar masa kini yang terdiri dari Amerika Serikat, Rusia, Inggris, Perancis, Jerman, dan Jepang sedang memacu dan mengembangkan teknologi canggih untuk mengungguli negara-negara non industri dalam segala hal yang berhubungan dengan sektor ekonomi dan pertahanan. Khususnya AS kini telah berhasil mengungguli Rusia dalam teknologi senjata nuklir, industri elektronik mutakhir, rudal antar benua, roket dan satelit ruang angkasa.

Jurang pemisah antara negara-negara industri maju dengan negara-negara miskin sedemikian lebarnya, sehingga menimbulkan kecemasan bagi masa depan negara-negara dunia ketiga.

Saat ini kemajuan teknologi menjadi suatu keharusan bagi setiap bangsa dan negara. Kekuatan ekonomi dan militer suatu negara tergantung dari kemajuan teknologinya. Kemerdekaan politik suatu negara tergantung pada kemampuannya untuk mencukupi teknologi khususnya untuk membangun industri berat yang membutuhkan ilmu pengetahuan dan teknologi tingkat tinggi. Negara-negara kapitalis yang menguasai industri dunia, saat ini masih saja bersilat menjajah. Sedangkan negara-negara berkembang atau negara-negara dunia ketiga yang merupakan 70 persen penduduk dunia masih sangat terbelakang dalam industri dan teknologi.

Kelompok negara-negara industri maju saat ini adalah:

a. negara-negara Barat, yaitu AS, negara-negara MEE, Kanada, Swiss, dan negara-negara Skandinavia;
b. negara-negara blok sosialis, seperti Rusia, Jertim, Polandia, Bulgaria, Cekoslovakia, Hongaria, dan RRC.

Selain yang tergolong ke dalam dua kelompok di atas, dimasukkan ke dalam negara-negara sedang berkembang yang merupakan importir atau konsumen teknologi. Mereka terbelakang dalam bidang industri, terutama dalam industri berat yang antara lain industri senjata.

Negara-negara yang termasuk kelompok ini terdiri dari 77 negara yang tersebar di Asia, Afrika, Arab, dan Amerika Latin. Mereka semua belum bebas dari dominansi dan pengaruh negara-negara besar, yang meskipun jumlah mereka sedikit tetapi mereka dapat menguasai 95 persen produksi barang industri dunia.

Persaingan Teknologi Antar Negara-negara Industri

AS adalah negara yang paling besar kemampuan dan pengaruhnya dalam segala persoalan politik internasional. Sebagai negara penjajah, dalam bidang politik ekonominya Amerika berambisi menempatkan dirinya pada posisi pertama dalam masalah ekonomi dan militer, terutama terhadap Rusia sebagai saingan utamanya.

Setelah berakhirnya PD II, AS berusaha mencegah negara-negara sekutunya membuat senjata atom dan nuklir. AS menolak untuk memberikan rahasia-rahasia nuklir kepada Inggris, dan berusaha mengacaukan program teknologi nuklir negara tersebut. Tidak hanya terhadap Inggris saja, terhadap Perancispun AS melakukan sikap demikian. Presiden Johnson melarang ekspor peralatan komputer canggih kepada Perancis, sehingga program teknologi nuklir Perancis tertunda dua tahun.

Semua tindakan itu dilakukan AS karena ia berambisi agar negara sekutunya selalu bergantung kepada perlindungannya. Begitu juga sikap Presiden Carter yang telah melarang pengiriman Uranium ke negara-negara pembuat bom nuklir, padahal AS sendiri merupakan negara pengekspor setengah dari kebutuhan Uranium negara-negara non komunis dunia. AS melakukan kampanye anti "Fast Breeder Reactors" dengan dalih untuk mencegah perluasan bahan yang dapat digunakan

untuk membuat bom nuklir.

Karena sikap politik ekonomi militernya ini, pada penghujung tahun tujuh puluhan AS berhasil menguasai 70 persen dari pasaran reaktor nuklir internasional. Sedangkan pabrik elektronik raksasa AS (IBM) memonopoli 60 persen perdagangan komputer dunia. Di bidang industri pesawat terbang sipil, AS bersikap perang terhadap industri pesawat Concord yang merupakan satu-satunya pesawat supersonik sipil. Terhadap missi ini AS membatalkan rencananya membuat pesawat sipil serupa.

AS menguasai sebagian besar pasaran pesawat terbang sipil dunia.

Di bidang teknologi ruang angkasa, AS adalah negara pertama yang berhasil membuat pesawat ruang angkasa ulak-alik. Dan sampai sekarang telah melakukan uji coba menjelajah ruang angkasa sebanyak lebih dari lima puluh kali. AS sedang berupaya mengembangkan teknologi sinar laser dan elektronik canggih, sehingga mendorong Presiden Reagan untuk mengumumkan rencana perang bintang (star wars) pada tahun 1986.

Pada awal Nopember 1985 Reagan mengumumkan bahwa rencana perang bintang akan dikemukakan setelah berakhirnya pemusnahan senjata nuklir taktis yang dimiliki kedua negara adikuasa, dan program itu tidak akan dilaksanakan sebelum AS berunding dengan negara-negara yang memiliki pangkalan senjata-senjata nuklir. Dalam waktu yang bersamaan Reagan mengumumkan keberhasilan percobaan baru yang dilakukan AS di bidang penghadangan dan peledakan rudal-rudal, dan teknologi pemburu roket dan satelit.

Adapun kekuatan Rusia adalah yang kedua di dunia setelah AS. Terdapat banyak titik lemah di pihak Rusia dalam bidang iptek komputer. Hal ini terbukti dengan mengimpornya Rusia dari AS beberapa jenis komputer untuk keperluan pengeboran minyak bumi. Dan sebagaimana juga diketahui bahwa industri Rusia tampak ketinggalan, misalnya di bidang industri otomotif dan reaktor atom dan nuklir.

AS dan Rusia saling mengintai rahasia perkembangan teknologi yang dimiliki pihak lain dengan segala cara.

Setelah kedua negara raksasa itu kini menyusul Jerman Barat dan Jepang yang berusaha menyaingi AS dalam merebut pasar internasional. Begitu pula Inggris dan Perancis. Hasil produksi Eropa dan

Jepang, khususnya produksi mobil, baja, dan alat-alat elektronik menyerbu dan menggeser pasaran AS.

Kemampuan dan keberhasilan negara-negara industri terkemuka dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baru begitu mengagumkan namun sekaligus mengerikan, karena sesudah PD II berakhir walau produksi senjata mereka begitu besar namun mereka belum pernah lagi terlibat dalam perang terbuka.

Howitser, panglima NATO dan panglima angkatan perang AS di Eropa berkata: "Tahun-tahun setelah PD II telah memberi kemajuan keamanan dan kesenangan bagi beberapa negara Eropa Barat dan telah memacu perkembangan teknologi yang mempercepat kemajuan di bidang sipil dan militer. Hubungan antara kemajuan di bidang sipil dan militer tidaklah terjadi secara kebetulan. Ada sebab-sebab mendasar yang menghubungkan keduanya. Di dalam suasana damai dimungkinkan masalah ini dibahas oleh NATO, untuk melihat pengaruhnya terhadap urusan sipil dan militer di kawasan itu dengan mengkaji segala segi secara terbuka. (Dikutip dari majalah Nato's sixteen nations).

Ini berarti bahwa perkembangan teknologi bagi setiap negara pada masa kini tidak hanya tergantung pada tingginya ilmu pengetahuan sebagai sumber aspirasi teknologi, tetapi tergantung juga pada besarnya anggaran, keamanan negara, perdamaian, dan ketidakterlibatannya dalam peperangan besar. Dibutuhkan dana yang sangat besar sebagai anggaran awal dan sesudahnya sebagai biaya investasi percobaan berbagai teknologi senjata perang, dan alat-alat teknik lainnya, yang diperlukan dalam sektor perdagangan, ekonomi, dan militer. Oleh karena itu Jenderal Howitser berkata: "Ada kaitan yang erat antara kekuatan militer dengan kemampuan anggaran, semakin bertambah besar kekuatan anggarannya, bertambah pula kepastian kecepatan perkembangan teknologinya, dan kemudian perkembangan kekuatan militernya".

Arti dan Perbedaan Teknologi Dengan Ilmu Pengetahuan

Kata "teknologi" banyak digunakan orang dalam berbagai macam lapangan, sehingga kadang kala tidak tepat penggunaannya. Ada yang memberi arti "upaya yang sungguh-sungguh dan teratur, terhadap

pendayagunaan hasil-hasil penelitian ilmiah untuk mendapatkan peningkatan dalam cara-cara memperoleh hasil produksi". Ada yang mengartikan teknologi sebagai kumpulan cara yang dimiliki manusia untuk menjabarkan kekuasaannya terhadap lingkungan dan isinya guna menundukkan apa-apa yang dikandung di dalamnya seperti benda dan sumber energi untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhannya di bidang pangan, sandang, dan transportasi. Atau dengan kata lain teknologi adalah kumpulan cara yang dapat memudahkan manusia untuk mencapai kehidupan yang senang, mudah dan aman.

Teknologi dikenal juga sebagai "tata cara bekerja yang teratur demi terlaksana dan terpakainya inti dari hasil penelitian ilmiah dan hasil-hasil penelitian lain yang meyakinkan, sehingga dari upaya ini nantinya didapatkan aneka macam cara produksi yang lebih banyak jumlah dan keuntungannya".

Apabila diteliti arti-arti di atas maka yang paling mendekati kebenaran dari definisi teknologi adalah upaya yang sistematis yang bertujuan memanfaatkan hasil-hasil penelitian ilmiah untuk memproduksi dan mengembangkan teknik produksi bermacam-macam benda demi kemudahan.dan kebahagiaan manusia.

Adapun ilmu pengetahuan, sebagian mengartikan "pengetahuan yang dihimpun dari hasil pengamatan, percobaan dan kesimpulan seperti ilmu alam, ilmu kimia, dan ilmu-ilmu eksperimental lainnya".

Ada yang memberi arti ilmu pengetahuan sebagai himpunan ilmu-ilmu alam yang memerlukan eksperimen, pembuktian, dan pengujian, baik yang bersifat ilmu-ilmu murni, seperti kimia, fisika, astronomi, matematika, biologi, geologi, dan ilmu-ilmu terapan lainnya seperti kedokteran, teknik, pertanian, industri, dll".

Dari dua definisi di atas, definisi pertama lebih mengena dalam lingkup dan pemahaman.

Teknologi diarahkan pada pembentukan benda dalam jenis yang beraneka ragam untuk dimanfaatkan manusia secara lebih membahagiakan, yaitu dengan menambah daya guna suatu benda bagi manusia atau bisa juga untuk menambah nilai kegunaan dari suatu benda bagi benda lain. Dari hakekat penggunaan benda hasil teknologi, akan membantu mewujudkan peraturan teknologi industri seperti planning, prosesing, dan pemeliharaan secara keseluruhan.

Adapun ilmu pengetahuan mengarah kepada pengetahuan tentang jenis-jenis benda serta rincian sifat dan kegunaannya. Benda-benda tersebut diselidiki secara seksama mulai dari bagian yang terkecil yang disebut âtom dan partikel sampai kepada bagian besarnya. Ilmu pengetahuan juga membahas benda-benda besar seperti matahari, bulan, planet-planet besar lainnya, serta bintang-bintang yang tidak tampak dan bertebaran di ruang angkasa. Juga di dalamnya dibahas tentang alam beserta segala isi dan fenomenanya, mulai dari makhluk hidup bersel satu sampai kepada manusia, fenomena-fenomena alam, dan benda-benda mati.

Pembahasan teknologi banyak tergantung pada ilmu fisika, kimia, dan listrik. Sehingga karena jasa dari penemuan-penemuan ilmiah mutakhir dari ilmu-ilmu (fisika, kimia, dan listrik) itu, maka banyak sekali sukses yang tercapai dalam pengembangan teknologi militer, ekonomi, teknik, ruang angkasa, industri berat, dll-nya. Beraneka macam teknologi mutakhir telah menyatu dengan kehidupan dan kini mulai merambat ke negara-negara sedang berkembang walaupun dalam skala yang sempit dan sangat terbatas. Keterbatasan ini disebabkan karena negara-negara industri maju menyimpan teknologinya sehingga penyebaran teknologi ke seluruh negara di dunia tidak merata dan tidak lancar.

Bahaya Iptek Bagi Kehidupan Bangsa-Bangsa

Perkembangan iptek pada masa kini meskipun pada satu sisi membantu mengamankan dan membahagiakan manusia karena peran-nya dalam mempermudah, meringankan, dan memperkecil risiko kerja dari tenaga kerja manusia, tetapi pada sisi lain seringkali digunakan untuk tujuan militer sehingga dengannya diproduksi senjata nuklir dan sinar-sinar radio aktif yang berbahaya dan mengerikan. Senjata-senjata itu dapat menghancurkan dunia seisinya dalam waktu yang sangat singkat. Ini merupakan ancaman bagi kelangsungan hidup ummat manusia dan penyebab timbulnya ketakutan serta kecemasan pada ummat manusia di mana-mana. Padahal yang didambakan ummat manusia dengan kemajuan iptek itu adalah kesejahteraan, kebahagiaan, keamanan dan ketentraman hidup.

Sejak perang dunia pertama negara-negara besar berlomba me-

ngembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan teknologi militer dan persenjataan perang secara besar-besaran. Revolusi industri di Eropa memungkinkan jumlah produksi peralatan ini menjadi berlipat ganda dan penemuan peralatan baru tak terhitung jumlahnya.

Kemajuan iptek di bidang militer telah memberi peluang besar bagi sekutu dan negara-negara sekitarnya untuk mempergunakan persenjataan modern seperti meriam, mitraliur, gas beracun, berbagai tank dan pesawat tempur khusus pada PD I. Inilah peristiwa penyimpangan penyalahgunaan pertama terhadap hasil pengembangan iptek, yang kemudian disusul dengan penyimpangan-penyimpangan lainnya dengan semakin digalakkannya industrialisasi senjata penghancur dan senjata pemusnah lainnya. Ketika pecah PD II, negara-negara sekutu dan lawan-lawan mereka berlomba dalam mengembangkan produksi senjata. Para ilmuwan dikerahkan dan dimotivasi untuk giat mencari penemuan-penemuan ilmiah baru terutama yang berhubungan dengan penemuan bidang militer untuk menghadapi peperangan. AS saja mengerahkan tiga puluh ribu ilmuwan dan insinyurnya untuk keperluan tersebut. Sehingga pemerintah Nazi Jerman juga berbuat serupa.

Upaya mereka diarahkan untuk memproduksi teknologi perang khususnya dalam bentuk pesawat tempur jet supersonik, meriam taktis, tank, ranjau magnetis, terpedo laut, rudal-rudal F-1 dan F-2 yang merupakan rudal antar benua pertama, serta rudal pemusnah satelit dan roket-roket.

Dalam waktu bersamaan AS membuat bom atom untuk pertama kalinya dan dijatuhkan di kota Hirosyima dan Nagasaki Jepang untuk menyudahi perang. Saat itu bom atom merupakan senjata paling berbahaya yang dihasilkan teknologi modern, sehingga karenanya maka dua kota besar di Jepang hancur dan meninggalkan bekas-bekas mengerikan.

Upaya mereka dalam memproduksi senjata tidak hanya sampai di situ. Sesudah PD II, dunia terbagi dalam dua kelompok negara adi kuasa yang terus-menerus bersaing untuk menguasai dunia dan menjajah bangsa-bangsa. Akibatnya terjadilah perlombaan senjata dan saling berkonfrontasi di antara mereka untuk memastikan siapa yang terunggul di bidang sains, teknologi, dan militer.

Dengan demikian masalah persenjataan mendapat prioritas utama. AS menyediakan anggaran yang besar untuk biaya riset ilmiah yang

berkaitan dengan teknologi militer, seperti teknologi nuklir, sinar laser, komputer canggih, alat-alat telekomunikasi, dan peralatan detektor. Untuk keperluan pengembangan teknologi sinar laser saja AS menyediakan anggaran satu setengah milyar dollar, sedangkan untuk keperluan yang sama Rusia menyediakan anggaran lima milyar dollar. Dari upayanya itu, walau jumlah anggarannya lebih kecil ternyata AS lebih unggul dalam teknologi sinar lasernya bila dibandingkan dengan Rusia, sedangkan Rusia lebih unggul dalam teknologi sinar atom (partikel).

Dengan demikian kemajuan ilmu pengetahuan modern ternyata membawa bahaya besar yang mengancam keselamatan seluruh ummat manusia, terutama senjata laser dan senjata nuklir yang dapat menghancurkan seluruh mahluk hidup di permukaan bumi. Rusia memiliki 7900 buah kepala nuklir, sedangkan AS dan sekutu-sekutunya memiliki 11.000 buah.

Kalau kita pisah-pisah, bahaya teknologi modern itu mengarah pada tiga sasaran:

a. bahaya terhadap ekonomi;
b. bahaya terhadap lingkungan; dan
c. bahaya terhadap makhluk manusia.

Pertama: Bahaya teknologi terhadap ekonomi.

Banyaknya penemuan penemuan baru dan berkembangnya industri masa kini mengakibatkan perubahan yang mencolok dalam sektor industri. Produk perusahaan-perusahaan naik tajam dan di luar dugaan industrialisasi mempunyai ketergantungan yang lebih besar pada mesin-mesin dan peralatan-peralatan elektronik dibanding ketergantungannya kepada tenaga kerja manusia.

Seperti kita ketahui bahwa tenaga kerja bagi manusia adalah modal dasar untuk kehidupan ekonominya. Namun kenyataannya, perkembangan teknologi mesin dan peralatan elektronik menyebabkan sempitnya lapangan kerja manusia sehingga jumlah pengangguran semakin meningkat. Penyerapan tenaga kerja di perusahaan-perusahaan mengikuti pandangan hidup yang menginginkan keuntungan sebesar-besarnya dengan pengeluaran biaya sekecil-kecilnya.

Setelah tenaga kerja manusia berhasil diganti dengan mesin maka sebagai dampaknya adalah jutaan buruh kehilangan lapangan kerja. Dan

sebagai imbalannya, para penganggur memperoleh tunjangan dari negara, yang walaupun jumlah tunjangannya kecil ternyata cukup memberatkan negara. Sedangkan di lain pihak, tunjangan hidup yang kecil dan pengangguran mendorong mereka untuk mencari uang tambahan dengan cara apa saja. Dan karena negara tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan hidup mereka seperti jaminan kesehatan dan lain-lain, maka segala bentuk kriminalitas meningkat tajam di sana (Barat).

Tindakan kejahatan yang berupa pencurian, perampokan, pembegalan, perjudian, penipuan, dan pembunuhan semakin luas. Banyak sekali kaum penganggur menaruh dendam terhadap masyarakat serta dengki terhadap orang-orang kaya dan kaum pekerja.

Kedua: Bahaya teknologi terhadap lingkungan.

Efek samping yang sangat mengejutkan dari berkembangnya teknologi dewasa ini adalah adanya debu radio aktif dari limbah nuklir yang dapat menimbulkan bahaya besar yang sulit dibayangkan. Bahaya pencemaran terhadap lingkungan, terhadap pertanian, terhadap hewan ternak, air minum dan keselamatan jiwa seluruhnya.

Pusat-pusat reaktor nuklir yang terdapat di empat belas negara di dunia kini berjumlah 306 buah. Sejak tahun 1971 telah terjadi 151 kasus yang hampir menimbulkan kebocoran di reaktor-reaktor tersebut. Bencana kebocoran reaktor nuklir di Uni Sovyet yang terjadi di Chernobyl 130 km Kiev di Republik Ukraina pada tanggal 28 April 1988 telah menghancurkan sebagian besar bangunan dan apa saja di sana. Setelah itu sebuah kelompok pencinta lingkungan yang berkedudukan di London (Green Peace) mengumumkan bahwa bencana Chernobyl akan mengakibatkan timbulnya sepuluh ribu kasus kanker dalam waktu dua puluh tahun dan dalam radius seribu kilo meter dari pusat bencana.

Prof. Ruutblat, seorang pakar terkemuka dalam bidang penyakit yang diakibatkan partikel radio aktif mengatakan bahwa terdapat beberapa stadium penyakit akibat sinar dan setelah waktu 30 tahun masa inkubasi orang akan sangat menderita karenanya. Partikel radio aktif dapat merusak ginjal, hati, sumsum tulang, dan melemahkan daya tahan organ tubuh manusia. Sinar itu juga mengakibatkan kanker tulang, radang paru-paru, dan beberapa penyakit lainnya.

Jutaan penduduk Eropa yang berbatasan dengan garis perbatasann Uni Sovyet dan terutama rakyat Uni Sovyet sendiri sangat diliputi kecemasan dan ketakutan ketika mendengar berita Chernobyl. Kecemasan itu juga melanda negara-negara Asia yang sangat khawatir terhadap adanya pencemaran terhadap bahan-bahan makanan yang beredar di pasaran dunia, terutama padi-padian dan gula

Bencana Chernobyl telah merusak produksi pertanian, peternakan dan mencemari sungai-sungai di Uni Sovyet. Dan sampai hari ini orang masih ramai membincangkan bencana Chernobyl tersebut.

Ketiga: Bahaya teknologi terhadap makhluk manusia

Bom nuklir yang dipasang pada kepala rudal jarak jauh dinamakan rudal antar benua. Rudal-rudal tersebut digelar di Uni Sovyet, AS, dan di jantung daratan Eropa. Rudal-rudal itu apabila digunakan dapat memusnahkan seluruh makhluk hidup yang ada di permukaan bumi.

Suatu pengkajian militer menyatakan bahwa senjata nuklir dapat merusak atmosfer planet bumi dan dapat membinasakan sebagian besar atau seluruh makhluk yang berada di dalamnya. Bencana ini secara alamiah dikenal sebagai hujan debu radio aktif

Seiring dengan senjata di atas adalah sinar laser, yang menjadi tulang punggung rencana militer dari Presiden Reagan yang diberi nama **star wars.** Sesudah diditeksi dan dikaji secara ilmiah ternyata senjata itu dapat menghancurkan kota-kota dunia dengan sangat mudah. Serangan dengan sinar laser ini dapat menjalar ke kota-kota lainnya dengan kecepatan yang sangat menakjubkan, hanya dalam beberapa jam saja, dan mustahil dapat dihalangi atau dicegah meluasnya. Api yang ditimbulkannya membentuk gumpalan awan dari asap yang tebal sekali seperti yang terlihat pada waktu dijatuhkannya bom atom.

Dewasa ini dunia diliputi kekalutan pikiran karena takut akan musnahnya ummat manusia. Apabila suatu saat terjadi perang nuklir antara AS dan US atau perang bintang seperti yang sedang dirancang oleh AS pada tahun sembilan puluhan, akhir abad dua puluh ini.

Berbagai kajian ilmiah yang berbeda sampai sekarang sependapat bahwa apabila terjadi perang nuklir maka cuaca dunia akan diliputi oleh kegelapan yang amat sangat, gumpalan-gumpalan awan asap, suhu udara akan menurun, dan bumi akan diserang hembusan angin kencang

serta topan dahsyat yang membawa debu radio aktif dan sinar nuklir. Akibat dari bencana ini jelas sangat berbahaya bagi kehidupan manusia. Kelumpuhan total jaringan transportasi, telekomunikasi, dan listrik akan terjadi. Kelumpuhan terhadap proses produksi pertanian, industri bahan makanan, pemeliharaan kesehatan, pelayanan umum dan peralatan pusat-pusat pemerintahan juga akan dialami.

Hasil penyelidikan terakhir menyatakan bahwa sisa manusia yang masih hidup di daerah-daerah yang jauh dari ajang peperangan seperti Australia dan Afrika, akan dilanda kelaparan dan bahaya radiasi sinar nuklir. Daya tahan fisik mereka akan melemah dan mereka akan dihinggapi penyakit yang mematikan. Selanjutnya juga diramalkan adanya pengaruh-pengaruh berbahaya lainnya.

Senjata mereka itu menjadi ancaman terus-menerus terhadap makhluk manusia karena persediaan rudal-rudal nuklir yang dimiliki negara-negara besar cukup mampu untuk membinasakan segala-galanya yang ada di atas permukaan bumi.

Pendirian Islam Terhadap Iptek

Islam tidak melarang transfer iptek dari sumber manapun dengan syarat tidak bertentangan dengan akidah Islamiyah atau tidak melemahkan (seperti Teori Darwin tentang manusia pertama) dan tidak berakibat membinasakan bangsa-bangsa atau membahayakan keselamatan penghuni bumi seperti halnya pembuatan senjata nuklir.

Sabda Rasulullah SAW:

> *"Tuntutlah ilmu meskipun di negara Cina, sesungguhnya menuntut ilmu wajib bagi tiap muslim".*
>
> *"Ilmu adalah milik orang mukmin yang sedang dicari dan bila menemukannya segera diambilnya". (Dari buku Kasyful Khifaa oleh* **Al-'Ajluni,** *jilid 1, hal. 362).*

Sudah jelas bahwa ilmu yang dituntut di negeri Cina dan diambil dari ummat lain yang manapun bukanlah ilmu hukum syari'at yang diwajibkan bagi muslim dalam hidupnya seperti muamalat, ketentuan tentang halal dan haram, dsb. Tetapi ilmu yang dimaksud adalah ilmu alam, perindustrian, statistik, teknik, dsb. Islam tidak melarang kita

menuntut ilmu pengetahuan tentang teknik dan penyelidikannya serta mengikuti perkembangannya untuk maksud pengembangan industri guna meningkatkan taraf hidup ummat, kemajuan di bidang ekonomi dan militer.

Sebagai contoh hadith Nabi SAW yang menyangkut penyerbukan pohon kurma seperti sabda beliau kepada salah seorang petani kurma:

"Kamu lebih mengetahui urusan duniamu". (Lihat Shahih Muslim hadith no. 2363).

Dirangkum pula oleh hadith ini seluruh ilmu pengetahuan, profesi, industri, dan termasuk pula sistem teknologi modern dan apa saja yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.

Rasul SAW pernah mengirim dua orang sahabat, 'Urwah Ibnu Mas'uud dan Ghailan Ibnu Maslamah ke Yaman untuk mempelajari pembuatan senjata **daabbah** (semacam **tank** di zaman modern) setelah beliau mengetahui bahwa alat tersebut mampu digunakan untuk menerobos benteng lawan. (Lihat Tarikhul Umam wal Muluuk oleh **At-Tabari,** jilid 3, hal. 132).

Dengan demikian maka ilmu yang membahas susunan benda seperti fisika, kimia adalah alami (duniawi) dan tidak ada halangan mengambilnya dari manapun, baik dari muslim lain maupun kaum non Islam, baik di negara kapitalis maupun negara komunis. Begitu pula dengan teknologi yang berkaitan dengan industri petrokimia, galangan kapal, rudal, roket, industri pesawat terbang, industri pesawat ruang angkasa, komputer, dsb. Semua itu adalah urusan yang tidak dilarang mengambilnya dari manapun. Tetapi dalam transfernya harus diperhatikan segala hal yang bertentangan dengan akidah Islamiyah atau yang dapat menggoyahkan keimanan. Dan penggunaannya harus tidak menimbulkan bencana serta malapetaka terhadap ummat manusia.

Kita tidak boleh bertindak mengikuti teori dan pandangan **Heinley** dan **Christ Morrison** tentang **"terjadi dengan secara kebetulan"** yang menekankan bahwa alam semesta dan segala perubahan keadaannya terjadi dengan sendirinya, secara alamiah, secara kebetulan, dan tidak memerlukan pencipta!

Pandangan ilmiah salah seperti itu tidak boleh diambil dan harus dilarang ajarannya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi, karena teori tersebut mengingkari adanya Allah Yang Maha Pencipta dan mengingkari bahwa makhluk adalah sebagai ciptaan Allah.

Firman Allah SWT:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ

"Allah-lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy". **(As-Sajdah 4).**

"Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah". **(As-Sajdah 7).**

"Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran. Dan perintah Kami adalah satu perkataan seperti kejapan mata". **(Al-Qamar 49-50).**

Begitu pula teknologi yang mengancam keselamatan makhluk hidup dan yang membahayakan bagi jalannya roda perekonomian serta merusak lingkungan harus ditinggalkan seluruhnya. Memelihara keselamatan jiwa manusia hukumnya wajib, dan membunuh manusia (tanpa hak) hukumnya haram.

Firman Allah SWT:

"Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa barang siapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barang siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak di antara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dan berbuat kerusakan di muka bumi". **(Al-Maaidah 32).**

Apabila membunuh satu nyawa saja (yang bukan karena qishash bagi pembunuh yang sengaja membunuh) atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi sehingga harus dihukum bunuh seperti bagi mereka yang murtad dari Islam, atau para penyamun keji yang sudah dapat disetarakan dengan membunuh manusia semuanya oleh agama (Islam), apalagi tentang senjata nuklir yang dapat membunuh, membinasakan, dan bahkan memusnahkan ummat manusia beserta segenap makhluk hidup lainnya di muka bumi. Tentu saja nilai kejahatan yang terakhir ini jauh lebih besar dan larangannya pun lebih tegas dan keras.

Rasulullah SAW mengharamkan manusia menimbulkan ketakutan terhadap orang mukmin, terhadap orang kafir yang mendapat jaminan keamanan dan perlindungan dari negara Islam (kafir dzimmi), dan terhadap mereka yang terikat perjanjian persahabatan dengan kaum muslimin.

Sabda Rasulullah SAW:

> *"Barangsiapa menimbulkan ketakutan di kalangan penduduk Madinah, maka Allah akan menimpakan kepadanya ketakutan pada hari kiamat. Dan baginya laknat dan murka Allah sampai hari kiamat. Allah tidak akan menerima amal kebaikannya dan ketulusan ibadahnya". (Riwayat Imam Ahmad dan At-Tabrani dalam Al-Kabir dari sahabat Jabir ra. Lihat buku* **Faaidhul Qadiir,** *jilid 6, hal 40).*

Kota Madinah saat itu adalah ibu kota pemerintahan Islam yang pertama yang didirikan Rasulullah SAW. Penduduk Madinah terdiri dari kaum muslimin, orang-orang kafir dzimmi, dan orang yang terikat perjanjian persahabatan dengan kaum muslimin. Kenyataan menunjukkan bahwa senjata adalah sesuatu yang menakutkan bagi penduduk dunia dan menyebarkan kegelisahan. Oleh karena itu negara-negara Islam dilarang membangun reaktor nuklir yang dapat menghasilkan bom pemusnah, dan dilarang menggunakannya kecuali musuh-musuh Islam membuat dan menggunakannya terhadap kaum muslimin.

Larangan itu berlaku pada waktu situasi stabil dan pada saat Islam menguasai dunia. Tetapi apabila kita melihat keadaan masa kini dimana ummat Islam begitu terjepit dan tertindas, maka kemampuan menyiapkan kekuatan nuklir untuk membela diri dan untuk mencapai keseimbangan kekuatan di dunia adalah merupakan kehancuran bagi kita.

Firman Allah SWT:

"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi" **(Al-Anfal 60).**

[illegible] *balasan, maka balaslah dengan* [illegible] *siksaan yang ditimpakan ke-* [illegible] *kamu bersabar, sesungguhnya* [illegible] *yang sabar".* (An- [illegible])

[illegible] tidak boleh me- [illegible] senjata [illegible] pembalasan.

[illegible] menghidupkan ummat manusia [illegible] satunya cara untuk mencegah [illegible] dunia adalah dengan melu[illegible]kan persepsi tentang pen[illegible] pembentukan opini publik yang [illegible] senjata nuklir. Dengan cara ini penekanan secara [illegible] untuk men[illegible] negara adi kuasa dan negara-negara pembuat atau pemakai senjata nuklir, laser, dan senjata pemusnah lainnya dalam peperangan dapat dilakukan.

Harus pula disepakati untuk melarang penyelidikan dan percobaan peledakan bom nuklir, baik yang dilakukan di bawah tanah, di dasar lautan, di sahara-sahara maupun di tempat lainnya. Dan kesepakatan [illegible] dijadikan hukum internasional bagi seluruh bangsa dan negara. Penyelesaian masalah senjata nuklir tidak cukup hanya dengan mengurangi jumlah yang dimiliki masing-masing negara. Pembuatan limbahnya harus jauh dari bumi seperti di angkasa luar dengan mengirimkannya ke salah satu planet yang masih dalam kelompok galaksi matahari atau diluarnya.

Dan mereka harus mampu menahan diri untuk tidak membuat senjata ala senjata perang bintang atau sejenisnya. Adapun untuk mengatasi polusi udara atau pencemaran laut yang disebabkan oleh industri petrokimia dan lain-lain, hendaknya lokasi industri-industri tersebut dipindah-

kan ke sahara-sahara, hutan-hutan atau tempat-tempat lain yang jauh dari pemukiman penduduk.

Semua orang masih ingat akan kebocoran gas di pabrik pestisida milik Union Carbide di kota Bophal, India yang telah menyebabkan 200 ribu jiwa muslim di kota tersebut menjadi korban. Dan salah satu sebab kenapa korban yang jatuh demikian banyak adalah karena tidak adanya alat peringatan dini ketika kebocoran gas terjadi. Islam mengharamkan segala bentuk ancaman dan gangguan terhadap pribadi, masyarakat, maupun ummat.

Sabda Rasulullah SAW:

> *"Suatu ketetapan tidak boleh merugikan atau mengganggu orang lain dan juga tidak boleh dirugikan (diancam/diperas) orang lain". (HR Ibnu Maajah dalam buku* **As-Sunan** *2340 dari sahabat 'Ubadah Ibnus Samit ra.).*

> *"Barang siapa mengganggu orang lain maka Allah SWT akan menimpakan padanya dengan yang serupa, dan barang siapa membuat kesulitan terhadap orang lain maka Allah SWT akan menimpakan kesulitan atasnya"! (HR Abu Saromah dalam buku* **As-Sunan** *2342).*

Contoh hal-hal yang mengganggu dan merugikan orang lain yang diharamkan Islam antara lain adalah buang air besar di sungai, di jalan, dan di tempat orang berteduh, berbaring, atau beristirahat. Buang air besar di tempat-tempat tersebut memang sangat mengganggu kesehatan umum, dan dapat menimbulkan wabah berbahaya dan lain-lain.

Sabda Rasulullah SAW:

> *"Jauhi buang air besar di tiga tempat, yaitu di sungai (aliran air), di tengah jalan, dan di tempat orang berteduh". (HR Abu Daud, Ibnu Maajah, Al-Haakim, dan Al-Baihaqi, dan dibenarkannya dari sahabat Muadz bin Jabal. Lihat tulisan Al-Albani dalam buku* **Al-Halaal** wal Haram *No. 10).*

Hadith ini membuktikan bahwa Islam memperhatikan kesehatan umum dan menjaga kebersihan lingkungan agar tidak terjadi serangan penyakit berbahaya yang disebabkan oleh tinja atau air kencing di daerah sekitarnya.

Sabda Rasulullah SAW:

> *"Hendaklah seseorang tidak kencing dalam kolam air yang tidak mengalir lalu mandi di dalamnya"* **(HR Asy-Syeikhan, Abu Daud, An-Nasa'i** dari sahabat Abu Hurairah ra. Baca **Al-Fathul Kabir,** *rangkuman* **Al-Jaami'us Saghir,** *jilid 3, hal. 352).*

Disamakan dengan tinja dan air kencing tersebut segala apa yang mencemarkan lingkungan seperti limbah industri petrokimia, pabrik-pabrik kimia, penyulingan minyak bumi, dll.

Kita dengar beberapa percetakan surat kabar di London telah mengganti beberapa karyawannya yang mengerjakan bagian setting dengan alat dan tangan robot elektronik yang mampu mengangkat dan menggerakkan mesin-mesin setting di sana. Begitu pula di Jepang, beberapa pabrik mobil telah mengganti banyak tenaga manusia dengan tenaga robot. Super market di sana menyerahkan tugas pada robot untuk memberi petunjuk, keterangan-keterangan penting tentang letak dan macam barang bagi pengunjung yang memerlukannya.

Hukum Mempelajari Ilmu Pengetahuan dan Membangun Industri

Islam mendorong ummatnya untuk menuntut ilmu pengetahuan dan mengkaji teknologi. Islam menetapkan bahwa setiap ilmu hasil ciptaan atau hasil buatan yang diperlukan ummat Islam hukum pemenuhannya adalah **fardhu kifayah.** Bilamana dalam ummat tidak terdapat kelompok yang jumlahnya cukup sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan ummat tersebut, maka seluruh ummat menanggung dosanya.

Al-Imam Al-Ghazali berkata: "Apabila ilmu dan karya-karya yang dimiliki non muslim lebih baik dan lebih utama dari yang dimiliki kaum muslimin, maka kaum muslimin berdosa dan kelak mereka dituntut atas kelalaian itu". (Dari Majalah Manarul Islam terbitan 1 September 1983, hal. 32. **Pandangan tentang peradaban Islam dan Eropa,** oleh Thaha Abdul Mun'im Muhammadi).

Asy-Syeikh Sa'id Hawwa berkata tentang ilmu-ilmu yang dibutuhkan kaum muslimin: "Kami mencatat ada ribuan ilmu pengetahuan yang

semuanya paling tidak dianggap fardhu kifayah bagi ummat Islam. Fardhu kifayah bukan berarti adanya orang yang melakukan saja, tetapi harus ada kelompok orang yang memenuhi kebutuhan ummat. Ini berarti tidak cukup adanya tenaga ahli dalam ilmu atom/nuklir saja, tetapi harus ada industri pengembangannya supaya ummat tidak terkena dosa. Jadi harus ada tenaga-tenaga ahli dan harus ada pabrik reaktornya, sehingga dengan demikian terhindarlah ummat dari dosa". (Baca buku **Al-Islam wal Hadharah wa Daurusy-syabaabil Muslim,** tahun 19.., juz 2 hal. 746, terbitan Riyadh).

Pendapat Al-Imam Ibnu Taimiyyah tentang hal itu lebih jauh lagi. Dia berkata: "Pekerjaan-pekerjaan yang bersifat fardhu kifayah apabila tidak dilaksanakan akan berubah menjadi fardhu 'ain, terutama bila orang-orang yang lain tidak mampu mengerjakannya. Ketika [illegible] membutuhkan tenaga pertanian, tekstil, atau teknik, maka [illegible] tugas wajib yang bisa dipaksakan penguasa apabila ahlinya menolak. Namun para pekerja harus diberi imbalan yang layak dan pemerintah tidak boleh memberi kesempatan orang untuk berbuat kezaliman dengan mengurangi imbalan/hak mereka". (**Majmu'ul Fatawa,** jilid 28, hal. 8.. oleh Ibnu Taimiyyah).

Ini berarti bahwa mempelajari apa yang dibutuhkan ummat seperti ilmu pengetahuan, teknik perindustrian, teknologi, dan lain-lain adalah fardhu kifayah dan hukum tersebut dapat berubah menjadi fardhu 'ain terhadap mereka yang mampu (ahli) dalam bidangnya masing-masing.

Kaitan Teknologi Dengan Persatuan Ummat dan Negara

Tidaklah disangsikan lagi bahwa negara-negara industri maju kini bersifat proteksi terhadap teknologi. Dan yang bisa lolos dari mereka hanyalah apa-apa yang terlihat hasil produksi komersial mereka. Mereka berpura-pura mengalihkan teknologi kepada negara-negara berkembang, padahal tujuan sebenarnya hanya sekedar melatih tenaga-tenaga terdidik yang akan mempromosikan, memelihara, dan menservis peralatan dan produk mereka tersebut.

Mereka tidak bermaksud meningkatkan kemampuan negara-negara berkembang untuk memproduksi perangkat teknologinya sendiri, karena

khawatir kalau negara konsumen akan beralih menjadi saingan dagang mereka di pasaran. Lebih-lebih lagi bila negara-negara berkembang sudah mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, mereka jelas akan melepaskan diri dari pengaruh dan ketergantungannya kepada negara-negara industri maju.

Tujuan negara-negara maju memberikan perlengkapan militer, seperti tank, pesawat tempur, peluru-peluru kendali; dan peralatan lain non militer seperti pembangkit tenaga listrik, reaktor nuklir, dan lain-lain kepada negara berkembang tidaklah lain kecuali untuk mempertahankan pengaruh mereka di negara-negara sedang berkembang baik dikehendaki atau tidak oleh negara penerima.

Jadi jelaslah bahwa apa yang mereka namakan alih teknologi adalah palsu. Oleh karena itu kalau negara-negara berkembang menginginkan mencapai tingkat kemajuan dan perkembangan teknologi sebagaimana diharapkan sehingga dia mampu berbicara di forum dunia maka dia harus bisa memanfaatkan kemampuannya sendiri untuk mengembangkan teknologi modern di lapangan industri berat (misalnya pembuatan senjata canggih) maupun lapangan industri lainnya.

Dan harapan itu semua tidak akan tercapai kecuali dengan terwujudnya persatuan yang kokoh dari segenap ummat Islam dalam satu wadah, yaitu khilafah Islamiyah. Dengan persatuan ini akan dapat dihimpun kekuatan atau sumber daya manusia yang diperlukan yang banyak tersebar di negara-negara Mesir, Turki, Pakistan, Indonesia, dan di banyak negara Islam lainnya. Apalagi negara-negara Islam masih tetap terpecah belah, masing-masing masih mengekor kepada dunia Barat, dan sudah merasa puas hanya dengan kemajuan di sektor pertanian dan industri konsumsi makanan ringan, maka jauhlah harapan bagi kita untuk dapat merealisasikan kemajuan teknologi dan mencapai pertumbuhan perekonomian yang cukup tinggi.

TATA CARA MEWUJUDKAN KEMAJUAN INDUSTRI DAN TEKNOLOGI

Tidak diragukan lagi bahwa kemajuan teknologi dan industri merupakan salah satu masalah kehidupan ummat di masa kini. Kekuatan militer dan ekonomi suatu bangsa tergantung pada tingkat kemajuan teknologi. Dan kemerdekaan politik suatu bangsa tergantung pada kemandirian bangsa tersebut dalam mengembangkan teknologi khususnya dalam pembangunan industri mutakhir.

Pemerataan teknologi yang buruk di dunia adalah buah pemikiran para penjajah, sehingga menyebabkan teknologi berkembang di beberapa negara maju saja. Jurang pemisah antara negara-negara maju (berteknologi tinggi) dengan negara-negara lainnya adalah sedemikian lebar sehingga menimbulkan kecemasan di sana-sini. Negara-negara industri maju pada satu sisi bersikap proteksi terhadap rahasia-rahasia teknologinya. Namun pada sisi lain, negara-negara itu terutama AS dan US senantiasa berusaha memperoleh rahasia teknologi negara lain dengan berbagai cara, seperti spionase, pembelotan, pembelian, pencurian dokumen rancangan dan planning, impor hasil produksi, dan lain-lain.

Di samping negara-negara industri raksasa dan negara-negara dunia ketiga atau negara sedang berkembang, terdapat juga beberapa negara pangkalan industri asing. Kesibukan industri di negara-negara tersebut cukup tinggi, tetapi dia bukan negara industri sebenarnya. Dia hanya

merupakan alat negara industri maju dalam persaingan hasil produksi dunia. Perusahaan-perusahaan raksasa telah memilih Taiwan, Korea, Hongkong, dan Brasil yang memiliki tenaga potensial yang terampil serta murah dalam memproduksi mobil, tekstil, dan industri kapal sebagai pangkalan industrinya untuk menggoyahkan Eropa dan Jepang dengan memasang harga murah yang sulit disaingi.

Tidak diragukan lagi, aktivitas itu adalah untuk kepentingan AS yang bertujuan untuk menghentikan dominansi perdagangan Jepang dan Jerman Barat. Adanya pangkalan-pangkalan industri asing itu bukanlah karena perkembangan kebudaayaan dan peradaban di negara-negara tersebut. Budaya dan peradaban negara-negara tersebut masih terbelakang.

Alih teknologi yang sekarang begitu digembar-gemborkan, sebenarnya adalah konsep negara-negara maju yang bertujan mengubah kondisi serta situasi di negara-negara berkembang, sehingga memungkinkan mereka menggunakan hasil produksi mutakhir dan bukan untuk menumbuhkan kemampuan berproduksi sendiri. Dengan demikian negara-negara dunia ketiga akan tetap menjadi negara konsumen, bukan negara produsen yang mampu bersaing di kancah perkembangan teknologi dunia. Suatu negara yang mampu membangun teknologinya sendiri biasanya ditandai dengan sikap revolusioner dan sikap menentang terhadap pengaruh asing. Dan keadaan ini bertentangan dengan konsep perkembangan yang digariskan oleh negara-negara maju bagi negara-negara terbekalang.

Para ilmuwan di negara-negara berkembang dihimpun agar selalu berada di bawah naungan dan pengaruh mereka. Alasan mereka bersikap demikian adalah bahwa alih teknologi itu secara bertahap, padahal tujuan sebenarnya adalah untuk menghentikan kemampuan negara berkembang pada sebatas menjadi pasaran impor bagi bahan-bahan pokok industri mereka. AS menggunakan lembaga-lembaga bertaraf internasional seperti Dana Moneter Internasional, Bank Dunia, Unesco, Unicef, dan lain-lain sebagai alat untuk membentangkan sayap bagi pengaruh penjajahannya terhadap dunia ketiga.

Mereka menstrasformasikan kemampuan dan sumber daya negara-negara berkembang hanya sebatas untuk membangun industri barang-barang konsumsi, yang jauh dari apa yang diharapkan. Sebenarnya,

sektor perindustrian kini sudah menjadi masalah politik. Oleh karena itu untuk merealisasikan perkembangannya harus melakukan revolusi terhadap pengaruh dan dominansi asing dengan segala caranya.

Dalam pembangunan industri berat, negara-negara berkembang tidak harus tergantung secara mutlak kepada negara-negara maju. Seluruh kemampuan, peluang dan sumber daya di negara-negara Islam harus dikerahkan dan diarahkan kepada industri. Adapun perhatian kepada sektor pertanian, bila hanya untuk sekedar tercapainya kelebihan produksi sebatas stok bahan pangan negara masing-masing dan bahan-bahan lain untuk memenuhi kebutuhan rakyatnya.

Negara-negara Islam masih tergolong negara terbelakang, agraris dan hampir tidak memiliki industri-industri berat yang mampu memenuhi kebutuhan seluruh negara Islam. Oleh karena itu, jalan satu-satunya untuk memenuhi kebutuhan tersebut harus beralih dari ketergantungan sektor pertanian kepada sektor industri, dan menjadikan sektor industri sebagai titik berat dalam politik moneter dan sumber penghasilan. Ini dimulai dengan membangun industri produksi (industri pembuatan barang), bukan sekedar industri perakitan.

Industri berat meliputi :

1. industri besi dan baja;
2. industri mesin pesawat, mobil, traktor, kapal, tank, dan peluru kendali;
3. industri badan pesawat, kapal, dan kendaraan lain;
4. industri petrokimia;
5. industri elektronika;
6. industri nuklir beserta senjatanya;
7. industri satelit dan ruang angkasa.

Untuk merealisasikan berkembangnya teknologi dan tingginya derajat ummat dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut

1. Menjadikan Islam sebagai pemikiran baku.

Kebebasan dari pengaruh asing tidak dapat diwujudkan hanya dengan pemikiran baku bahwa kita harus bernaung di bawah kekuasaan politik yang cermat dan mampu meraih kepercayaan rakyat saja, tetapi juga harus dengan mengerahkan segenap energi mereka [illegible] yang berat seperti pembangunan industri. Pengerahan pemikiran seperti ini adalah lain dengan pengerahan pemikiran dunia Barat maupun negara-negara sosialis. Bagaimana mungkin kita bebas dari pengaruh

dan dominansi Rusia, AS beserta negara-negara Barat lainnya apabila kita mengikuti paham mereka?

Perlu kita ketahui bahwa tidaklah benar keberhasilan Eropa dalam revolusi industri yang dicerminkan dengan keberhasilannya dalam industri mesin dan industri berat adalah karena mereka menganut paham kapitalis. Tidak benar pula bahwa AS yang dari dulu telah menjajah beberapa negara serta telah mencapai kemajuan di bidang material itu baru berhasil mencetuskan revolusi industri setelah adanya kebangkitan pemikiran di sana, dimana mereka menganut paham demokrasi dan liberalisme, serta hukum ekonomi kapitalis.

Tidak benar pula bahwa Rusia mencetuskan revolusi komunis untuk menumbangkan kekuasaan kaisar sesudah mereka menganut paham sosialis, begitu juga beralihnya revolusi industri menjadi industri mesin di sana.

Dari fakta yang telah terungkap di atas, ummat Islam didesak untuk segera melakukan perombakan total terhadap pemikirannya, agar perkembangan industri terealisasi. Keluhan-keluhan yang dilontarkan ummat Islam terhadap kehidupan kapitalis, sosialis dan komunis sudah mendekati ambang peledakan. Dan sekarang ini ummat mulai menyadari perlunya memisahkan diri dari pengaruh Barat maupun Timur, dan perlunya merombak sistem kehidupan mereka menuju sistem kehidupan Islam, dan menjadikan negara-negara mereka sebagai negara industri yang setaraf dengan negara-negara lain bahkan harus bisa mengunggulinya.

2. Harus ada pemikiran untuk segera meningkatkan produksi pertanian untuk memenuhi kebutuhan pasar internasional guna memperoleh devisa bagi biaya pembangunan industri.

Sebelum ada hasil industri yang siap diekspor, tak ada salahnya meningkatkan ekspor dari hasil pertanian. Surplus yang diharapkan untuk ekspor ini adalah dari komoditi:

a. bahan makanan: hasil pertanian, perikanan, dan peternakan;
b. sandang: kapas, bulu, serat, sutra, dan rayon;
c. yang lain-lain: kapas, karet, minyak kelapa sawit, kopi, teh, coklat, timah, dan lain-lain.

3. Menunda pembangunan apa-apa yang ada hubungannya dengan pertanian seperti bendungan, waduk, kanal, sumur-sumur artesis, kecuali apabila sangat diperlukan dan .... upakan kebutuhan ummat yang sangat mendesak, atau untuk perbaikan dan penyempurnaan dari bangunan yang sudah ada.

Sebab yang menjadi sasaran kini adalah revolusi industri, dan bukan revolusi pertanian. Dan kemajuan yang bisa diraih oleh negara-negara di dunia adalah melalui hasil industri. Namun demikian guna mencapai sukses ganda bisa juga pembangunan sektor pertanian dilakukan berbarengan dengan sektor industri, tetapi titik beratnya tetap berada pada pembangunan sektor industri.

4. Tidak ada jalan lain bagi negara-negara Islam untuk menjadi negara industri kecuali dengan memproduksi sendiri sarana-sarana yang diperlukan dalam memulai pembangunan industri.

Ini semua tidak membutuhkan waktu lama. Contohnya adalah apa yang terjadi di Rusia, setelah terjadi PD I, Rusia menjadi beban bagai negara-negara Eropa dan belum mampu memproduksi sendiri alat-alat penunjang industri. Namun dalam waktu singkat Rusia sudah mampu bersaing dengan AS dalam industri berat, bahkan sekarang sedang siap siaga menghadapi PD III.

Apa yang disebarluaskan orang-orang Barat beserta ilmuwan-ilmuwan yang telah teracuni pengaruh mereka, bahwa untuk pra-industrialisasi dan industrialisasi itu perlu ada tenaga ahli khusus (dari mereka) yang akan bertindak sebagai perantara dan pelaksanaannya adalah suatu hal yang tidak benar. Tenaga ahli khusus yang dimaksud dapat diperoleh dari putera-putera bangsa sendiri yang sekarang bekerja di pabrik-pabrik besi, baja, industri mesin, senjata, dan lain-lain yang kini berada di AS dan Eropa. Tenaga ahli khusus dapat dididik di negara-negara lain.

Pendapat bahwa kita harus mulai dengan industri tekstil, kertas, rayon, dan sebagainya adalah tidak benar. Ini adalah opini yang sengaja dibuat untuk melumpuhkan dan menyesatkan jalan.

5. Industri barang-barang konsumsi dapat dipertahankan, tetapi dibatasi pada apa yang sudah ada.

Perhatian diarahkan pada pembangunan industri ringan sebagai awal bagi pembangunan industri berat. Hal ini tidak berarti bahwa kita menghentikan aktivitas impor secara total, sebab hal tersebut bertentangan dengan sistem perekonomian Islam.

Rakyat suatu negara bebas membeli barang yang mereka sukai baik dari dalam maupun dari luar negeri. Dan sebagai catatan, produksi dalam negeri yang bermutu akan dapat mencegah masuknya barang-barang dari luar negeri.

6. Menggalakkan pemanfaatan apa yang dimiliki negara-negara Islam seperti minyak bumi dan industri penyulingannya, eksplorasi mineral dan hasil-hasil tambang seperti Kalium, batubara, dan lain-lain, serta tidak membeli komponen perlengkapan baru untuk eksplorasi, penggalian, dan penyulingan, tetapi menunggu hasil produksi sendiri, kecuali terhadap komponen yang mendesak kebutuhannya.
7. Meskipun menghadapi berbagai kesulitan, namun harus diusahakan secara optimal untuk tetap berdiri pada kemampuan sendiri.

Meskipun hal di atas tidak menutup kemungkinan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman tenaga asing, namun harus ada dinding tebal untuk mencegah pengaruh dan dominasi mereka, yaitu dengan cara menolak berdirinya perusahaan-perusahaan asing dan industri hanya ditangani bangsa sendiri.

Ketika Lenin memperoleh saran agar mengimpor traktor-traktor untuk meningkatkan hasil pertanian bangsanya, dia menjawab: "Kita tidak akan menggunakan traktor sampai kita mampu memproduksinya sendiri. Baru setelah itulah kita menggunakan traktor".

Mao Ze Dong dari Cina mengikuti jejak Lenin dalam hal kepercayaannya pada diri sendiri dan pendiriannya untuk menutup diri terhadap pengaruh asing. Dimasa Mao sebagian dari sektor pembangunannya berhasil, namun dalam banyak hal mereka gagal. Kegagalan itu disebabkan karena komunisme yang berada di RRC telah kehilangan peranannya sebagai pendorong atau motivator, dan terungkap kepalsuan, kebohongan, serta pertentangan dengan fitrah manusia. Komunisme tidak lagi menjadi ideologi rakyat Cina sehingga hal ini mengakibatkan gagalnya para pemimpin mereka dalam menggerakkan rakyat menuju sasaran.

8. Tiap negara yang akan melaksanakan industrialisasi demi kemajuan bangsa dan rakyatnya pasti menghadapi beberapa hambatan dan ancaman bahaya, antara lain:

a. Memerlukan waktu beberapa tahun untuk melaksanakannya. Dan dalam masa peralihan yang panjang ini sering kali negara menjadi sasaran persekongkolan politik dari dalam maupun luar negeri, sedangkan mereka masih dalam posisi serta kondisi lemah dari negara-negara maju.

b. Tujuan pembangunan industri berat adalah agar kita mampu duduk setaraf dengan negara-negara maju. Namun negara-negara maju tidak statis beku, mereka melaju pesat dengan teknologinya, dan perbedaan kemajuan akan selalu ada.

c. Dominasi negara-negara maju terhadap sistem moneter internasional dan perekonomian dunia mengharuskan negara-negara yang ingin melaksanakan pembangunan industri mengadakan proteksi keuangan dan perdagangan.

Itu tidak berarti bahwa kita tidak bergabung dalam perdagangan dunia, tetapi sebisa mungkin mencapai swasembada untuk mengurangi ketergantungan kepada luar negeri terutama untuk kebutuhan bahan pokok. Adapun mengenai dana swasembada, harus menjauhi bantuan dan pinjaman asing baik dari lembaga-lembaga di bawah payung internasional maupun negara-negara maju, karena seringkali pinjaman-pinjaman itu diberikan untuk menanamkan pengaruh terhadap negara penghutang atau negara miskin.

d. Negara yang mulai pembangunan industri pada titik noi pasti akan mengalami kesulitan kekurangan tenaga ahli dan tenaga kerja terlatih atau sumber daya manusia. Dalam kondisi demikian, tenaga ahli asing dapat dianggap penting pemanfaatannya. Kesulitan-kesulitan yang muncul hendaknya tidak dipandang ringan.

Penelitian dan perencanaan patut disempurnakan untuk menghadapi kesulitan itu. Tenaga putera-putera negara berkembang merupakan bagian yang tidak kecil dari seluruh sumber daya manusia yang kini bekerja di Eropa dan AS. Dan sumber daya itu dapat kita serap serta kita manfaatkan.

9. Pembangunan industri merupakan keharusan untuk terealisasinya kebebasan dari pengaruh asing.

Hal tersebut di atas tidak akan dapat terlaksana di dunia Islam kecuali apabila ummat menempatkan Islam sebagai kendali pemikirannya dan bukan hanya sebagai dorongan rohaniah/spiritual semata-mata. Untuk itu dibutuhkan bersatunya ummat Islam dalam satu iklim, sehingga pengerahan tenaga yang diperlukan dapat terhimpun dengan mud

Kesimpulan dari uraian di atas adalah bahwa adanya kesulitan dal pembangunan industri lebih merupakan kesulitan politis daripad kesulitan teknis beserta pengetahuannya. Oleh karena itu ummat harus mengembalikan pemikirannya kepada pemikiran yang benar-benar murni dan tinggi nilainya, sehingga setiap langkah dan kegiatannya memungkinkan untuk dapat mengatasi segala macam kendala yang timbul. Yakni dengan kembali kepada pemikiran yang berlandaskan Islam, atau dengan kata lain kembali kepada ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.

KEBANGKITAN ATAS LANDASAN PENDIDIKAN DAN ILMU PENGETAHUAN

Rencana Mempersiapkan Metode Islam

Sejak penjajahan Eropa terhadap negara-negara Islam dan dibagi-baginya kekuasaan di antara mereka, perhatian mereka diprioritaskan kepada sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga kebudayaan. Lembaga-lembaga tersebut mereka tangani dan awasi secara langsung. Mereka menggariskan program pendidikan yang memungkinkan memperkokoh penjajahan dan menjauhkan Islam dari kehidupan kaum muslimin untuk selama-lamanya.

Atas dasar politik itulah kaum penjajah melakukan segala macam taktik, strategi, dan kebijakan, serta memancangkan tiang kekuasaannya pada negeri yang telah direbutnya dengan kekerasan.

Mereka menempatkan program pendidikan dan konsep pengajaran atas dasar dua landasan, yaitu :

Pertama. Memisahkan agama dari kehidupan dan perikehidupan, sehingga berakhir pada pemisahan antara agama dan negara. Dengan demikian maka alumni sekolah yang kemudian memegang tampuk pemerintahan, kepemimpinan, aparat penegak hukum, pendidikan dan kebudayaan, militer, dan segi kehidupan lainnya, telah mereka warnai dengan warna sekuler. Tidak mengherankan jika putera-puteri negeri yang mengenyam pendidikan atas dasar konsep mereka langsung saja menentang daulah Islamiyah atau diterapkannya syari'at Islam dalam politik negara.

Kedua. Menjadikan kepribadian orang Barat yang kafir dan penjajah sebagai idola dan pembimbing akal pikiran, serta kiblat mencari ilmu pengetahuan. Ini membuat mereka dihormati dan dimuliakan, serta mereka jadikan teladan dan panutan. Dan bagi alumni tersebut, kaum muslimin berderajat rendah dan patut dijauhi.

Kaum penjajah tidak puas hanya dengan program pengajaran dan konsep pendidikan yang mereka buat dan awasi dengan ketat. Oleh karena itu dibukalah sekolah-sekolah missi kristen yang menunjang tegaknya penjajahan dan didirikan juga lembaga-lembaga kebudayaan dengan mengarahkan politik yang ṣalah dan sesat.

Dengan dilanjutkannya program dan konsep pendidikan dan kebudayaan yang dicanangkan kaum penjajah kafir, maka banyak alumni yang prinsip hidupnya bertentangan dengan agamanya, yaitu Al-Islam. Yang menjadi sorotan program pengajaran di sini bukanlah ilmu pengetahuan, industri, dan teknologi, karena ketiga-tiganya bertaraf internasional. Dalam konsepnya, mereka menitikberatkan pada program pengajaran dan pendidikan & kebudayaan yang akan mempengaruhi pandangan hidup anak didik. Program itu meliputi ilmu sejarah, hukum, filsafat, dan sastra budaya.

Sejarah adalah penafsiran kejadian nyata dalam kehidupan. Hukum adalah tata cara mengatasi permasalah-permasalah kehidupan dan sarana untuk mengatur hubungan antar individu dan antar masyarakat. Filsafat adalah pokok pikiran yang melandasi pandangan hidup. Sastra budaya adalah ekspresi terhadap persepsi kehidupan.

Akal pikiran putera-puteri muslimin telah dipengaruhi oleh ajaran-ajaran itu sehingga sebagian dari mereka tidak melihat bagaimana esensinya Islam dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan ummatnya. Bahkan ada sebagian dari mereka yang membenci serta memusuhi Islam, dan berpendapat bahwa Islam tidak sesuai lagi untuk kehidupan di zaman sekarang dan tidak mampu menyelesaikan masalah-masalah kehidupan.

Ada sebagian yang begitu mengagungkan ilmu dan budaya Barat, dan bahkan menganggapnya sebagai puncak ilmu pengetahuan dunia. Cendekia muda muslim lebih percaya kepada pendapat para psikolog dan sosiolog Barat dibanding kepada ajaran Al-Qur'an dan Hadith.

Di dunia Islam orang yang mengabdi untuk Islam dan hukum Islam

banyak yang diintimidasi atau dituduh melakukan tindak pidana yang dapat dituntut hukuman penjara, karena dianggap melanggar undang-undang dan peraturan yang berlaku yang justru dibuat oleh oknum negara-negara Islam itu sendiri.

Dengan demikian untuk meluruskan pandangan ummat, program pengajaran dan konsep pendidikan beserta metode dan sistemnya harus ditelaah kembali untuk menghilangkan segala keburukan yang menyusup ke dalamnya dan segala yang bertentangan dengan akidah Islamiyah. Harus pula disiapkan buku-buku dan materi-materi pelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, agar ummat Islam mampu berjuang, berkuasa, dan mengendalikan tampuk politik bangsa. Dan dalam waktu yang sama mampu pula menciptakan pembaruan dengan penemuan-penemuan baru dalam pembangunan sektor industri dan teknik.

Metode dan sistem pendidikan harus benar-benar diperhatikan. Aktivitas suatu pendidikan atau pengajaran tidak hanya terletak pada bagusnya materi yang disampaikan pengajar. Metode dan sistem penyampaian, sistematika berpikir, dan lontaran-lontaran pendapat yang baik juga mempunyai andil besar dalam hal ini. Dengan cara demikian, ilmu yang diberikan akan membangkitkan potensi dan kemampuan, serta mendorong untuk bekerja dan beramal.

Perlu pula dicatat bahwa sistem pengajaran suatu ilmu berbeda dengan ilmu yang lainnya. Contohnya, sistem pengajaran untuk ilmu bahasa Arab berbeda dengan ilmu fiqih, usuluddin, perbandingan agama, kimia, matematika, dan lain-lain.

Oleh karena itu, agar kemajuan di bidang pendidikan dan pengajaran mencapai titik yang diharapkan, maka harus diterapkan program, metode, dan sistem pengajaran yang bisa menghasilkan alumni siap pakai, yaitu sistem pendidikan dan pengajaran yang dipakai ummat Islam generasi pertama.

Namun walaupun diterapkan konsep pendidikan yang demikian, tercapainya kemajuan ummat belum bisa dipastikan, kecuali kalau ummat sudah berada di bawah naungan daulah Islamiyah (sistem khilafah). Dalam buku ini akan kami uraikan metode dan sistem mengajar yang harus diperhatikan oleh setiap pengajar. Untuk itu kami pilih materi-materi pelajaran dien dan umum, dan kemudian kami simpulkan dalam

materi pelajaran yang terpenting agar menjadi tonggak kuat bagi kebangkitan pendidikan dan pengajaran ummat Islam.

Materi Usuluddin, Perbandingan Agama dan Mazhab-Mazhab

Dalam menyusun kurikulum dan menentukan sistem pengajaran materi ini, maka harus diperhatikan:

1. Pembahasan usuluddin harus terlepas sama sekali dari ilmu kalam atau ilmu mantik ala Yunani, karena apabila masih terkait maka bisa mengubah akidah menjadi debat seru dan berkepanjangan. Upaya untuk mengembalikan akidah murni ke dalam jiwa kaum muslimin harus membersihkan akidah dari pengaruh ilmu-ilmu lainnya, kembali kepada dalil-dalil tegas dari ajaran Al-Qur'an dan Hadith Rasulullah SAW yang mutawatir, disampaikan dengan jelas dan dengan mudah dimengerti, serta jauh dari berbelit-belit dan debat filsafat.

2. Menetapkan akidah hanya dengan dalil aqli dan naqli, bukan dengan dalil mantik (logika). Keimanan bagi seorang muslim harus bersandar pada akal atau dalil yang ditetapkan pokoknya lewat nash-nash Al Qur'an dan Hadith Nabi (dalil naqli). Apabila tidak ada ketetapan dari kedua jalur tersebut yaitu akal dan nash Al-Qur'an beserta hadith Rasul yang pasti, maka haram bagi seorang muslim untuk meyakininya.

3. Untuk menetapkan dalil yang berdasarkan akal harus mentransferkan apa-apa yang diterima perasaan menjadi suatu yang diterima akal

   Dalam mentransferkan ilmunya, seorang pengajar selalu memulainya dengan mengemukakan contoh peristiwa nyata, lalu membandingkannya dengan keadaan yang ada di lingkungan agar hal yang bisa diterima akal menjadi pengamatan mereka untuk selanjutnya difahami.

4. Beralih dari pemahaman yang sepotong-sepotong kepada pengertian yang menyeluruh (komprehensif). Pengajar menempuh metode mengajar yang sistematis dengan pendekatan menyeluruh, yaitu pertama sedapat mungkin mengemukakan contoh-contoh yang beralih kepada penanaman pengertian dan pengungkapan peraturan.

5. Mengetengahkan agama-agama, kepercayaan-kepercayaan, aliran-aliran pemikiran, dan teori-teori sesat dengan pertimbangan koreksi dan kecaman. Keadaan agama-agama, kepercayaan-kepercayaan, aliran-aliran sesat tersebut dibahas dan dianalisis dengan sistem pemikiran yang kuat agar tabir kelemahan, kesalahan, keburukan, dan bahayanya menjadi terbuka, dan selanjutnya keberadaan serta kedudukannya tergoncang. Perlu juga mengemukakan kesaksian para penganutnya yang telah meninggalkannya setelah mereka menyadari keburukan dan pertentangan agama-agama tersebut dengan akal sehat dan fitrah manusia.

6. Mendidik para siswa untuk menolak pengaruh atau penyusupan agama dan kepercayaan yang batil serta sesat tersebut (seperti tidak meniru mereka yang suka membuka aurat di tepi pantai atau kolam renang, berpakaian mini, berpesta malam laki-laki dan perempuan, dan juga menolak cara hidup mereka yang serba sengsara dan menyiksa diri itu).

   Siswa-siswi dilatih meninggalkan prinsip-prinsip dan pemikiran yang hanya mengekor dalam segala halnya. Juga dilatih untuk meninggalkan perkataan, slogan-slogan, dan istilah-istilah yang biasa dianggap sebagai kebanggaan mereka padahal bertentangan dengan prinsip-prinsip dan istilah-istilah Islam, seperti cintanya Tuhan, wihdatul wujud, demokrasi dan kebebasan, sosialisme, nasionalisme, mempertahankan dan memelihara budaya nenek moyang, dan tradisi nenek moyang, dan sebagainya.

7. Melepaskan pembahasan akidah Islamiyah dari pengaruh pemikiran dan filsafat Barat, sebab paham mereka hanya berkisar pada masalah meteri dan fisik belaka. Sistem pendidikan Barat banyak sekali menanamkan faham sekuler dalam jiwa ummat Islam, dan juga menimbulkan kekacauan dan keraguan dalam pemikiran dan pendapat ummat. Akibat lebih lanjut dari sistem pendidikan ini adalah timbulnya keragu-raguan terhadap agamanya sendiri dan tidak menghiraukan mana perintah serta mana larangan Allah, kemudian menentang kesopanan, akhlak, moral, dan kebajikan Islam.

8. Memperingatkan siswa-siswi agar tidak meniru-niru adat kebiasaan dan kepercayaan kaum jahiliah, seperti penggunaan sihir, guna-guna,

ramalan, perdukunan, ilmu nujum (horoscope), dan lain-lain. Mendidik mereka agar berjiwa kokoh dan mantap, tidak mudah terpengaruh atau percaya kepada berita-berita dan kasus-kasus yang di dengarnya, tidak mudah meninggalkan prinsip-prinsip keyakinannya, dan tidak tertarik menghadiri upacara ibadah penganut agama lain. Juga mendidik mereka untuk tidak membelenggu dan menyiksa diri dalam mengamalkan ajaran Islam, agar menjauhi bid'ah dan penipuan yang berkedok agama, tidak bersifat munafik, tidak menjilat penguasa untuk kepentingan pribadi.

Materi Fiqih Islam

Untuk meletakkan dasar dan menetapkan sistem pengajaran bagi materi ini harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyingkirkan buku matnul fiqih dan syarah dari matan itu, dan juga menyingkirkan puisi fiqih karena semuanya itu menyebabkan fiqih menjadi beku;
2. Membiasakan siswa-siswi menggunakan proses pemikiran dalam menyadur hukum dari sumber nash-nash yang ada, tidak hanya menghafal mati. Adapun hafal ayat-ayat Al-Qur'an dan sejumlah Hadith Nabi SAW adalah keharusan bagi mereka;
3. Memberikan informasi secara umum tentang kehidupan politik, ekonomi, sosial kemasyarakatan, pendidikan, dan pertahanan keamanan dewasa ini, karena pemahaman tentang situasi dan kondisi sangat penting dalam upaya berijtihad. Pemahaman hukum syari'at tidak akan dapat tercapai kecuali apabila situasi dan kondisi sudah difahami, sehingga dari sini dapat diputuskan bisa tidaknya suatu hukum diterapkan. Ini dapat dilakukan dengan cara mengungkapkan permasalahan yang pernah dibahas oleh para ahli fiqih dan kemudian disesuaikan dengan kenyataan-kenyataan yang ada dewasa ini. Cara-cara demikian akan dapat menumbuhkan kemampuan dan penguasaan fiqih dan ijtihad di kalangan siswa;
4. Menguraikan masalah-masalah fiqih dari sumber dalil-dalil syari'at (Al-Qur'an, As-Sunnah, Al-Qiyas, dan Ijma'us Sahabah) seperti

kesepakatan para ulama pada setiap zaman. Dan bisa juga dari sumber-sumber mazhab fiqih yang empat atau lainnya dengan catatan harus meninggalkan fanatisme kepada suatu mazhab tertentu. Hendaknya tidak menguraikan masalah fiqih dari sumber-sumber lain, misalnya dari kesepakatan para ulama pada setiap zaman. Suatu hukum harus ditetapkan dengan dalil-dalil yang terbuat;

5. Memberi pendapat terhadap berbagai macam pembaruan yang terjadi dalam bidang muamalat, ekonomi, keuangan, masalah-masalah pribadi, hubungan dengan masyarakat dan pemerintah.

   Dalam fiqih jinayaat (hukum pidana), dan fiqih politik (perdata) perlu diberitahukan sikap dan pendapat terhadap berbagai tindak pidana, peraturan hukum, politik, undang-undang, dan konstitusi yang baru.

Materi Ilmu Politik

Untuk meletakkan dasar pengajaran dan konsep pendidikan ilmu politik harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Ilmu politik atau pendidikan politik diberikan secara fleksibel, bukan berupa teori beku yang tidak bisa diterapkan. Dan teori-teori praktis yang disertai pokok-pokok pikiran abad ke-15 H dan bukan abad-abad silam. Perlu juga disampaikan berapa banyak tuntutan dan kepentingan ummat Islam yang harus dijamin pemenuhannya oleh negara pada waktu kini, dan sementara itu sistem manajemen perkantoran, pemerintah, mekanisme kepemimpinan, dan ragam instansi pemerintahan telah banyak mengalami perubahan;

2. Para siswa dilatih terlibat dalam pemikiran politik dengan membiasakan mereka mengikuti perubahan dan perkembangan yang terjadi di dunia. Mereka dibekali pengetahuan geografi, sejarah, dan konsep pemikiran politik.

   Mereka dilatih agar mampu membedakan tiap-tiap berita, insiden, dan kasus dengan cara menggali sumber berita dan tempat terjadinya, waktu dan suasana lingkungan timbulnya peristiwa, sebab terjadi dan maksud dieksposnya kepada umum, kebenaran berita yang disiarkan, apakah berita dikurangi atau ditambah-tambah,

apakah berita itu benar atau bohong; dan lain-lain hal yang membutuhkan pengkajian terlebih dahulu. Juga perlu dikaji kaitan berita dengan hal-hal di sekitar masalah itu seperti kaitan berita ekonomi dengan masalah-masalah politik dan seterusnya;

3. Para siswa dilatih menggambarkan model-model politik yang ada dengan cara memberi mereka contoh-contoh tentang politik ekonomi, industri, pertanian, teknologi, pendidikan, hankam, dan sebagainya.

   Menjelaskan masalah-masalah [illegible], kesulitan dan krisis yang terjadi di dunia dewasa ini [illegible] mereka untuk menggambarkan situasi politik tertentu, [illegible] selanjutnya dikaji dan dicari penyelesaiannya [illegible] dengan menggunakan pemikiran Islam.

4. Kepada siswa diperkenalkan politik dunia secara umum, politik negara-negara yang mempengaruhi krisis secara khusus, dan cara menyebarkan dakwah kepada mereka di kemudian hari. Menyebarkan dakwah Islamiyah ke seluruh dunia di kemudian hari akan sulit dilaksanakan kecuali bila kita telah memahami dan mengikuti percaturan poliktik dunia, memahami sepenuhnya masalah-masalah yang dihadapi negara-negara itu, beserta kecenderungan dan tuntutan penguasa dan rakyat di sana.

   Harus pula diperhatikan hal-hal yang digariskan, jalan yang ditempuh, sistem politik yang dianut, pelaksanaan politik pada masing-masing negara, dan keadaan hubungan negara satu dengan yang lainnya.

Materi Perekonomian Islam

Dalam menyusun materi untuk kurikulum ini dan menentukan sistem pengajarannya harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Harus dibentuk dulu parit pemisah antara ekonomi Islam dengan ekonomi Barat dan ekonomi sosialis. Perekonomian Islam tidak dapat dikaji dengan menggunakan akal pemikiran ahli ekonomi Eropa Barat atau komunis. Perekonomian Islam harus dikaji oleh ahli kalangan muslim sendiri dan dari sumber Islam yang murni.

Dikaji betapa khalifah Islam telah menerapkan hukum Islam di bidang ekonomi, keuangan, dan perdagangan, karena merekalah yang paling memahami dan pernah menerapkan peraturan dan hukum Islam dalam percaturan ekonomi. Dan perlu memanfaatkan dengan sebaik-baiknya peninggalan khazanah ilmu pengetahuan para fuqaha (ahli fiqih) di sepanjang masa;

2. Harus selalu memperhatikan proses berlangsungya ikatan hukum ekonomi Islam dengan seluruh hukum ekonomi yang lain baik yang berkaitan dengan pemerintah maupun masyarakat, dengan selalu memahami bagaimana ketentuan hubungan yang ada, dan selalu menyadari adanya peraturan ekonomi bercorak Islam yang secara umum telah mewarnai seluruh aspek dan segi kehidupan masyarakat;

3. Harus selalu memperhatikan kaitan ekonomi Islam dengan akidah Islamiyah, dengan pemahaman Islam tentang alam, manusia, dan kehidupan, dan dengan cara Islam yang istimewa dalam menafsirkan segala hal seperti hak milik perorangan, keuntungan, dan lain-lain. Juga perlu diperhatikan nilai-nilai muamalah yang ditumbuhkan Islam dalam masyarakat seperti kasih sayang dan persaudaraan yang secara umum terpancar dari hati setiap muslim sehingga lahir rasa kasih sayang kepada orang lain, ikut sedih dan senang bersama masyarakat, membantu mereka dengan pemberian sumbangan sedekah, pinjaman, dan lain sebagainya;

4. Harus selalu ditinjau kaitan peraturan ekonomi dengan politik keuangan dalam pemerintahan khilafah, yang menganggap politik keuangan sebagai bagian dari program perekonomian Islam, dan secara umum mendudukkan politik keuangan sejajar dengan politik ekonomi serta menggerakkannya untuk mencapai tujuan program perekonomian Islam.

   Sehubungan dengan itu harus ada upaya bertahap untuk memasukkan hukum yang berkaitan dengan peraturan keuangan negara ke dalam kerangka hukum umum tentang kehidupan ekonomi;

5. Harus selalu diperhatikan kaitan ekonomi Islam dengan peraturan politik negara, sebab menurut Islam negara memiliki lapangan perekonomian yang luas dan kekayaan yang besar yang dapat digunakan untuk menjalankan roda pemerintahan, untuk memenuhi

hal-hal yang dipandang sebagai kebutuhan kaum muslimin, dan untuk kepentingan dakwah Islamiyah.

Juga perlu dikaji sejauh mana hubungan antara beberapa undang-undang hak milik dalam ekonomi dengan hukum jihad yang mengatur hubungan antara kaum muslimin dengan non muslim dalam keadaan perang seperti harta rampasan perang, jizyah, cukai hasil bumi dan lain sebagainya.

[illegible] ekonomi dengan undang-[illegible] [illegible] dapat [illegible] kemudian [illegible] menimbulkan dampak negatif terhadap ekonomi dalam masyarakat Islam [illegible] sebab dalam peraturan ekonomi Islam [illegible] sudah disediakan [illegible] batas yang [illegible] dirangkan [illegible] yang dijadikan alasan mereka untuk melakukan pencurian;

- Harus diyakini bahwa peraturan perekonomian Islam bukan hanya sebatas ilmu ekonomi yang sejajar dengan ilmu ekonomi yang berdasarkan politik seperti kapitalisme dan komunisme, tetapi itu adalah agama yang meliputi lapangan kehidupan ekonomi dalam masyarakat, dan yang mampu menyelesaikan segala masalah kehidupan.

Dan peraturan perekonomian Islam bukanlah merupakan hasil dari penafsiran hal-hal yang menyebabkan timbulnya suatu keadaan tertentu seperti ajaran sosialis Marxis, tetapi ia adalah merupakan tatanan berombak untuk mengubah yang buruk menjadi baik dan menjadikan masyarakat Islam berderajat tinggi dan berdisiplin;

- Saat berlangsungnya pelajaran ilmu ekonomi harus disingkirkan catatan-catatan atau susupan-susupan pendapat murni pribadi dalam rincian peraturan ekonomi, karena tindakan yang demikian bisa berarti membenarkan keadaan yang ada, mengakibatkan berubahnya undang-undang (hukum) ekonomi dan tunduk kepada kenyataan yang ada. Tidak dapat dibenarkan melibatkan nash-nash Islam dalam pola pemikiran tertentu yang bukan Islami, sebab dengan melakukan sesuatu yang tidak pada tempatnya seperti ini sangat mungkin dihasilkan dalih bahwa nash-nash atau peristiwanya tidak dapat

diterima akal atau bertentangan dengan mayoritas ummat dewasa ini, dan lebih jauh lagi dapat menyebabkan terkelupasnya fungsi dalil dalil hukum dien sebagai syarat dan penyempurna, karena dapat menyebabkan pengambilan sikap zalim berupa penolakan dengan alasan bahwa hukum-hukum Islam tidak cocok lagi untuk zaman sekarang

Materi Sejarah Islam

Dalam menyusun kurikulum dan menentukan sistem pengajaran untuk materi ini harus diperhatikan hal hal sebagai berikut.

1. Sistem mengajar sejarah Islam adalah dengan menelusuri peristiwa untuk menyelidiki kebenarannya, mencari bukti-bukti sejarah. Banyak riwayat yang dipalsukan, sehingga isinya dusta dan tidak dapat dibuktikan kebenarannya dalam catatan sejarah Islam.

   Dan ada kalanya kita menemukan pertentangan antara isi berita dengan waktu terjadinya peristiwa, antara catatan perhitungan keuangan dengan laporan grafik perdagangan karena kurang cermatnya aparat yang berwenang atau memang disengaja. Oleh karena itu, semuanya harus diteliti dengan cermat.

2. Harus selalu waspada terhadap berita-berita yang diekspose musuh-musuh Islam atau oleh mereka-mereka yang membenci Islam. Berita atau laporan seperti itu tidak boleh dijadikan sumber berita sejarah kecuali apabila kebenaran sudah diteliti dengan cermat oleh ummat Islam sendiri, sehingga dengan demikian dijamin tidak ada pemakaian data/fakta sejarah ummat Islam yang dipalsukan;

3. Seorang pengajar harus menghindari untuk menyimpulkan (memberikan penilaian) sejarah terhadap masyarakat menyeluruh dengan berdasarkan perilaku beberapa orang atau berdasarkan segi-segi tertentu saja dari masyarakat itu (contoh tidak representatif).

   Adalah keliru bila menilai khilafah Bani Umayyah dengan hanya berdasarkan data sejarah pemerintahan Yazid saja, atau menilai Daulah Abbasiyah dengan hanya berdasarkan catatan sejarah beberapa orang khalifahnya saja.

Begitu pula tidak boleh menghukum salah masyarakat di masa Daulah Abbasiyah karena mereka suka membaca buku Al-Aghani karangan Al-Ashfanani yang berisi dongeng tentang orang-orang gila, para penyair, dan seniman. Kita juga tidak boleh menilai periode Abbasiyah sebagai periode durhaka dan maksiat atau sebaliknya hanya lantaran kita mengetahui bahwa mereka senang mempelajari buku-buku tasawuf dan lain-lainnya;

4. Jangan dilupakan bahwa buku-buku sejarah yang ada kini tidak memuat semua catatan sejarah ummat Islam pada tiap periodenya, yang dicatat adalah sejarah para penguasa dan pelaksana kekuasaan negara. Dan penulis-penulis sejarah kebanyakan kurang dapat dipercaya. Sebagian mencela habis-habisan para pelaku sejarah dan sebagian lagi memuji serta menyanjung setinggi langit. Tidak ada dari mereka yang dapat dipercaya sepenuhnya. Oleh karena itu buku-buku tersebut tidak dapat dijadikan buku pedoman sejarah masyarakat Islam yang baku, dan yang dapat dijadikan pegangan bagi penilaian terhadap keadaan ummat Islam tiap zaman hanyalah buku-buku fiqih;

5. Harus selalu diperhatikan bahwa sejarah tidak dapat dijadikan sumber hukum dan sumber fiqih. Peraturan dan hukum diambil dari sumber fiqih, bukan dari sumber sejarah. Misalnya saja, apabila kita ingin mengetahui fiqih atau yurisprudensi Inggris, maka tidak benar apabila kita mengambilnya dari sejarah negeri Inggris.

   Sejarah Sayyidina Umar Ibnul Khattab ra. dan Umar Ibnu Abdul Aziz atau Harun Al-Rasyid tidak boleh dijadikan ukuran dan pertimbangan hukum syari'at Islam. Apabila ada suatu peristiwa diselesaikan berdasar pendapat Umar ra. maka itu hanyalah sebagai hukum syaria'at yang disimpulkan beliau dan dilaksanakan-nya bukan sebagai kejadian sejarah;

6. Penjabaran pelaksanaan aturan-aturan Islam oleh pemerintah dan rakyat secara integral. Ini dapat dipelajari dari pengalaman peristiwa-peristiwa politik yang terdapat dalam buku-buku sejarah.

   Dapat ditelaah betapa kaum muslimin melaksanakan peraturan dan hukum Islam, baik secara perorangan, masyarakat, maupun kalangan penguasa. Data-data ini dipakai sesudah diteliti dengan

cermat oleh kaum muslimin dan bukan dari sumber kaum kafir. Penelaahan sejarah jangan hanya dari buku sejarah tentang satu periode saja atau tentang sejarah perorangan saja, sebab biasanya penulisan sejarah itu tunduk kepada tekanan politik dan penuh dengan dusta baik yang ditulis ketika mereka berkuasa maupun sesudahnya, baik yang ditulis oleh pendukungnya maupun oposannya.

Sebagai contoh dapat kita simak bagaimana penulisan sejarah politik pada zaman kita sekarang ini maupun sebelumnya. Adapun terhadap peninggalan sejarah Islam apabila dipelajari dengan bersih akan dapat melukiskan kebenaran sejarah, yang meskipun tidak merupakan kesinambungan tetapi dapat membuktikan kebenaran peristiwa bersejarah. Dan riwayat atau kisah yang benar ini, berfungsi sebagai sumber yang dapat dipercaya untuk memahami sejarah.

Dengan sistem ini sejarah dapat diajarkan dan ditulis ulang serta dapat digunakan untuk mengoreksi riwayat dan kisah yang diuraikan dalam buku-buku lama seperti Tarikh At-Tabari, Tarikh Ibnu Athir, dan lain-lain;

7. Ketika mengajar sejarah harus berasumsi bahwa ummat Islam hidup dalam akidah yang satu sepanjang sejarah.

   Mereka tidak terpengaruh oleh penyusupan pikiran asing atau opini dari ummat lain, sebab akidah ummat hanya satu yaitu akidah Islamiyah. Dan itu terjadi karena para pengemban tugas dakwah yang menyebarluaskannya hanya satu golongan kecil dari kaum muslimin, dan bukan oleh seluruh ummat. Walaupun ummat Islam mencapai puluhan juta, mereka masih tetap memeluk akidah Islamiyah meskipun jiwa keislaman dan daya pemikiran mereka lemah;

8. Mengungkap kebenaran sejarah bukan berarti sekedar mengangkat peristiwa-peristiwa yang telah atau sedang terjadi tetapi harus dengan menafsirkan peristiwa-peristiwa tersebut, berupaya memperoleh pemahaman tentang gejala-gejala yang ditemukan, kaitan antara beberapa peristiwa yang berlainan dan sebab-musababnya dengan jelas, lalu menjadikannya sebagai satu kesatuan peristiwa yang saling mengikat.

Oleh karena itu apabila kita mengkaji ulang sejarah Islam kita tidak boleh membahas peranan pribadi-pribadi dalam perang perluasan Islam saja, tetapi harus kita bahas juga pengaruh dominan yang ditimbulkannya yaitu yang berupa peradaban, kepribadian, dan kemasyarakatan. Pengaruh-pengaruh itulah yang membawa perubahan besar dan menyeluruh dalam perjalanan sejarah.

9. Harus dihindari pembagian sejarah Islam berdasar kedaulatan-kedaulatan, seperti kedaulatan Bani Umayyah, Abbasiyah, Uthmaniyah, dan lain sebagainya. Karena pembagian seperti itu berarti membatasi khilafah Islamiah hanya kepada empat kholifah yang pertama saja (Abu Bakar, Umar, Uthman, dan Ali), dan ini tidak dapat dibenarkan.

   Daulah Islamiyah telah membentang sepanjang masa dalam waktu yang berbeda-beda sampai pada akhirnya negara-negara Barat berhasil mengakhirinya melalui Kamal Ataturk tahun 1924 M. Pada masa sebelumnya, adanya gerakan-gerakan reaksioner yang menentang pemerintahan khilafah tidak menggoyahkannya. Bahkan gerakan gerakan perlawanan itu dipatahkan dan digagalkan terutama pada masa kejayaan dan kekuasaan khilafah tersebut;

10. Harus menghindarkan diri dari mengikuti jejak kaum orientalis yang menyerang beberapa khulafaur rasyidin seperti mengekspose dan membesar-besarkan peristiwa Uthman dan Ali, atau Muawiyah dari Bani Umayyah, Harun Al-Rasyid dari Beni Abbasiyah, Sultan Abdul Hamid dari Uthmaniyah, dan lain-lainnya.

    Tidak patut bila kita senada dan seirama dengan kaum orientalis dalam menuduh Sayyidina Uthman yang katanya telah menyimpang dari kebijakan Umar dalam pengangkatan dan pemberhentian para gubernur wilayah, dengan cara memprioritaskan jabatan kepada kerabat keluarga. Dan sikapnya kepada para sahabat terkemuka, dan dalam pelaksanaan politik keuangan sehingga akhirnya timbul fitnah.

    Atau mensifatkan Muawiyah sebagai manusia cerdik penuh tipu muslihat. Atau mensifatkan Harun Al-Rasyid sebagai pecandu minuman keras dan hobbinya bersenang-senang dengan para penari dan penyanyi wanita. Atau mensifatkan Sultan Abdul Hamid

ke-2 dengan diktator dan bertindak sewenang-wenang. Semua itu adalah tuduhan kaum orientalis;

11. Harus dihindarkan pembagian kaum muslimin zaman dahulu menjadi golongan-golongan syi'ah, khawarij, zubairiyyin, Umawiyyin, Abbasiyyin, mawali (budak-budak), dan lain-lain.

    Memang apabila terjadi pemberontakan maka timbul gerakan perlawanan yang akan didukung oleh orang-orang yang sependapat dan sefaham, dan mereka-mereka itu memihak dan ikut membela gerakan perlawanan tersebut. Adapun dalam keadaan biasa, tidak ada orang yang berbeda pemikiran atau beda pendapat. Mereka merupakan jamaah yang satu dan kompak. Bila pasukan keamanan pergi perang untuk tugas memperluas keamanan wilayah, maka mereka pun ikut serta bergabung.

Materi Dakwah Islam

Dalam menyusun kurikulum dan penentuan sistem pengajaran untuk materi ini harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Harus dibedakan dakwah untuk Islam dengan dakwah untuk melanjutkan kehidupan dan peri kehidupan Islami agar siswa memahami tujuan dan sasaran dakwah.

   Harus dibedakan pula antara dakwah yang dilakukan sekelompok masyarakat dengan dakwah yang dilakukan suatu pemerintah Islam, agar siswa mengetahui tugas apa yang harus dilakukan oleh para pejuang dakwah. Dakwah yang dilaksanakan pemerintahan Islam berbentuk amaliah, yakni berdakwah kepada orang-orang non muslim dengan cara kampanye, propaganda, memperkenalkan pemikiran-pemikiran Islam, menyiapkan kekuatan untuk berjihad di jalan Allah, dan memerintah negeri-negeri yang telah dibebaskan atau di merdekakannya.

   Adapun dakwah yang dilakukan oleh suatu jamaah atau kelompok biasanya berbentuk pemikiran dan politik, yaitu berupa argumentasi, penerangan konsep pemikiran untuk mematahkan konsep pemikiran kufur dalam masyarakat, dan juga perjuangan politik untuk mengungkap serta membeberkan kejahatan-kejahatan para aparat pemerintah yang berkuasa di dunia. Dakwah ini juga bertujuan untuk membongkar persekongkolan jahat dan politik palsu yang membahayakan

ummat serta kebohongan politisi atau penguasa yang munafik dan korup. Para da'i menempuh segala cara untuk melumpuhkan mereka dan mendukung revolusi yang dilakukan pihak militer atau revolusi bangsa yang bertujuan untuk menggulingkan mereka (seperti tumbangnya pemerintahan orla; pentj).

2. Harus dijelaskan bahwa dakwah yang bertujuan untuk melanjutkan kehidupan dan peri kehidupan Islami yakni dengan cara menegakkan daulah Islamiyah dan menerapkan hukum-hukum Islam adalah tidak dapat dilakukan perorangan, tetapi harus dilakukan oleh ummat. Syari'at Islam mewajibkan ummatnya memikul tugas dakwah melalui kelompok masyarakat atau partai politik, mencontoh cara Rasullullah SAW ketika beliau di Mekkah. Tetapi dengan catatan harus di ingat adanya perbedaan antara Mekkah dengan masyarakat kita dewasa ini. Dan harus diingat pula perbandingan posisi internasional ummat di zaman Rasul SAW dengan posisi ummat internasional ummat kita dewasa ini, dan perbedaan posisi penduduk Mekkah dalam perjuangan dakwah untuk melanjutkan kehidupan dan peri kehidupan Islami dengan kondisi kita dewasa ini.

3. Harus dijelaskan bahwa dalam masa sekarang ini perjuangan dakwah Islamiyah melalui jalur politik harus diprioritaskan, sebab ummat Islam telah mengabaikan hukum-hukum diennya, terpecah belah, negerinya dikuasai atau didominasi kekuatan asing, dan rumah tangga serta perkampungannya bergelimang dengan kekufuran.
   Dan aktivitas ummat Islam di bidang lain saat ini seperti membangun sarana-sarana pendidikan, perguruan tinggi, rumah sakit, panti asuhan, panti wreda, dan lain-lain, sebenarnya kurang esensial sebab yang demikian ini merupakan tugas negara atau pemerintah. Dan menjadi hak rakyat untuk menuntut pemerintah agar melaksanakan pembangunan di bidang-bidang tersebut.

4. Gerakan dakwah harus dilandasi oleh kesadaran penuh terhadap Islam, terhadap ummat di negara-negara Islam di seluruh dunia. Dibutuhkan adanya keberanian, keterbukaan dan keterusterangan dalam menyampaikan dakwah dan memaparkan kenyataan yang sebenarnya. Selain itu dibutuhkan juga keberanian dan kesiapan menanggung risiko untuk menentang apa saja yang bertentangan dengan akidah Islamiyah dan hukum Syari'at Islam.

Harus dijelaskan bahwa berdakwah itu merupakan kegiatan ofensif, bukan lunak dan mengalah saja terhadap segala adat istiadat, tradisi, pikiran yang sakit dan paham-paham yang sesat (termasuk opini publik yang salah) dan begitu juga dalam menghadapi kepercayaan-kepercayaan dan agama-agama yang akan merugikan Islam.

5. Harus dijelaskan bahwa para penguasa muslim kini telah meninggalkan syari'at khaliknya, tanpa merasa bersalah mereka menghalalkan yang haram dan melakukan berbagai pelanggaran serta dosa besar. Dalam rangka mempertahankan kedudukan dan kekuasaannya mereka tidak segan-segan meninggalkan syari'at Allah SWT, melanggar peraturan serta hukum-hukum diennya. Bahkan untuk mencapai tujuan ini tidak jarang dari mereka yang menghalang-halangi orang berjuang di jalan Allah.

   Untuk itu mereka didukung oleh majelis-majelis perwakilan, para pengawal pribadi, dan pasukan khusus yang bertujuan melindungi mereka dan menindas siapa saja yang berani menentang kezaliman mereka. Mereka juga memiliki badan-badan intelejen yang selalu memantau gerak kaum muslimin, dan para hakim sipil dan militer yang menghukum para oposan muslim secara batil.

6. Harus pula dijelaskan kepada para siswa bahwa sebenarnya telah lahir gerakan-gerakan yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran kaum muslimin di negara-negara Islam, namun semuanya menemui kegagalan karena gerakan-gerakan itu kurang memahami pemikiran Islam secara mendalam dan mereka melakukan dakwah secara terbuka pada kondisi yang belum memungkinkan

   Ada juga gerakan yang menta'wilkan Islam hanya pada kenyataan/ keadaan sekarang. Gerakan inipun mengalami kegagalan karena tidak adanya kejelasan dan ketegasan langkah-langkah pelaksanaannya.

   Sebagian berpendapat bahwa untuk mengembalikan citra Islam adalah melalui pembangunan masjid-masjid, pengolahan penerbitan-penerbitan, pembentukan organisasi-organisasi sosial, gotong royong, pembenahan pendidikan akhlak, dan perbaikan manusianya. Mereka lupa bahwa sebenarnya rusaknya masyarakat kini disebabkan oleh karena adanya pengaruh pemikiran yang sesat dan tindakan-tindakan salah dari penguasa.

Ada lagi sebagian yang berpendapat bahwa untuk mengembalikan citra Islam harus mulai penggunaan kekuatan senjata melawan pemerintah karena menurut pemikiran mereka penyebab semuanya adalah para penguasa.
Jadi kesulitan yang sebenarnya adalah melakukan perombakan ke arah berlakunya peraturan dan hukum dari hukum kufur kepada Islam (yang diridhai Allah), serta upaya untuk membangkitkan ummat Islam, merombak pola pemikirannya, pandangan politiknya, dan sikap terhadap materi.

7. Kebijakan para da'i dalam berdakwah harus diluruskan begitu pula kesadaran ummat tentang perlunya penciptaan iklim sejuk. Kebijakan di sini maksudnya adalah sopan santun dan sikap saling menghargai orang lain.
   Harus dijelaskan bahwa cara menanamkan akidah adalah dengan memperjuangkan akidah yang diyakininya secara mantap, serta menggunakan hati yang teguh untuk menolak segala penyimpangan yang bertujuan membenarkan kebatilan, sehingga dengan demikian tercapailah kemenangan yang hak dan sirnanya yang batil.

8. Harus dijelaskan bahwa perjuangan politik membutuhkan perencanaan, metode, dan penyusunan program yang sempurna dan lengkap, termasuk taktik dan strateginya. Metode dan sistem yang efektif untuk digunakan dalam menyebarkan pola berpikir, pendapat, dan membangkitkan semangat masyarakat adalah dengan melalui penulisan-penulisan di media massa, ceramah-ceramah, diskusi-diskusi masalah-masalah yang sedang hangat dalam masyarakat, argumentasi dengan para guru dan penceramah di lembaga-lembaga pendidikan, baik sekolah maupun universitas dan dengan orang-orang lain di lingkungan tempat tinggalnya, di kendaraan, pasar, dan di tempat-tempat yang layak.

9. Harus diberikan contoh-contoh sikap para ulama muslim yang telah berani menyampaikan yang hak di hadapan penguasa-penguasa zalim tanpa takut risiko yang harus dihadapinya sehingga sebagian dari mereka dipenjarakan, dan disiksa fisik dan mentalnya.
   Mereka-mereka itu berjuang untuk meluruskan penyelewengan yang dilakukan para penguasa dan mencegah perbuatan-perbuatan me-

reka yang buruk dan sewenang-wenang. Para ulama itu memiliki pendirian yang kokoh dan kuat, mereka menolak pemberian hadiah dari para penguasa untuk menghindarkan diri mereka dari pengaruh-pengaruh dan kecenderungannya. Mereka itu akan selalu dikenang karena jasa-jasa mereka terhadap Islam terutama dalam bentuk tulisan buku-buku yang kini banyak dimanfaatkan ummat sebagai peninggalan mereka yang berharga. Aktivitas-aktivitas mereka itu membawa ummat Islam menempati kedudukan yang terhormat di tengah masyarakat dan bangsa-bangsa dunia.

Materi Hak Asasi dan Hukum Islam

Dalam mengajarkan materi ini, harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Harus dibedakan antara hukum versi ahli hukum sipil dengan hukum versi ahli fiqih Islam. Ahli hukum Barat mendasarkan pemahaman hukum pada pandangan mereka tentang sanksi. Arti hukum bagi mereka adalah kepentingan yang bernilai materi yang ditetapkan oleh undang-undang.

   Menurut syari'at Islam, suatu hukum mengandung beberapa nilai kepentingan. Ada kepentingan yang bernilai materi, dan ada juga yang bersifat rohani atau yang menyangkut kehormatan seperti hak suami isteri, hak memelihara dan mengasuh anak, dan sebagainya. Para ahli fiqih juga menerangkan tentang hak yang bernilai mental spiritual seperti hak memelihara kehormatan dan harga diri.

2. Perlu dijelaskan kepada para siswa tentang keburukan pendapat para ahli hukum Barat yang yang telah membagi hak menjadi dua yaitu hak pribadi dan hak khusus (tertentu). Juga dalam masalah muamallah, mereka membaginya dalam dua masalah, yang sebetulnya di antara keduanya tidak ada perbedaan. Pemahamannya berdasar logika saja bukan berdasar kenyataan yang terjadi atau hukum kenyataan (material).

   Ketika mereka mengartikan hak khusus (tertentu) sebagai kekuasaan tertentu yang diberikan undang-undang kepada orang-orang tertentu dengan hak khusus, maka mereka telah menjadikan timbulnya hubungan antara orang dengan benda, bukan antara orang dengan orang, dan benda hanyalah sebagai acara atau obyek masalah.

masyarakatan yang mempunyai teori dan penilaian salah terhadap pribadi maupun masyarakat.

Mereka berkiblat kepada ilmu jiwa yang salah dalam menilai pribadi, naluri, dan otak manusia. Di antara kesalahan-kesalahan mereka adalah pengkotak-kotakan masyarakat berdasarkan pada kepenting annya masing-masing, dimana kepentingan kelompok yang satu tidak dapat digunakan untuk kelompok masyarakat yang lain. Menurut mereka otak yang cemerlang, IQ yang tinggi, dan bakat tidak terdapat pada semua orang oleh karena itu harus dilakukan mengelompokan. Ada yang berbakat dalam ilmu bahasa, matematika dan lain-lain. Inilah teori pendidikan Barat.

2. Perlu diadakan perbandingan antara hasil-hasil pendidikan Barat dengan pendidikan Islam. Perlu dijelaskan bahwa semboyan-semboyan yang diserukan oleh para pemikir dan pendidik adalah bertentangan dengan politik penguasa, contohnya semboyan "kebebasan bangsa-bangsa yang tertindas", "hak bangsa-bangsa untuk menentukan nasibnya sendiri", "perdamaian dunia", "keselamatan lingkungan", "perlindungan kesehatan", "perlindungan keluarga, anak, dan bayi", dan lain sebagainya.

   Semua semboyan itu gagal dan tidak memberi hasil seperti apa yang diharapkan. Dijelaskan pula kepada siswa bahwa ummat Islam dahulu telah mengajarkan peradaban dan budaya Islam ke seluruh dunia dan telah berhasil meningkatkan nilai-nilai akal pemikiran manusia.

   Ummat Islam telah mengajarkan ummat manusia untuk percaya kepada kehidupan akhirat sebagai kehidupan yang sejati dan bahwa kebahagiaan dunia akhirat itu saling berkaitan. Islam juga telah mengarahkan agar manusia menyadari bahwa segala kelezatan, syahwat, kesenangan fisik, kedudukan, dan harta kekayaan tidak ada nilai harganya kecuali dengan mengikuti petunjuk hukum Islam dengan mencapai keridhaan Allah SWT.

   Ummat Islam terdahulu telah mengajarkan kepada ummat manusia berbagai macam ilmu seperti ilmu kedokteran, ilmu falak, dan biologi. Kemerdekaan bangsa-bangsa di dunia Barat mengambil ilmu-ilmu tersebut dari kaum muslimin dan mengembangkannya sehingga mereka berhasil menciptakan kebangkitan ekonomi dan industri.

3. Harus dijelaskan bahwa Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah sumber murni dan sejati bagi pendidikan islam. Disampaikan kepada para siswa betapa para sahabat Rasul SAW mengajar dan mendidik putera-puteri dan seluruh anggota masyarakat mereka
   Disampikan juga pendapat para ahli pendidikan dan kalangan ulama muslimin tentang pendidikan, yang banyak terdapat dalam buku-buku mereka seperti " As-Sibyan" oleh Ibnu Sina. " Tandzibul Akhlaq" oleh Ibnu Maskawaih. "Ta'limul muta'allimin turukata'lim" oleh Burhanuddin Az-Zarnuji. " Aadaabud daris wal mudariis" oleh Aliman An-Nawi, dan masih ribuan buku lainnya yang membahas pendidikan islam.

4. Dijelaskan kepada siswa sejauh mana kemampuan sistem pendidikan Islam dalam menanggulangi kasus-kasus dan krisis-krisis parah yang berkaitan dengan pendidikan, seperti mengasuh, memelihara dan mendidik balita dan anak-anak, menangani krisis kekosongan iman dalam jiwa remaja dan pemuda, menentang pergaulan bebas antara muda mudi, cinta dan seks bebas, kebiasaan minum minuman keras, permainan judi elektrik, krisis teknologi dan elektronika yang ternyata banyak digunakan untuk merusak dan memusnahkan. Dan penyelesaian kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan pengajaran seperti pemberantasan buta huruf, ujian sekolah, ijazah, dan lain sebagainya
   Semuanya, apabila dibahas dan dikaji pasti dapat diatasi dengan pendidikan Islam. Misalnya berupa terpeliharanya kesenangan dan terjaminnya keamanan serta ketenteraman batin, dan tercapainya kehidupan terhormat yang sebenarnya yang ditandai oleh keimanan dan kebahagiaan lahir batin.

5. Harus ditentukan sasaran umum dari pelajaran ilmu-ilmu Islamiyah untuk mencapai pemahaman yang benar dan memurnikannya dari benalu serta kepalsuan kepercayaan yang telah melekat pada tubuh islam sejak dahulu, misalnya dari bid'ah dan khurafat yang menyesatkan. Juga harus ditanamkan adanya rasa kemuliaan diri apabila mengikuti perintahdan larangan Allah dengan sepenuhnya, kemudian menyebarkannya kepada orang lain.

6. Harus dihidupkan kembali pola pikir Islami pada diri tiap muslim,

yaitu dengan memaparkan di hadapan generasi sekarang gambar-an yang jelas tentang peradaban Islam dengan segala unsur dan nilainya, metode dan sistem pembangunannya, serta tata cara pelaksanaannya.

Generasi sekarang harus diyakinkan betapa pentingnya nilai-nilai peradaban Islam dan keharusan pemahamannya bukan saja bagi ummat Islam tetapi bagi seluruh dunia, disertai penjelasan akan kekurangan dan kebobrokan peradaban dunia dewasa ini, baik yang di Barat maupun yang di dunia komunis (Timur). Harus dijelaskan pula bahwa untuk menegakkan kembali peradaban yang tinggi dibutuhkan adanya upaya rekayasa dan perjuangan yang bersinambung. Mereka harus siap sedia menanggungnya. Untuk itu generasi sekarang harus dibina atas landasan nilai-nilai peradaban Islam. Mereka disadarkan dan dilatih untuk memikul beban kesulitan dalam membela dan mempertahankan peradaban itu, dan bersedia berkorban baik berupa harta maupun jiwa untuk membangun peradaban dan budaya Islam demi kejayaan hari depan ummat Islam.

Begitu juga harus ada perhatian terhadap generasi sekarang dalam hal meningkatkan kemampuan dan kepandaian bekerja serta keterampilan. Melatih dan mendorong mereka untuk meningkatkan keahlian, daya cipta dan daya guna bagi pembangunan industri berat dengan mendalami ilmu-ilmu yang diperlukan untuk itu.

Materi Peradilan Islam

Dalam menyusun dan membuat sistem pengajaran materi ini harus diperhatikan faktor-faktor berikut :

1. Dijelaskan bahwa dalam menetapkan keputusan hukum pengadilan tidak boleh dipengaruhi oleh faktor politik atau pertimbangan kecenderungan para hakim.

   Dalam suatu negara Islam, secara otomatis pengadilan harus berpikir dan berpaham pada hukum syari'at Islam. Dalam mengadili mereka berpegang pada dalil tanpa terikat mazhab tertentu atau pendapat mujtahid tertentu. Apabila negara telah menetapkan hukum-hukum tertentu yang menyangkut hukum perdata atau pidana atau

urusan pribadi, maka para hakim wajib terikat pada hukum yang telah ditetapkan saja, walaupun hal itu bertentangan dengan pendapatnya atau ijtihadnya sendiri.

Harus dijelaskan bahwa hukum berlaku untuk semua orang termasuk aparat pemerintah (negara). Seorang khalifah, atau penguasa, atau pejabat negara, anggota ABRI, tidak berhak mempengaruhi hakim dalam memutuskan perkara, bahkan harus tunduk kepada putusan pengadilan dan harus melaksanakan putusan tersebut.

2. Dijelaskan bahwa peradilan dalam Islam hanya satu, tidak terpecah dan terbagi. Pada daulah khilafah, hakim adalah pemutus perkara. Tidak ada hakim agama dan hakim sipil, yang ada hanya pengadilan yang mengadili perkara antar manusia sesuai dengan dalil-dalil yang diturunkan Allah SWT. Oleh karena itu dalam Islam tidak dikenal banding atau kasasi. Dalam Islam hanya ada satu tingkat pengadilan, dimana keputusannya tidak dapat dibatalkan meskipun oleh pengadilan militer.

3. Dijelaskan bahwa bentuk pengadilan dalam Islam tergantung pada macam perkara yang ditangani. Tiap hakim dikhususkan untuk menangani jenis perkara tertentu dan itu dapat dilimpahkan pengadilan lain yang terkait, seperti pengadilan khusus masalah keluarga, perdata, pidana, dan pelanggaran.

   Di samping itu ada juga mahkamah tertinggi yang khusus menangani penyelewengan dan kejahatan yang dilakukan oleh presiden atau penguasa tinggi negara lainnya.

4. Harus dijelaskan tugas hakim, kriteria, dan cara pengangkatan dan tingkat jabatannya, masa tugas, macam keahlian, dan prosedur selesai masa tugas. Tentu harus dibedakan antara hakim yang mengadili sengketa pemilikan dengan hakim yang mengadili perkara susila dan pidana kejahatan atau kezaliman. Masing-masing mempunyai tugasnya sendiri-sendiri.

   Tugas hakim dalam perkara sengketa adalah menyelesaikannya perkara itu dalam wilayah atau daerah tertentu, baik terhadap aparat pemerintah maupun rakyat. Hakim perkara susila menangani semua perkara susila yang mengganggu hak masyarakat umum tanpa harus ada yang mengajukan tuntutan. Namun tingkatan perkara di sini be-

lum mencapai pelanggaran berat atau suatu bentuk kejahatan. Perkara yang dimaksud adalah seperti tertib lalu lintas, keamanan jalan raya dan pasar-pasar, mencegah segala bentuk munkar, memelihara kesopanan umum, dan lain-lain.
Adapun wewenang hakim mahkamah tinggi adalah memberhentikan presiden, para hakim atau pejabat tinggi negara, serta mengawasi pelaksanaan konstitusi dan undang-undang negara.

5. Diberi tahukan kepada para siswa apa-apa yang pernah dilakukan atau diperintahkan Rasulullah SAW sehubungan dengan peradilan. Tidak halal bagi seorang hakim memutuskan perkara kecuali dengan hukum Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an atau dengan petunjuk nash syari'at dari Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijmaa' sahabat, dan qiyas.
   Juga diberitahukan kepada mereka betapa hebat sistem peradilan yang dilaksanakan oleh para sahabat, tabi'in, dan generasi sesudahnya di semua zaman Islam. Keterangan-keterangan itu dapat diambil dari buku-buku hadith, fiqih, dan buku-buku peradilan seperti "Al-Wulaatu wal Qudhaatu" oleh Al-Kindi, dan buku lainnya. Juga bisa diambil dari arsip-arsip pengadilan agama yang masih tersimpan di negara-negara Islam masa lalu seperti Jerusalem, Bagdad, Damsyik, Mesir, Istambul, dan lain-lain.
   Bila ditelaah dan dipelajari kembali akan dapat memberikan bukti dan keterangan yang jelas dan memuaskan, yakni akan diketahui beraneka macam hukum syari'at yang digunakan para hakim dan hanya hukum syari'at itu yang mereka berlakukan.

6. Diberitahukan juga contoh-contoh tentang peradilan di pengadilan-pengadilan agama dan sipil pada masa kini, untuk membuktikan betapa lemahnya kedudukan fiqih di negara-negara Islam, dan betapa sempitnya pemahaman hukum agama dari para hakim.
   Mereka beku dalam mengembangkan hukum dieniyah dan hanya meniru-niru saja. Fakta itu akan membuktikan bahwa yang diterapkan di negara-negara kaum muslimin adalah hukum-hukum Barat.

Materi Kepemimpinan dan Pemerintahan

Dalam menentukan metode pendidikan dan menyusun kurikulum materi ini harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pertama sekali, perhatian hendaknya dipusatkan pada pengelolaan pemerintahan negara. Diterangkan bahwa aktivitas sistem politik pemerintahan dicerminkan oleh kesederhanaan peraturan, kecepatan penyelesaian tugas pekerjaan, dan hematnya tenaga atau terbatasnya jumlah pegawai. Di dalam sistem itu harus dibuat peraturan untuk mencegah kebocoran rahasia negara, menyederhanakan mekanisme pemerintahan, mewujudkan disiplin kepegawaian dan pelayanan yang baik serta memuaskan masyarakat oleh aparat pemerintah.

2. Dijelaskan bahwa Islam tidak menolak penggunaan peraturan dan sistem pemerintahan dari negara-negara lain di dunia.
   Sayyidina Umar Ibnul Khattab juga sendiri pernah mengambil peraturan tentang manajemen perkantoran dari Persia dan Romawi, yang mana manajemen itu kemudian dikembangkan oleh para khalifah sesudah beliau.
   Mereka juga memanfaatkan apa-apa yang mereka peroleh dari bangsa-bangsa lain, termasuk di dalamnya sistem dan mekanisme pemerintahan. Namun mereka tidak menjiplak begitu saja dengan pemikiran beku sebagaimana kita lakukan sekarang.
   Mereka kembangkan apa-apa yang mereka peroleh, kemudian mereka ciptakan hal-hal baru dengan pertimbangan daya guna dan hasil guna. Yang mereka ambil hanyalah peraturan pemerintahan yang berbentuk sipil atau mekanisme kerja, dan bukan teori kehidupan yang bisa mengatur peri kehidupan manusia, misalnya yang berhubungan dengan budaya, peradaban, dan pemahaman umum tentang kehidupan.

3. Dijelaskan bahwa para pegawai negeri mulai dari eselon bawah sampai eselon tertinggi adalah pelayan negara dan pelayan masyarakat. Oleh karena itu Islam melarang feodalisme, birokrasi yang berbelit, penindasan atasan terhadap bawahan, dan pemerasan pegawai terhadap rakyat. Islam mewajibkan para pegawai negeri un-

tuk melayani kepentingan rakyat dengan cepat dan mudah tanpa keinginan mendapatkan imbalan dalam bentuk apapun. Dan semua warga negara baik laki-laki maupun perempuan, muslim maupun kafir berhak menjadi pegawai negeri.

4. Dijelaskan bagaimana tata tertib pelaksanaan pemerintahan dalam Islam dan ketentuan-ketentuan untuk daerah otonom. Diberitahukan juga bahwa pengetahuan pegawai harus senantiasa ditingkatkan Kantor-kantor pemerintah hendaknya ditempatkan dalam satu komplek sehingga memberi kemudahan bagi masyarakat. Di sana disediakan biro statistik, arsip dan dokumentasi, serta penerangan yang sempurna.

5. Dijelaskan kepada para siswa bagaimana peraturan Islam dalam pengawasan/inspeksi beserta perangkat kerjanya. Syarat penerimaan calon pegawai adalah berdasar tingkat kemampuan, pendidikan, ilmu yang sesuai untuk bidang kerja yang diperlukan ditambah dengan pengetahuan ilmu dieniyah. Selain itu juga konsistensinya dalam menjada batas-batas larangan agama. Dan syarat yang paling utama adalah ketakwaan agar tidak korupsi atau mempermainkan kepentingan rakyat.
   Para pegawai negeri harus setia, ikhlas, dan bekerja secara maksimal, menjaga disiplin waktu kerja, dan tidak ngobyek selama dalam tugas. Mereka harus bekerja sepenuh hati, penuh dengan kearifan dan keahlian, selalu menjaga amanah, tidak curang, dan tidak menimbulkan kerugian seperti mencuri, manipulasi, korupsi, terima suap, dan hadiah. Unsur kepatuhan dan ketaatan terhadap segala peraturan dan hukum harus terlihat jelas dari sikap, kelakuan, dan perbuatan.

6. Dijelaskan bahwa kepemimpinan dalam Islam bukanlah suatu hibah yang bisa diperoleh manusia ketika dia dilahirkan ke dunia. Tetapi kepemimpinan dalam Islam diperoleh karena pengalaman serta kepandaian. Sifat-sifat yang harus dimiliki agar dia berwibawa adalah cerdas, pandai, penuh ide, inspirasi dan ambisi untuk maju, kepribadian yang kuat, kemauan yang keras, mampu memberi kepuasan kepada masyarakat, kreatif dan produktif, berlapang dada, meyakini kebenaran akan tindakan dan tujuannya, terbuka, mengenal se-

penuhnya lingkungan sosial (termasuk para politisi, pemimpin masyarakat, para ulama, dan toko-toko masyarakat yang berpengaruh). Pemimpin harus menghadapi masyarakat beserta kenyataan-kenyataannya dan selalu berusaha keras untuk menggerakkan mereka agar selalu berperan serta. Hal ini jelas membutuhkan kemampuan tinggi dalam, taktik, teknik, dan siasat sehingga dapat membuat rencana-rencana yang baik serta matang, terlaksana secara akurat, dan bergerak dan bertindak secara cepat untuk menghadapi dan menanggulangi setiap kendala dan perubahan yang terjadi.

7. Harus ditentukan batas wewenang seorang pemimpin terhadap yang dipimpin dan mekanisme kerja serta metode hubungan antar mereka. Seorang pemimpin harus senantiasa memberi contoh dalam kesabaran, amanat, dan pengorbanan. Ucapan dan perilakunya harus sejalan dengan hukum syari'at Islam. Dia harus memperlakukan bawahannya dengan rahmat dan lemah lembut, menasihati mereka bila mereka berbuat kesalahan, memotivasi mereka untuk maju, berdiskusi dengan mereka secara baik bukan dengan ucapan-ucapan kasar, banyak bermusyawarah dengan mereka sebab akal pikiran seorang saja tidak akan mampu menjangkau segala persoalan dan pendapat banyak orang adalah lebih baik dari pendapat seorang. Seorang pemimpin harus menyiapkan kader ummat/bangsa dan mendidik mereka menjadi kader yang ahli agar mereka kelak memiliki keahlian dan prestasi serta mampu dan siap menerima tongkat estafeta kepemimpinan negara dan pemerintahan.

8. Untuk mewujudkan kepemimpinan yang berhasil pada setiap instansi Pemerintah, harus ditentukan batas wewenang pimpinan-pimpinan tersebut. Misalnya dengan memberi kebebasan para pegawai secara luas dalam membuat rencana kerja dan menentukan sistemnya, melakukan pengawasan melekat yang sinambung tetapi tidak kaku, menyampaikan program secara garis besar kepada mereka sehingga para pegawai dapat menciptakan kerja atas tanggung jawab sendiri.

9. Harus dijelaskan sifat-sifat kepemimpinan dalam militer dan perbedaannya dalam kepemimpinan sipil dan politik. Seorang pemimpin militer harus menguasai penggunaan segala macam senjata dan

memahami taktik serta strategi peperangan dan pertempuran untuk meraih kemenangan dari musuh.
Seorang anggota tentara harus bertakwa, istiqamah, ikhlas yang sebenarnya, mengabdi sepenuhnya kepada tujuan negara, bersifat pemberani, arif bijaksana dalam menghadapi segala macam krisis dan kasus yang muncul secara tiba-tiba, bergerak cepat, mengambil keputusan secara tepat, gigih dan bertahan dalam dahsyatnya pertempuran, selalu beriman dan yakin akan datangnya kemenangan dari Allah, dan saling menaruh kepercayaan antara atasan dan bawahannya. Seorang panglima atau komandan pasukan yang berani selalu memimpin dan menyertai pasukannya untuk mencapai kemenangan.

Materi Tafsir dan Hadith

Dalam menentukan metode pendidikan dan kurikulum materi ini harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Harus menyingkirkan segala pembahasan yang dilekatkan pada tafsir Al-Qur'an, padahal hal itu sebenarnya bukan bagian dari tafsir. Seperti pengetahuan umum yang terdapat dalam buku tafsir Thanthawi Jauhari, debat pendapat dalam masalah usuluddin antara aliran-aliran Islam oleh ahli-ahli agama.
   Ilmu aqli yang terdapat dalam buku Tafsir Ar-Razi; pembahasan tentang bahasa dan tata bahasa (nahu), sorof, balaghah, 'iirab, dan lain-lain yang ditulis oleh Abu Hayyan Al-Andalusi. Dia juga menguraikan perbedaan pendapat yang tajam antara ahli-ahli nahu dan membahas secara rinci serta melontarkan serangan-serangan sengit terhadap beberapa pendapat.
   Karena pembahasan yang demikian ini akhirnya banyak terjadi penyimpangan dari pokok masalah dan inti persoalan yang sebenarnya, dan tafsir yang ditulisnya menjadi lebih mirip dengan buku mantik, filsafat, tata bahasa, sejarah, dan ilmu-ilmu lain dibanding kita tafsir.

2. Dalam membahas tafsir harus dibatasi pada dua sumber tafsir saja yaitu tafsir **maukul** atau tafsir **mathur.** Dan kalaupun mengambil

sumber dari tafsir mathur hendaklah tidak mengabaikan atau tetap memperhatikan tafsir maukul yang dari Rasul, para sahabat, maupun dari para tabi'in.
Tidak benar membicarakan Al-Qur'an dengan pendapat sendiri yang tanpa didasari pengetahuan yang pasti.
Rasulullah SAW bersabda :
"Barangsiapa yang berbicara tentang Al-Qur'an dengan pendapatnya sendiri atau dengan tanpa pemahaman yang benar maka dia akan menjadi penghuni neraka" (HR At-Turmudzi dalam **At-Tafsir,** dan Abu Daud dalam **Al-'Ilim,** dan An-Nasa'i dalam **Al-Fadhail** dari sahabat Ibnu Abbas).
Arti tanpa pemahaman di sini adalah tidak mengerti bahasa dan hukum syari'at. Juga harus berhati-hati terhadap ceritera dan kisah-kisah Israiliat yang telah disisipkan oleh kaum Yahudi ke dalam buku tafsir yang katanya mengambil dari sumber Taurat. Begitu pula kisah-kisah dan ceritera-ceritera yang dimasukkan kaum Nasrani yang telah masuk Islam yang katanya mengambil dari sumber Injil

3. Bagi yang berkecimpung di bidang tafsir, harus mengetahui dan memahami apa-apa yang beredar dalam masyarakat pada zamannya. Misalnya tentang pendapat, hukum, aliran, mazhab, teori, gagasan, kelompok, dan gerakan politik, pemikiran, sosial kemasyarakatan, perubahan ilmiah, dan teori-teori dalam berbagai ilmu pengetahuan, model pergaulan, persoalan-persoalan sipil, dan lain-lain.
   Semua data digunakan untuk menentukan pendirian Islam dan untuk memecahkan persoalan-persoalan tersebut dengan pola pikir dan hukum Islam.
   Tafsir harus berupa gambaran kebalikan dengan pendapat, aliran, teori-teori sesat pada zamannya sehingga terbukti bahwa Al-Qur'an diturunkan untuk menyembuhkan "penyakit-penyakit" dengan tuntas dan sukses, sampai akar-akarnya.

4. Harus diterangkan kepada siswa dan siswi bahwa cara terbaik dalam memahami tafsir adalah dengan menjadikan bahasa Arab dan Sunnah Nabi sebagai satu-satunya alat atau sarana untuk memahami Al-Qur'an dan tafsirnya, serta dengan membebaskan akal pikiran untuk memahami nash-nashnya.

Fungsi bahasa yang biasa digunakan orang-orang Arab atau yang biasa dikenal mereka di sini hanya sekedar sebagai petunjuk untuk memahami tafsir saja. Begitu pula kata-kata yang dapat mengarahkan kepada pengertian syari'at yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah, atau apa-apa yang dapat dirintis akal pikiran sejalan dengan pembaruan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta kenyataan-kenyataan dan kejadian-kejadian masa kini, semuanya hanya sekedar berfungsi sebagai petunjuk bagi pemahaman tafsir.

Dalam memahami tafsir harus hati-hati agar tidak sampai terjadi Al-Qur'an tunduk pada pendapat-pendapat dan teori-teori ilmu pengetahuan yang bertentangan dengan makna ayat-ayat itu. Sebab apabila hal ini terjadi berarti mengubah Al-Qur'an, mengubah sesuatu yang sudah pasti kebenarannya menjadi teori, sedangkan ilmu hanya merupakan suatu teori dan belum jelas menjadi sesuatu yang pasti kebenarannya. Hal ini tidak boleh terjadi sama sekali.

5. Harus dijelaskan bahwa metode yang ditempuh oleh para ahli tafsir dewasa ini adalah metode pemikiran bukan metode sastra atau logika, atau ilmiah yang kosong, dan sebaiknya ditempuh secara bertahap.

   Tahap pertama adalah memusatkan pada ayat-ayat yang dapat membangkitkan pola pemikiran ummat, agar ummat terdorong untuk mengamalkan ajaran Islam dengan penuh semangat dan keikhlasan.

   Tahap kedua dipusatkan kepada masalah-masalah pengamalan terutama sesudah terdapat ahli-ahli pikir dan mujtahid di tengah-tengah ummat.

   Tahap ketiga dipusatkan pada ilmu pengetahuan, terutama sesudah ummat melaksanakan kebangkitan dalam industri dan materi, teknologi canggih, dan memiliki sejumlah besar ilmuwan, serta peneliti.

6. Harus dijelaskan bahwa kedudukan Sunnah adalah sebagai bukti syari'at sebagaimana halnya Al-Qur'an. As-Sunnah juga merupakan wahyu Allah. Apabila seseorang hanya berpegang pada Al-Qur'an dan mengingkari As-Sunnah, maka berarti ia telah kufur secara terang-terangan. Pendapat untuk mengingkari Sunnah yang demikian itu adalah pendapat dari orang-orang di luar Islam.

   Orang tidak boleh berkata: "Toh kita memiliki Al-Qur'an yang dapat

dipakai sebagai dalil". Pendapat yang demikian dinilai mengingkari As-Sunnah.

Dilarang pula orang berkata: "Kita membandingkan Al-Qur'an dengan Al-Hadith, kalau keduanya tidak bersesuaian kita tinggalkan hadith". Pendapat itu dapat menjurus kepada meninggalkan Al-Hadith apabila hadith itu adalah khusus yang berkaitan dengan Al-Qur'an atau sebagai penjelasan rinci bagi Al-Qur'an atau sebagai kepastian hukum syari'at yang tidak ada nashnya dalam Al-Qur'an.

Apabila ada hadith yang berlawanan dalam kekuatan maknanya dengan Al-Qur'an, maka hadith tersebut harus ditolak baik dirayah maupun matan (isi)-nya, sebab kalau tidak hadith tersebut dapat membatalkan Al-Qur'an.

7. Harus dijelaskan bahwa hanya hadith yang shahih dan hasan sajalah yang hanya dapat dipakai sebagai hujjah (dalil). Sedangkan hadith dha'if (lemah) tidak dapat dipakai sebagai hujjah sama sekali. Sebuah hadith yang lemah kedudukannya akan tetap lemah dan tidak dapat ditingkatkan menjadi derajat hasan (baik) atau shahih walau dengan memperbanyak sumber rawi, karena kekuatan sanad (sandaran) merupakan syarat diterimanya hadith.

   Jangan mudah menolak hadith hanya dikarenakan salah seorang dari muhaddithin tercela keabsahan perawinya. Mungkin hadith tersebut disampaikan perawi lain yang dapat dipercaya kebenarannya, atau diterima oleh ahli hadith lainnya karena mengakui perawinya, atau kemungkinan hadith tersebut pernah dikemukakan sebagai alasan atau dalil oleh para ulama dan ahli fiqih umumnya. Oleh karena itu janganlah tergesa-gesa mencela sahnya sebuah hadith kecuali bila perawinya memang benar-benar sudah dikenal tercela oleh ulama pada umumnya, atau ditolak oleh semua ahli hadith, atau hanya dipakai sebagai dalil sebagian ahli fiqih yang lemah pengetahuannya dalam ilmu hadith, maka terhadap hadith yang demikian memang dapat diragukan sahnya, bahkan harus ditolak.

Materi Ilmu Pengetahuan Umum

Harus diperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Tidak dapat dibenarkan mengajarkan ilmu pengetahuan baik teori

maupun praktek amaliah, apabila ilmu tersebut kosong dari masalah masalah keimanan kepada Allah SWT dan hari akhir, dan keimanan kepada sunnatullah (hukum Allah) bagi alam semesta dengan segala isinya dan keadaan alam (natuur).

Harus dijelaskan bahwa dengan perpaduan antara ketentuan-ketentuan Allah (sunnatullah) dan keadaan alam (natuur) maka semuanya berjalan harmonis dan serasi, terpadu, dan tidak ada sesuatu yang menyimpang. Segala sesuatu berjalan dengan kehendak Allah SWT. Perubahan dari suatu keadaan kepada keadaan lain terjadi dengan pengetahuan dan takdir Allah SWT. Semua yang ada adalah makhluk ciptaan Allah SWT. Allah-lah yang menggerakkannya dengan perintah-Nya. dan semuanya tunduk kepada iradah dan kehendak-Nya.

Segala ilmu yang kita peroleh dari dunia Barat harus dibekali dengan jiwa iman. Ilmuwan-ilmuwan berpendapat bahwa alam semesta dengan segala isinya terujud dengan sendirinya atau secara alamiah atau secara kebetulan. Menurut mereka tidak ada kekuatan dan kodrat Rabb yang mewujudkannya. Bagi mereka segala sesuatu ciptaan yang ada adalah hasil akal pikiran manusia belaka dan tidak ada sumber kekuatan lain. Bagi dunia Barat tidak ada pemikiran untuk mempercayai wahyu, kenabian, pahala dan siksa, kehidupan kekal di akhirat, dan masalah-masalah ghaib lainnya.

2. Harus mengembalikan warna dan corak semua ilmu pengetahuan kepada warna dan corak Islami, atau dengan kata lain meletakkan ilmu pengetahuan atas dasar akidah Islamiyah. Tiap teori ilmu pengetahuan yang bertentangan dengan akidah Islamiyah harus ditolak. Misalnya teori Darwin tentang evolusi manusia, teori materialis komunisme, teori terciptanya alam semesta secara spontan. Mereka mengatakan bahwa alam semesta ini bermula dari kumpulan gas yang meledak kemudian terpecah belah menjadi planit-planit dan matahari, bulan dan bintang-bintang, dan setelah itu bumi terpisah dari matahari kemudian membeku setelah jangka waktu empat milyar tahun.
3. Harus dijelaskan bahwa turunnya Al-Qur'an dan datangnya Al-Hadith adalah sebagai dien dan hukum syari'at, dan bukan sebagai ilmu pengetahuan.

Oleh karena itu Islam tidak mencampuri ilmu pengetahuan seperti sejarah, ilmu bumi, ilmu alam, kimia, matematika, dan lain-lain. Dan Islam juga tidak ada hubungannya dengan penemuan-penemuan serta penyelidikan-penyelidikan ilmiah.

Meskipun Islam mengandung banyak sekali tuntunan ilmiah, tetapi semuanya hanyalah merupakan pokok-pokok dan garis besarnya saja yang maknanya untuk mengarahkan perhatian manusia kepada khaliqnya, dan menjadi bukti bahwa segala benda yang ada di alam adalah makhluk ciptaan-Nya. Dengan demikian akhirnya manusia menyadari keagungan penciptanya, keindahan ciptaan-Nya, kemudian meng Esakan-Nya, memuja dan menyembah-Nya, dan menyerahkan segala persoalan kehidupan kepada-Nya.

Sebagaimana kita ketahui bahwa Al-Qur'an yang diturunkan Allah SWT banyak berisi keterangan tentang alam semesta, manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan segala yang belum dikenal manusia sebelum diturunkannya Al-Qur'an. Manusia dapat mengetahuinya secara bertahap sejalan dengan proses waktu dan perkembangan pemikirannya. Dan kini setelah empat belas abad turunnya Al-Qur'an masih tetap merupakan jawaban terhadap segala macam tantangan, bahkan sampai hari kiamat nanti.

4. Harus dijelaskan bahwa mempelajari ilmu pengetahuan umum seperti geometri, aljabar, aritmetika, fisika, kimia, kedokteran, teknik, militer, administrasi, dan aneka macam ilmu lainnya, oleh Islam dimulai sebagai ibadah dan hukumnya fardhu kifayah bagi segenap ummat Islam. Beban kewajiban itu tidak akan terhapus sampai ada segolongan besar ilmuwan, peneliti, penyelidik, pencipta yang mampu memenuhi kebutuhan ummat di tiap lapang kehidupan.

   Oleh karena itu para penguasa pemerintahan khalifah selalu menghargai jerih payah dan mendorong maju para ilmuwan. Mereka-mereka itu telah berhasil mengembangkan seluruh bidang ilmu pengetahuan dan telah memimpin gerakan pemikiran dan ilmiah terbesar yang pernah dikenal sejarah. Hasil yang mereka capai akan menjadi pondasi bagi ilmu pengetahuan yang ada di dunia.

5. Diberi bimbingan dan diarahkan pola pemikirannya secara umum sampai memahami bagaimana upaya kaum muslimin pada tiap ilmu pengetahuan yang berhasil mereka temukan dan mereka kembangkan.

BUKU-BUKU YANG TERSEDIA

1. **ANDA BERTANYA ISLAM MENJAWAB** - *Prof. Dr.M.Sya'rawi. (Jilid I) cet. 4*
2. **ANDA BERTANYA ISLAM MENJAWAB** - *Prof. Dr.M.Sya'rawi. (Jilid II), cet 5*
3. **ANDA BERTANYA ISLAM MENJAWAB** - *Prof. Dr.M.Sya'rawi. (Jilid III), cet 2*
4. **APA ITU AL-QURAN** - *Imam As-Suyuthi*
5. **AL-QURAN BERCERITA SOAL WANITA** - *Jabir Asysyaal*
6. **AL-QURAN MENYURUH KITA SABAR** - *Dr.Yusuf Qordhowi*
7. **BENTURAN-BENTURAN DAKWAH** - *Fathi Yakan*
8. **BERSAMA MUJAHIDIN AFGHANISTAN** - *M. Abdul Quddus, cet 2*
9. **BERBAKTI KEPADA IBU-BAPAK** - *Al Ustadz Ahmad Isa Asyur cet 5*
10. **BAGAIMANA ANDA MENIKAH** *Muhammad Nashiruddin Al Albani, cet 2*
11. **BABI HALAL BABI HARAM** *Abdurrahman Albaghdadi*
12. **BERCINTA DAN BERSAUDARA KARENA ALLAH** *Ust. Husni Adham Jarror*
13. **CARA PRAKTIS MEMAJUKAN ISLAM** - *Muhammad Ibrahim Syaqrah*
14. **DIMANA ALLAH ?** *Muhammad Hasan Al-Homshi, cet 2*
15. **DIBALIK NAMA-NAMA ALLAH** - *Muhammad Ibrahim Salim*
16. **DAKWAH DAN SANG DA'I** - *Dr.Ali Muhammad Garishah*
17. **EMANSIPASI, ADAKAH DALAM ISLAM** - *Abdurrahman Albaghdadi*
18. **ILMU PENGETAHUAN TEKNOLOGI dan PEMBANGUNAN BANGSA** - *Prof. Dr. B.J.Habibie*
19. **ISLAM DITENGAH PERSEKONGKOLAN MUSUH ABAD 20** - *Fathi Yakan, cet 2*
20. **ISLAM DIANTARA KAPITALISME dan KOMUNISME** *Prof.Dr.M.Mutawalli Sya'rawi*
21. **IMPIAN YAHUDI dan KEHANCURANNYA MENURUT AL-QURAN** - *As-Saekh As'ad Bayudh Attamimi*
22. **ISLAM DIPERSIMPANGAN PAHAM MODERN** - *Fathi Yakan*
23. **ISLAM MENGUPAS BABI** - *DR. Sulaiman Qaush*
24. **ISLAM BANGKITLAH** - *Abdurrahman Albaghdadi*
25. **IKHWANUL MUSLIMIN DIBANTAI SYIRIA** - *Jabir Rizq*

26. JALAN MENUJU IMAN - *Abdul Majid Aziz Azzindani*
27. KEPADA PUTRA PUTRIKU - *[illegible] cet 5*
28. KRITERIA SEORANG DA'I - *Muhammad As Shobbagh*
29. KENAPA TAKUT PADA ISLAM - *Dr. Mohammad Imam Yusuf, cet 2*
30. KISAH-KISAH DARI PENJARA - *Prof. Dr Ali Muhammad Garishah*
31. KELUARGA MUSLIM DAN TANTANGANNYA - *Hussein Muhammad Yusuf*
32. LANGKAH WANITA ISLAM MASA KINI - *Dr. Muhammad Al Bahi, cet 3*
33. LIMA DASAR GERAKAN AL-IKHWAN - *Prof. Dr. Muhammad Ali Garishah*
34. MENCARI JALAN SELAMAT - *Abul A'la Al-Maududi, cet 3*
35. MEMILIH JODOH dan TATA CARA MEMINANG DALAM ISLAM - *Hussein Muhammad Yusuf, cet 3*
36. METODE PEMIKIRAN ISLAM - *Prof Dr Ali Garishah*
37. MATI MENEBUS DOSA - *Abdul Hamid Kisyik*
38. MENJAWAB KERAGUAN MUSUH-MUSUH ISLAM - *Prof Dr Mutawalli Sya'rawi*
39. MENYAMBUT KEDATANGAN BAYI - *Nasy'at Al Masri, cet 2*
40. MUHAMMAD DIMATA CENDEKIAWAN BARAT - *Asy-syaikh Khalil Yasen*
41. MEMPERSOALKAN WANITA - *Mazhar Afza dan Kurshid Ahmad*
42. NABI SUAMI TELADAN - *Nasy'at Al-Masri, cet 2*
43. PERANG AFGHANISTAN - *Dr. Abdullah Azzam, cet 7*
44. PELITA ISLAM [illegible]
45. PERJUANGAN WANITA IKHWANUL MUSLIMIN - *Zainab Al Ghazali [illegible]*
46. PUASA RASULULLAH - *Salim Al-Hilali & Ali Hasan Abdulhamid, cet 2*
47. PERGILAH KEJALAN ISLAM - *Ust. Husni Adham Jarror*
48. POSISI ALI ra. DIPENTAS SEJARAH ISLAM - *DR. Fuad Mohm. Fachruddin*
49. PERJALANAN AKTIVIS GERAKAN ISLAM - *Fathi Yakan*
50. QADHA dan QADAR - *Prof. Dr Mutawalli Sya'rawi, cet 2*
51. SENYUM-SENYUM RASULULLAH - *Nasy'at Al-Masri, cet 3*

Akal pemikiran adalah tanda kemuliaan manusia diantara mahluk lainnya.

Karena dengan itulah manusia bisa berkarya, merombak dan mencapai derajat tinggi.

Kalau anda ingin tahu cara mengembangkan dan menggunakannya secara efektif dan selamat.

Insya Allah, buku ini dapat membantunya.